

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA AKHIR  
DI KOMUNITAS BIDIK MISI/ KIP-K UIN WALISONGO SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan

Program Strara (S-1) Psikologi (S.Psi)



Disusun Oleh:

Mar'atul Khotimah

1907016018

**PROGRAM SARJANA PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

**PENGESAHAN**

Judul : Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Terhadap  
Kepercayaan Diri pada Remaja Akhir di Komunitas Bidik  
Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang

Nama : Mar'atul Khotimah

NIM : 1907016018

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi Dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Mengetahui

Semarang, 21 Desember 2021

**DEWAN PENGUJI**

Penguji I,

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19771102 200604 2004

Penguji II,

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag.,  
M.Si  
NIP. 197304271996031001

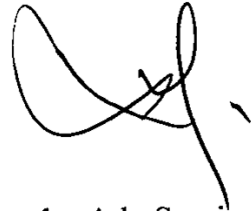
Penguji III,



Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi.,  
Psikolog

NIP. 198805032016012901

Penguji IV,



Lucky Ade Sessiani, M.Psi

NIP. 198512022019032010

Pembimbing I,



Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si

NIP. 197304271996031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mar'atul Khotimah  
NIM : 1907016018  
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja Akhir di Komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 November 2022



Mar'atul Khotimah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Terhadap  
Kepercayaan Diri pada Remaja Akhir di Komunitas  
Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang

Nama : Mar'atul Khotimah

NIM : 1907016018

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui

Semarang, 18 November 2021

Pembimbing I,

**Dr. Baidi Bukhori, S.Ag.M.Si**  
NIP. 197304271996031001

Yang bersangkutan,

**Mar'atul Khotimah**  
NIM. 1907016018

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji rasa syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta kesempatan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi saya dengan judul “Pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja akhir di komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang”. Skripsi ini saya susun berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti untuk memenuhi salah satu dari syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana (S1) Fakultas Psikologi dan Kesehatan.

Alhamdulillahilabbil'alamin saya panjatkan rasa syukur atas segala limpahan nikmat serta kasih sayang-Nya, dalam proses penyelesaian skripsi ini memiliki kendala serta terdapat kekurangan. Namun, segala kendala mampu teratasi dengan usaha pribadi, serta bantuan – bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Allah SWT yang Maha kuasa atas rahmat yang sudah melimpahkan segala bentuk kenikmatan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik.
2. Rasulullah Muhammad SAW yang sudah menunjukkan jalan kebenaran bagi seluruh umat manusia
3. Yang terhormat kepada Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
4. Yang terhormat Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan.
5. Yang terhormat Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.,selaku Ketua Jurusan Psikologi.
6. Yang terhormat Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si selaku wali dosen saya sekaligus dosen pembimbing yang sudah memberikan bimbingan, arahan, dorongan, motivasi dan dukungan penuh kepada saya selama proses penyusunan skripsi.
7. Yang terhormat Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang sudah memberikan ilmunya, membimbing dan memberikan ilmu serta memberikan saran yang baik dan mendukung bagi penulis.

8. Kepada seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah menyediakan fasilitas – fasilitas serta pelayanan yang menunjang.
9. Kepada kedua orang tua yang saya sayangi dan cintai, Bapak Sutrisno dan Ibu Arifatul Latifah, ketiga kakak perempuan saya Uswatun Chasanah, Amaliyatul Mutmainnah dan Khoirun Nisa, ketiga kakak ipar saya Sutikno, Selamat Mulyanto dan Lukman Hakim, keempat keponakan saya Misbah Nauval Zulkarnain Pratama, Gathan Ahmad Argan, Qiana Azzahra Nafisah dan Yusuf Taufiqulbahtim, yang selalu mendo'akan dan mendukung serta memberikan semangat setiap waktu.
10. Kepada mas Ahmad Sobirin yang selalu sabar menunggu saya.
11. Kepada Habib Bidin, Grup Azzahir dan KH. Anwar Zahid yang selalu menemani saya menyelesaikan skripsi dengan lantunan sholawat dan ceramah beliau via Youtube.
12. Kepada teman-teman Bidik Misi/KIP-K yang sudah bersedia untuk menjadi subjek penelitian saya.
13. Kepada sahabat saya Erni Aprilyana Lestari.
14. Kepada teman-teman kamar prik Eha Rizqi, Fina, Ika, Fafa dan Astin.
15. Kepada sahabat saya sejak kuliah, yakni Riyanti Setia dan Wenita Sri.
16. Kepada ciwi-ciwi sahabat saya di Ma'had Ulil Albab yakni Khumairo, Novita, Riza, Inay, Nisa, Tiwi, Neni, Nia, Mba Ave, Ira, Nafila, Maimanah, Mela, Najwa, Qina, Robiah Azmi dan Ismi.
17. Kepada seluruh teman – teman saya Psikologi 19A, 19B, 19C dan 19D yang sudah menemani, menghibur dan memberikan motivasi kepada saya.
18. Kepada diri saya yang sudah berusaha semaksimal mungkin dan tetap bertahan untuk bisa sampai menyelesaikan skripsi saya hingga selesai dengan baik mungkin.

Penulis meyakini bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu bagi para pembaca diharapkan memberikan kritikan serta saran yang bisa mendukung dan membangun yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca yang lain.

Semarang, 13 November 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mk' with a flourish underneath.

Mar'atul Khotimah



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang Maha Kuasa
2. Nabi Muhammad SAW
3. Bapak Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si selaku wali dosen saya sekaligus dosen pembimbing yang sudah memberikan bimbingan, arahan, dorongan, motivasi dan dukungan penuh kepada saya selama proses penyusunan skripsi serta selama saya menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi dan Kesehatan.
4. Kedua orang tua yang saya sayangi dan cintai, Bapak Sutrisno dan Ibu Arifatul Latifah, ketiga kakak perempuan saya Uswatun Chasanah, Amaliyatul Mutmainnah dan Khoirun Nisa, ketiga kakak ipar saya Sutikno, Selamat Mulyanto dan Lukman Hakim, keempat keponakan saya Misbah Nauval Zulkarnain Pratama, Gathan Ahmad Argan, Qiana Azzahra Nafisah dan Yusuf Taufiqul Bahtim, yang selalu mendo'akan dan mendukung serta memberikan semangat setiap waktu.
5. Mas Ahmad Sobirin yang selalu sabar menunggu saya.
6. Habib Bidin, Grup Azzahir dan KH. Anwar Zahid yang selalu menemani saya menyelesaikan skripsi dengan lantunan sholawat dan ceramah beliau via Youtube.
7. Teman-teman Bidik Misi/KIP-K yang sudah bersedia untuk menjadi subjek penelitian saya.
8. Sahabat saya Erni Aprilyana Lestari.
9. Teman-teman kamar prik Eha Rizqi, Fina, Ika, Fafa dan Astin.
10. Sahabat saya sejak kuliah, yakni Riyanti Setia dan Wenita Sri.
11. Ciwi-ciwi sahabat saya di Ma'had Ulil Albab yakni Khumairo, Novita, Riza, Inay, Nisa, Tiwi, Neni, Nia, Mba Ave, Ira, Nafila, Maimanah, Mela, Najwa, Qina, Robiah Azmi dan Ismi.
12. Seluruh teman – teman saya Psikologi 19A, 19B, 19C dan 19D yang sudah menemani, menghibur dan memberikan motivasi kepada saya

Semarang, 13 November 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mar'atul Khotimah', written in a cursive style.

Mar'atul Khotimah

NIM: 1907016018

## **MOTTO**

“Biarkan semua berjalan dengan semestinya, tanpa memaksa namun berikhtiarlah” – Mar’atul

Khotimah

“Jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita” – At Taubah: 40

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Kepercayaan Diri .....	14
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	14
2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri .....	15
3. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri .....	18
4. Kepercayaan Diri Menurut Perspektif Islam .....	22
B. Konsep Diri .....	24
1. Pengertian Konsep Diri.....	24
2. Aspek-Aspek Konsep Diri .....	27
3. Faktor-Faktor Konsep Diri.....	30
4. Konsep Diri Menurut Perspektif Islam .....	31

C. Dukungan Sosial .....	33
1. Pengertian Dukungan Sosial .....	33
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial .....	34
3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial .....	37
4. Dukungan Sosial Menurut Perspektif Islam .....	39
D. Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri.....	41
E. Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	44
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	44
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	55
a. Uji Validitas .....	55
1) Hasil Uji Validitas Konsep Diri .....	56
2) Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial .....	57
3) Hasil Uji Kepercayaan Diri.....	58
b. Uji Reliabilitas .....	60
1) Hasil Uji Reliabilitas Konsep Diri .....	61
2) Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial .....	61
3) Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri .....	61
c. Uji Asumsi Klasik.....	62
a) Uji Normalitas.....	62
b) Uji Linearitas .....	62
c) Uji Multikolinearitas.....	63
d. Uji Hipotesis .....	63
Analisis Regresi Berganda.....	63
a) Uji Parsial (Uji T) .....	63
b) Uji Simultan (Uji F).....	64

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
A. Deskripsi Subjek .....	65
B. Deskripsi Data.....	68
C. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	72
1. Hasil Uji Normalitas .....	72
2. Hasil Uji Linearitas .....	73
3. Hasil Uji Multikolinearitas .....	75
D. Hasil Uji Hipotesis.....	75
Analisis Regresi Linier Berganda .....	75
1. Hasil Uji Parsial (Uji T).....	77
2. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	78
E. Pembahasan.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	85
<b>References .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Hipotesis.....	43
Tabel 3.1 Database Anggota Komunitas Bidik Misi/KIP-K .....	47
Tabel 3.2 Perhitungan Sampel Issac dan Michael .....	48
Tabel 3.3 Bentuk Interpretasi Skor Skala .....	51
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Skala Konsep Diri .....	52
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Skala Dukungan Sosial .....	53
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri.....	54
Tabel 3.7 Rumus Uji Validitas.....	56
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Konsep Diri.....	57
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial.....	57
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri .....	59
Tabel 3.11 Rumus Uji Reliabilitas.....	61
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri .....	61
Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial .....	61
Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri .....	62
Tabel 4.1 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek .....	65
Tabel 4.2 Deskripsi Usia Subjek.....	66
Tabel 4.3 Deskripsi Fakultas Subjek .....	66
Tabel 4.4 Deskripsi Angkatan Kuliah Subjek.....	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Deskripsi Data Konsep Diri .....	68
Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Skala Konsep Diri .....	68
Tabel 4.7 Hasil Kategorisasi Konsep Diri .....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Deskripsi Data Dukungan Sosial.....	69
Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial.....	70
Tabel 4.10 Hasil Kategorisasi Dukungan Sosial.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Deskriptif Data Kepercayaan Diri.....	71
Tabel 4.12 Kategorisasi Skor Skala Kepercayaan Diri.....	71

Tabel 4.13 Hasil Kategorisasi Kepercayaan Diri.....	72
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas .....	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas Kepercayaan Diri dan Konsep Diri .....	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial .....	74
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas .....	75
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	76
Tabel 4.19 Hasil Uji T (Parsial).....	77
Tabel 4.20 Hasil Uji F (Simultan).....	78
Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi.....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint Penelitian Sebelum Gugur.....	95
Lampiran 2 Blueprint Penelitian Setelah Gugur.....	100
Lampiran 3 Keaslian Penelitian.....	105
Lampiran 4 Informed Consent.....	107
Lampiran 5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	108
Lampiran 6 Uji Deskriptif.....	113
Lampiran 7 Uji Normalitas.....	115
Lampiran 8 Uji Linearitas.....	116
Lampiran 9 Uji Multikolinieritas.....	117
Lampiran 10 T Tabel.....	118
Lampiran 11 F Tabel.....	119
Lampiran 12 Lembar Pengesahan.....	120
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	121

## ABSTRAK

Setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda, salah satunya pada remaja akhir. Remaja akhir mengalami penyesuaian diri menuju awal mula dewasa, dimana masa ini masih dalam proses pencarian jati diri. Bertemu dengan banyak kenyataan dalam hidup yang menggiring seseorang untuk membandingkan dirinya dengan kesuksesan orang lain. Terkadang tidak semua individu mampu mengartikan kesuksesan yang dimiliki orang lain dengan menjadikannya motivasi, namun mendorong seseorang merasa tidak percaya diri. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu adalah faktor internal dengan adanya konsep diri dan faktor eksternal yang dapat berupa dukungan sosial dari keluarga, teman dan lingkungan sekitarnya. Penelitian dilakukan guna mengetahui pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja akhir di Komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pendekatan korelasional menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala konsep diri, skala dukungan sosial dan skala kepercayaan diri. Subjek penelitian berjumlah 275 dari keseluruhan populasi sebanyak 1.305 melalui teknik *non probability sampling*. Uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan *product moment pearson* dan rumus *cronbach's alpha*. Hasil uji reliabilitas pada variabel konsep diri menunjukkan nilai  $\alpha$  sebesar 0,852. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada variabel dukungan sosial menunjukkan nilai  $\alpha$  sebesar 0,881 sehingga instrument pada kedua variabel bebas dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,92 > 0,05$ . Uji hipotesis mendapatkan nilai persamaan regresi linier berganda  $Y = 24,191 + 0,455 + 0,219$  yang bernilai positif, dengan memiliki nilai hasil uji t pada variabel konsep diri terhadap kepercayaan diri senilai  $0,00 < 0,05$  dan pada variabel dukungan sosial terhadap kepercayaan diri senilai  $0,00 < 0,05$ . Uji F mendapatkan nilai F hitung sebesar  $125,464 > 3,028$  (F tabel). Dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja akhir di Komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang.

**Kata Kunci** : Remaja Akhir, Konsep Diri, Dukungan Sosial, Kepercayaan Diri

## ABSTRACT

Each individual has a different level of self-confidence, one of which is in late adolescence. Late adolescents experience adjustment towards the beginning of adulthood, where this period is still in the process of finding identity. Meeting with many realities in life that lead a person to compare himself with the success of others. Sometimes not all individuals are able to interpret the success that other people have by making it a motivation, but it encourages a person to feel insecure. Some of the factors that influence individual self-confidence are internal factors with the presence of self-concept and external factors which can be in the form of social support from family, friends and the surrounding environment. The research was conducted to determine the effect of self-concept and social support on self-confidence in late adolescents at the Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang Community. This research is a quantitative research with a correlational approach using data collection techniques in the form of a self-concept scale, social support scale and self-confidence scale. There were 275 research subjects out of a total population of 1,305 through non-probability sampling techniques. Validity test and reliability test using Pearson's product moment and Cronbach's alpha formula. The results of the reliability test on the self-concept variable showed an  $\alpha$  value of 0.852. While the results of the reliability test on the social support variable show an  $\alpha$  value of 0.881 so that the instruments on the two independent variables can be said to be reliable. Furthermore, a hypothesis test calculation was carried out using the Kolmogorov-Smirnov analysis technique, a significance value of  $0.92 > 0.05$  was obtained. Test the hypothesis to get the value of the multiple linear regression equation  $Y = 24.191 + 0.455 + 0.219$  which has a positive value, by having a t-test result value on the self-concept variable on self-confidence worth  $0.00 < 0.05$  and on the social support variable on self-confidence worth  $0.00 < 0.05$ . The F test obtains a calculated F value of  $125.464 > 3.028$  (F table). Judging from the results of the calculations that have been carried out, it results that there is an influence of self-concept and social support on self-confidence in late adolescents in the Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang Community.

Keywords: Late Adolescence, Self Concept, Social Support, Self Confidence

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja adalah masa penyesuaian antara anak-anak menjadi awal mula dewasa yang terbentuk dari beberapa unsur seperti biologis, afektif, moral, kognitif, sosio emosional dan perkembangan kepribadian dengan lingkungan sosialnya. Usia remaja seseorang dimulai dari rentang usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun untuk wanita dan pada rentang usia 13 hingga 22 tahun untuk laki-laki. Seperti yang dikemukakan Santrock (2007: 21), menyatakan bahwa masa remaja diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu periode remaja awal dan periode remaja akhir. Remaja awal dimulai pada usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun dan remaja akhir dimulai pada usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun.

Santrock (2007: 20) menyatakan bahwa ketika seseorang berada pada masa remaja yaitu beriringan dengan peralihan perkembangan yang terbentuk dari perubahan dalam diri seseorang, seperti dari sisi sosial, biologis serta dari cara berpikir. Masa remaja juga merupakan masa dimana seseorang akan mengalami banyak gejolak konflik dari perubahan suasana hatinya, memiliki minat lebih tinggi pada bidang karir, mencari pasangan dan tentu saja pada eksplorasi diri berupa identitas yang sangat dibutuhkan, terutama remaja akhir. Remaja akhir merupakan fase dimana sudah tidak ingin dianggap anak kecil, namun belum mampu bersikap seperti orang dewasa. Seperti pendapat dari Unzilla dan Ifdil (2016: 44) menyatakan bahwa remaja akhir lebih dominan berada dalam keadaan yang masih labil dan belum mampu mengatur emosinya karena perubahan yang ada dalam dirinya berlangsung dengan cepat (baik perubahan fisik maupun psikisnya). Perubahan yang dialami remaja inilah yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja akhir. Seperti pendapat dari Hurlock (1980: 190) menyatakan bahwa akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi ini mengakibatkan remaja akhir dapat kehilangan kepercayaan dirinya.

Ketidakpercayaan diri seorang remaja terjadi ketika dirinya kurang yakin atas kemampuan yang dimiliki, takut akan mengalami sebuah kegagalan dan terus-menerus mendengar banyak kritikan dari orang-orang di lingkungan sosialnya. Lawan dari

ketidakpercayaan diri adalah percaya diri. Deni dan Ifdil (2016: 44) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah bentuk perasaan yang membentuk sikap yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat menghilangkan rasa khawatir terhadap setiap tindakan yang dikerjakan, mampu melakukan apapun yang menjadi keinginan, mempertanggungjawabkan terhadap suatu perbuatan dan memberikan etika yang baik dalam bersosialisasi dengan orang lain. Zaman (2021: 82), menyatakan bahwa percaya diri merupakan sebuah keyakinan yang tertancap dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), percaya merupakan sikap atas keyakinan benar atau nyata sehingga menganggap sesuatu benar-benar ada. Kepercayaan kepada diri merupakan kemampuan atas kelebihan individu bahwa akan memenuhi harapan yang dimiliki. Kepercayaan diri merupakan pengaruh internal terhadap perasaan yang mempunyai kekuatan dari dalam diri, memiliki tingkatan sadar atas apa yang menjadi kelebihanannya dan memiliki tanggungjawab terhadap setiap keputusan yang diambilnya (KBBI: 2022).

Selaras dengan pengertian tersebut, Mamlu'ah (2019: 32) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah bentuk yakin terhadap diri yang harus dimiliki setiap individu dalam menjalani kehidupan dan percaya diri merupakan sebuah bentuk sudut pandang seseorang dalam menilai dirinya secara keseluruhan berdasarkan pedoman hidupnya. Kepercayaan diri yang ada dalam diri seseorang tidak terlepas dari tingkatan dinamika psikologis yang dimilikinya. Kepercayaan diri mencakup ruang dalam diri tentang suatu keyakinan dan kemampuan seseorang terhadap seberapa mampu individu dalam menghadapi segala sesuatu yang menghampiri hidupnya (Mamlu'ah, 2019: 31). Kepercayaan diri pada seseorang memegang peranan penting dalam mempengaruhi kehidupannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah bahkan sampai tidak memiliki kepercayaan dalam dirinya sama sekali, maka akan mempengaruhi tingkat pencapaian yang ingin diraihinya (Amri, 2018: 160).

Kepercayaan yang ada pada diri seseorang merupakan salah satu faktor yang penting terhadap kesuksesan seseorang. Abraham Maslow mengatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri. Karena dalam teori motivasi manusia yang dikemukakannya, ada kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan

harga diri atau *self esteem*, yang apabila kebutuhan tersebut dipenuhi, maka akan menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri (Alwisol, 2016: 218). Dengan percaya diri inilah orang akan semakin mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Percaya diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri yang dapat dimanfaatkan secara tepat. Banyak individu sukses mencapai aktualisasinya melalui kepercayaan diri (Arroisi & Syamsul, 2022: 94-95). Novita (2021: 93), menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat dipahami sebagai keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan ini membuat seseorang merasa mampu mencapai berbagai tujuan hidup. Menurut Salsabiela (2019: 40) percaya diri adalah satu aspek dalam kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi berarti yakin terhadap kemampuan atas pengharapan yang dimiliki, meskipun ketika salah satu harapannya tidak terwujud, individu akan selalu berpikir positif dan tetap menerimanya, sehingga lebih mampu mengekspresikan secara efektif dalam setiap keadaannya.. Menurut Novita (2021: 93), percaya diri merupakan sebuah keyakinan atas kemampuan dirinya untuk mencapai harapan-harapan yang realistis dan memiliki sebuah pemikiran positif yang tertuju untuk dirinya sendiri. Dalam pandangan lain menurut Bukhori (2016: 164), kepercayaan diri merupakan sumber keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki ketika melakukan sesuatu .

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan sebuah sumber rasa keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu yang terlahir di dunia dalam mengekspresikan kemampuannya secara utuh tanpa bergantung dengan orang lain. Kepercayaan diri adalah bentuk kesadaran tentang potensinya dalam meraih keinginan dan sebuah mimpi yang ingin dicapainya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri memiliki dua sudut pandang. Pertama, kepercayaan diri tentang bentuk usaha seseorang dalam meraih harapannya dalam mendapatkan sesuatu (bisa dalam hal prestasi atau sebuah mimpi). Kedua, kepercayaan diri tentang keberhasilan individu dalam menghadapi dan keluar dari suatu masalah yang menjadi penghambat dalam prosesnya meraih kesuksesan.

Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi adalah orang yang mampu memandang segala sesuatu yang ada di dunia dapat dikendalikan olehnya. Lawan dari percaya diri adalah tidak percaya diri. tidak percaya diri mampu mempengaruhi kehidupan

seseorang, dan tidak percaya diri merupakan rasa takut yang tidak ingin dimiliki orang lain (Amri, 2018: 160-161). Kurangnya kepercayaan diri dalam seseorang bisa terjadi karena rendahnya pemahaman tentang fitrah manusia yang diciptakan oleh Allah dengan berbagai karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Padahal Allah telah menciptakan manusia dengan begitu sempurnanya (Zaman, 2021: 82). Seperti yang dijelaskan dalam QS. At-Tin ayat 4, sebagai dasar jika seseorang diharuskan untuk memiliki kepercayaan diri yang cukup, yaitu:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”  
(QS. At-tin ayat 4).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan setiap manusia dengan terbaik dan manusia juga memiliki berbagai potensi yang sangat luar biasa sesuai dengan porsinya masing-masing. Manusia telah diciptakan dengan bentuk sempurna, dan juga Allah telah merencanakan takdir terbaik untuk individu di dunia ini. Wahbah Zuhaili dalam al-Tafsir al-Munir al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj menjelaskan bahwa makna dari surat at-tin ayat keempat sesungguhnya Allah menciptakan manusia dalam bentuk atau rupa yang sebaik-baiknya dengan susunan diri yang rapih dan seimbang, serta ditambah dengan memiliki ilmu, pemikiran, komunikasi, kepemimpinan serta kebijaksanaan. Hal tersebut yang memberikan keterangan bahwa makhluk terbaik yang diciptakan Allah yaitu manusia. Segala jenis potensi, kemampuan, kemuliaan dan keistimewaan selalu menyelimuti manusia (Junaedi, 2020). Sehingga ayat tersebut memiliki makna tersirat yang mendorong seseorang untuk bersikap lebih percaya diri atas seluruh potensi yang dimilikinya.

Kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (konsep diri) dan eksternal (dukungan sosial; keluarga, teman atau lingkungan) (Zaman, 2021: 84). Konsep diri diperlukan untuk membentuk suatu hal yang mampu menjadikan seseorang dalam memegang teguh prinsip hidupnya. Konsep diri mencakup tentang aspek fisik, perasaan dan kemampuan pada diri sendiri. seseorang yang tidak memiliki konsep diri akan mengakibatkan mudah memunculkan rasa ingin membanding-bandingkan kekurangan diri dengan kelebihan orang lain. percaya kepada diri sendiri akan mendorong

individu dalam sebuah kemajuan di masa depan terutama bagi remaja akhir (Nur, 2021: 48).

Konsep diri memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, dimana konsep diri inilah yang mampu membentuk suatu perspektif atau penilaian serta pengakuan identitas pribadi secara psikologis. Seorang remaja yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih mampu mengatasi setiap persoalan yang diterima olehnya, lebih memahami setiap kejadian dan lebih mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekelilingnya. Sebaliknya, seorang remaja yang memiliki konsep diri negatif akan lebih susah mengatasi setiap persoalan yang ada, beranggapan bahwa semua keberhasilan yang sudah mampu dicapainya bukan karena dirinya sendiri, melainkan atas ketergantungan bantuan dari orang lain, dan seorang remaja yang memiliki konsep diri negatif ini cenderung lebih banyak mengalami kecemasan, kekhawatiran dan rasa takut akan masa depan yang cukup tinggi (Utami & Kushendar, 2021: 10).

Konsep diri mencakup apa yang dipikirkan oleh seseorang dan apa yang dirasakan oleh seseorang terhadap dirinya. Konsep diri pasti diperlukan seseorang dalam menjalani kehidupan. Dengan konsep diri kehidupan seseorang akan lebih terarah dan mempunyai tujuan yang jelas tanpa adanya penyesalan mendalam ketika sesuatu yang buruk terjadi. Konsep diri memiliki arti yang begitu penting dalam diri seseorang karena berisi tentang sebuah keyakinan, sebuah pandangan dan penilaian individu terhadap sesuatu di luar dirinya (Nur, 2016: 63). Konsep diri berisi tentang kondisi kepribadian yang kuat, kepribadian yang memiliki rasa percaya diri dan mampu menjadi pribadi yang terus berkembang dengan berpedoman pada visi-misi yang ada dalam diri (Saputra & Yuzarion, 2020: 154). Konsep diri adalah bentuk kesadaran yang mampu diamati, dinilai, diperbaharui dan dikembangkan oleh diri sendiri. Konsep diri adalah sebuah bagian yang dibentuk dari komponen belajar yang mampu mengkoordinasikan dengan pemahaman yang dimiliki setiap individu sehingga menghasilkan *output* perilaku secara inderawi (Sofyandi, 2016: 94). Dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan suatu pedoman tentang bagaimana seseorang dalam menjalani hidup serta tentang bagaimana individu menghadapi setiap persoalan yang ada.

Selain faktor internal berupa konsep diri yang dapat membentuk kepercayaan diri pada seseorang. Zaman (2021: 84) menyatakan bahwa terdapat juga faktor eksternal berupa



dukungan sosial yang bisa didapatkan dari keluarga, teman dan lingkungan. Dukungan sosial merupakan sebuah bantuan yang dapat diperoleh oleh setiap individu dari orang lain. Dukungan sosial akan muncul dari perspektif seseorang bahwa akan mendapatkan bantuan ketika terjadi sebuah peristiwa atau masalah dan bantuan yang diperoleh memiliki manfaat bagi dirinya serta menyebabkan perasaan menjadi tenang. Dukungan sosial merupakan bentuk pengetahuan individu terhadap kepercayaan bahwa dirinya mendapatkan kasih sayang, dapat dicintai dan mencintai, memiliki penghargaan dan dirinya merupakan salah satu bagian dari komunitas yang memiliki tanggungjawab (Kinnara, 2019: 64). Dukungan sosial adalah sebuah perhatian berupa pertolongan dari seseorang yang meliputi perasaan, materi dan sebuah pengetahuan yang dapat didapatkan dari orang-orang terdekat, seperti lingkungan keluarga, tetangga ataupun teman sehingga memberikan keuntungan timbal balik satu sama lain (Dianto, 2017: 43). Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan dari orang lain untuk memberikan kepercayaan bahwa individu memiliki ketersediaan perhatian, kasih sayang dan dihargai di dalam kelompok sosial.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sumiarsih, dalam jurnal yang berjudul pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. Mendapatkan hasil dari penelitiannya bahwa memang terdapat pengaruh yang positif antara konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. Makna kata positif tersebut artinya konsep diri memang berpengaruh terhadap kepercayaan diri (Novita & Sumiarsih, 2021: 94-95). Serta penelitian yang dilakukan oleh Jarmitia, *dkk*, dengan jurnal yang berjudul hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas fisik di SLB kota Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas fisik di SLB Kota Banda Aceh, semakin tinggi dukungan sosial, maka kepercayaan diri pada penyandang disabilitas di SLB Kota Bandung akan semakin tinggi juga (Sri *dkk*, 2016: 66-68)

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja akhir. Titik fokus subjek yang di sorot oleh peneliti adalah sebuah komunitas beasiswa di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yaitu *Bidik Misi Community* (BMC) Walisongo. Sebuah komunitas mahasiswa penerima Bidik Misi yang sekarang mendapat pembaharuan nama menjadi KIP-K yang diresmikan pada tahun 2020

(Nur, 2020: *Kompas.com*, 2020), merupakan sebuah organisasi yang mewadahi seluruh mahasiswa Bidik Misi dan KIP-Kuliah di lingkungan UIN Walisongo (Anggaran Dasar Kongres VII, 2021, Pasal 2: Kedudukan). Idealnya mahasiswa Bidik Misi memiliki kepercayaan diri tinggi, karena dilihat berdasarkan tingkatan prestasi anak Bidik Misi tergolong mahasiswa yang cukup berprestasi, sesuai dengan persyaratan agar tetap menjadi mahasiswa Bidik Misi harus memiliki indeks prestasi semester minimal 3,25 di setiap semesternya, dikenal sebagai mahasiswa yang taat dalam peraturan serta mendapatkan dukungan langsung dari pemerintah yang diberikan dana untuk keperluan pendidikannya. Hal tersebut sudah diatur dengan jelas dalam pakta integritas (AD/ART pada kongres VII tahun 2021). Namun realitanya, setelah peneliti melakukan pra riset melalui wawancara *online* sederhana dengan *google form* dan *whatsapp* pribadi, dari 45 mahasiswa Bidik Misi/KIP-K yang peneliti temukan, 23 mahasiswa terindikasi memiliki rasa ketidakpercayaan diri, dilihat berdasarkan perilaku mahasiswa anggota komunitas Bidik Misi/KIP-K seperti merasa malu untuk berkumpul dengan komunitas karena takut tidak dapat membaur dengan anggota yang lainnya, merasa tidak mampu berkomunikasi dengan baik, merasa takut akan kegagalan, merasa mudah menyerah, merasa ekonomi jauh di bawah teman-teman, tidak berani mengambil resiko dan tidak berani mengakui kesalahan. Menurut Lauster seseorang dapat dikatakan memiliki rasa kepercayaan diri, apabila 6 (enam) aspek kepercayaan diri terpenuhi yaitu aspek optimis, aspek objektif, aspek bertanggungjawab, aspek yakin terhadap kemampuan diri, aspek rasional dan aspek realistis. Pra riset yang dilakukan menjadi alasan peneliti mengambil variabel kepercayaan diri dalam penelitian ini.

Peneliti memilih mahasiswa Bidik Misi pada instansi UIN Walisongo disebabkan karena menelisik latar belakang dari perguruan tinggi Islam yang menurut peneliti mahasiswanya memiliki kesadaran tinggi tentang hakikat kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam penelitian ini peneliti juga akan mencoba membuktikan seberapa kuat hipotesis yang peneliti ajukan. Serta menyajikan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, rumusan masalah dari proposal ini, adalah:

1. Adakah pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri pada remaja akhir di Komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang?
2. Adakah pengaruh dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja di Komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang?
3. Adakah pengaruh positif antara konsep diri dan dukungan dan dukungan sosial secara bersamaan terhadap kepercayaan diri pada remaja di Komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang?

### **C. Tujuan**

Dari rumusan masalah yang sudah peneliti ajukan, tujuan dari proposal ini, adalah:

1. Menguji secara empiris adakah pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri pada remaja akhir di komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang.
2. Menguji secara empiris adakah pengaruh dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja di komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang.
3. Menguji secara empiris apakah konsep diri dan dukungan sosial secara bersamaan berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri pada remaja di komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang.

### **D. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna di dunia pendidikan dalam membantu menambahkan pengetahuan tentang teori yang ada di dalam kepercayaan diri (terutama pada remaja tingkat akhir, yang masih delima terhadap kepribadiannya) dan faktor apa saja yang mempengaruhi di dalamnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah pengetahuan yang mendalam tentang diri remaja, sehingga mampu memberikan pandangan terkait bagaimana menjalani kehidupan sebagai remaja akhir serta memberikan pemahaman tentang konsep manusia yang sedang berada pada tingkatan pengembaraan jati diri.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini diharapkan mampu memberikan masukan-masukan pada pihak-pihak yang berkepentingan serta memberi manfaat kepada masyarakat luas, antara lain sebagai berikut:

1) Bagi remaja

Sebagai informasi dalam usaha untuk mengembangkan konsep diri, penerimaan diri dan rasa percaya diri agar memiliki sebuah kepercayaan diri yang bisa menjadikan remaja tingkat akhir lebih mampu bersyukur bukan lagi *insecure*, mampu menempatkan diri meskipun di tengah masyarakat yang tidak mendukungnya dan mampu menjadi pribadi yang tidak mudah mengambil tindakan ekstrem yang dapat membahayakan bagi dirinya sendiri. Memberikan arahan kepada remaja agar tidak menjadi oknum tindakan yang tidak baik. Memberikan pandangan terkait rasa menghargai antar sesama.

2) Bagi penelitian

Sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang konsep diri, dukungan sosial dan kepercayaan diri sehingga dapat mengembangkan lebih baik secara teoritis (segi teori) maupun secara praktis (yang mampu diterapkan di kehidupan nyata). Proposal penelitian ini nantinya juga dapat menjadi tambahan untuk dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan semoga dalam penelitian ini mampu menyempurnakan dan melengkapi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

3) Bagi lingkungan sosial

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang konsep diri dan dukungan sosial kepada remaja akhir (terutama di lingkungan keluarga) dan kepercayaan diri remaja. Sehingga mampu mengendalikan dan mampu bersikap dengan lebih bijak untuk kedepannya. Memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap saling menyayangi dan mengasihi, tidak memperlakukan orang lain dengan buruk dan mengetahui bagaimana bertindak ketika berhadapan di depan remaja akhir. Memberikan arahan tentang bagaimana memberikan rasa hormat terhadap remaja akhir yang berada di sekitar lingkungan. Memberikan pandangan lebih dalam terhadap dinamika remaja akhir yang masih membutuhkan dorongan dari lingkungan sosial di sekitarnya.

## E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tema yang berjudul Pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja akhir. Peneliti mengambil judul ini, dengan alasan bahwa dalam penelitian sebelumnya sudah banyak dikaji oleh para peneliti dan judul yang peneliti ambil saat ini merupakan urgensi yang masih sering menjadi topik utama di tengah masyarakat yang tidak ada habisnya untuk dibicarakan (Novita & Sumiarsih, 2021: 92). Memang dalam kehidupan sehari-hari kepercayaan diri sangat penting, terutama bagi remaja yang notabennya masih memerlukan petunjuk atau arahan dalam menyusuri lorong kehidupan. Konsep diri dan dukungan sosial merupakan variabel yang menurut penelitian sebelumnya saling mempengaruhi dengan kepercayaan diri seseorang dan masih menjadi variabel menarik hingga saat ini.

Dalam sebuah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Jarmitia, Sri, *dkk* pada tahun 2016 yang berjudul Hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas fisik di SLB kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan sampel berjumlah 49 orang dengan karakteristik sampel dalam penelitian tersebut adalah individu penyandang disabilitas yang memiliki rentang usia 13 tahun sampai 23 tahun, tidak mengalami retardasi mental dan sedang menempuh Pendidikan sekolah lanjut tingkat pertama luar biasa dan sekolah menengah atas luar biasa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan teori dari Sarafino (1998) dan skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan teori dari Fatimah (2006). Analisis datanya menggunakan korelasi pearson product moment yang menunjukkan  $r = 0,617$  dengan  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ ). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas fisik di SLB Kota Banda Aceh, artinya semakin tinggi dukungan sosial, maka kepercayaan diri pada penyandang disabilitas di SLB Kota Banda Aceh semakin tinggi.

Begitupun dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, Galuh Sakti dan Yuni Azmi Rozali pada tahun 2015 yang berjudul Hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada atlet cabang olahraga *taekwondo* dalam berprestasi (studi pada atlet *taekwondo* club BJTC, kabupaten Tangerang). Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif non-eksperimental dengan jumlah sampel sebanyak 117 Atlet Taekwondo Club BJTB. Penelitian tersebut menggunakan teknik sample random sampling dengan alat ukur dukungan sosial (31 butir aitem bersifat valid) dan kepercayaan diri (40 butir aitem bersifat valid). Sementara itu, hasil uji reliabilitas diperoleh ( $\alpha$ ) 0,914 untuk variabel dukungan sosial dan 0,942 untuk variabel kepercayaan diri. Sehingga mendapatkan hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada Atlet Taekwondo Club BJTC, yang artinya bahwa dukungan sosial itu memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri pada atlet.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lina Novita dan Sumiarsih di tahun 2021 yang berjudul Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi melibatkan peserta didik kelas VA dan VB Sekolah dasar Negeri Baranang Siang Kota Bogor. Teknik penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi korelasi sederhana yang menghasilkan suatu model hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 59,46 + 0,43X$ . Artinya, setiap kenaikan unit konsep diri menyebabkan kenaikan kepercayaan diri siswa sebesar 0,43 unit. Pengaruh yang dimiliki konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,37 dan nilai dari koefisien determinasinya sebesar 0,13.. Artinya kenaikan atau penurunan kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh tingkat konsep diri sebesar 13%. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Ulfa Sari dan Riza Noviana Khoirunisa pada tahun 2021 yang berjudul Hubungan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa jurusan x yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data korelasi product moment. Mendapatkan populasi sejumlah 226 mahasiswa dari jurusan X yang sedang menyelesaikan progress skripsi selama masa pandemi covid-19, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga memperoleh jumlah sampel sebanyak 70 mahasiswa. instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala likert dengan menggunakan alat ukur skala kepercayaan diri dan skala konsep diri. Hasil penelitiannya menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti adanya hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa

yang sedang mengerjakan skripsi di masa Covid-19. Hasil perhitungannya juga menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,525 yang artinya hubungan antara kedua variabel cukup kuat dan bernilai positif. Artinya ketika konsep diri yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka mahasiswa tersebut juga akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam dirinya sehingga akan lebih mampu menyelesaikan progress skripsinya dengan baik, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Ernawati, Hanny Rasni dan Ratna Sari Hardiani pada tahun 2012 yang berjudul Hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada masa kanak-kanak akhir di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 kecamatan Patrang kabupaten Jember (*The correlation between support system and self-confidence in childhood at Jember Lor 1 State Elementary School, district of Patrang, Jember regency*). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik korelasional. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik dengan usia 10 sampai 12 tahun di SDN Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebanyak 509 siswa. Dalam menentukan sampel menggunakan teknik stratified random sampling, sehingga mendapatkan sampel sebanyak 224 siswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada peserta didik dengan uji chi square dengan nilai alpha 5%. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan nilai p-value 0,0001 dan OR = 6,266, artinya ada hubungannya antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada masa kanak-kanak akhir di SDN Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Dapat dikatakan bahwa anak yang memperoleh dukungan sosial berpeluang 6.266 kali untuk memiliki kepercayaan diri.

Berdasarkan referensi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat beberapa kesamaan variabel yang memberikan pemikiran terhadap hasil penelitian, sehingga dapat dikaji lebih luas dan mendapatkan pembaharuan dalam penelitian yang peneliti lakukan pada kesempatan ini. Pada penelitian pertama, kedua dan kelima terdapat kesamaan pada variabel dukungan sosial dan kepercayaan diri, sementara itu pada penelitian ketiga dan keempat terdapat kesamaan pada variabel konsep diri dan kepercayaan diri. Pada penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan metode penelitian. Dimana penelitian ini menggunakan subjek remaja akhir, dimana remaja akhir pada penelitian ini terfokus pada sebuah komunitas beasiswa Bidik

Misi/KIP-K di UIN Walisongo Semarang, yang tentu saja menurut peneliti cukup menarik untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *quota sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode *summated rating metode* atau sering disebut skala Likert dan untuk analisis datanya peneliti menggunakan analisis regresi dua prediktor atau biasa disebut analisis regresi berganda. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan dengan menggunakan judul pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja akhir di komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konseptualisasi Variabel Kepercayaan Diri (Y)**

##### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh setiap orang terhadap kemampuan yang dimiliki (Fitri, *dkk*, 2018: 1). Seseorang bisa dikatakan telah memiliki rasa kepercayaan dalam dirinya akan terlihat ketika mempunyai harapan-harapan yang nyata dan memiliki nilai yang lebih baik terhadap dirinya sendiri. Kepercayaan diri merupakan sebuah interpretasi terhadap kemampuan yang dimiliki serta keterampilan pada diri seseorang (Marta & Supriyono, 2013: 10). Kepercayaan diri merupakan bentuk perilaku baik seorang individu dengan tujuan mengembangkan nilai positif dan membentuk pribadi sehat terhadap hubungan seseorang dengan lingkungan sosialnya. Kepercayaan diri merupakan sebuah bentuk rasa yakin tentang sebuah kelebihan yang dimiliki, sehingga rasa yakin yang tertanam menjadi sebuah kekuatan dalam mencapai tujuan hidup (Novita & Sumiarsih, 2021: 92).

Rif'ah dan Siti (2021: 2) kepercayaan diri ini merupakan sebuah karakteristik yang menggambarkan seseorang mampu menerima dan memahami kelebihan serta kekurangannya sehingga dapat mengelola diri sebagai seorang pribadi yang sanggup menanggulangi suatu persoalan dengan memilih keadaan yang terbaik.. Kepercayaan diri merupakan bentuk sikap yang dimiliki seseorang dan sebuah bentuk perasaan yakin atas kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan lebih tenang dan tanpa adanya rasa khawatir. Kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan terhadap kemampuan individu dalam menjalani setiap situasi yang terjadi dalam hidup (Ulfa & Riza, 2021: 205). Kepercayaan diri merupakan bagian dari bentuk pengaruh untuk mengurangi pemikiran atas sebuah keraguan yang timbul dalam diri seseorang. Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang bertujuan untuk membentengi diri sendiri dari sifat takut akan sesuatu hal dan menjadi kekuatan dalam membentuk sebuah kepribadian. Kepercayaan diri adalah suatu hal penting bagi setiap diri individu, itu sebabnya kepercayaan diri harus terus-menerus ditingkatkan (Mirhan & Jeane, 2016: 87).

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan atas apa yang ada dalam diri seseorang dengan merasa sanggup melakukan atau meraih sesuatu tanpa merasa takut akan kegagalan dan tanpa adanya kecemasan dalam menjalani setiap persoalan.

## 2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Aspek kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu menurut Lauster (1978) yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistik (Ulfa & Riza, 2021: 205).

### 1. Optimis

Optimis merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki pemikiran positif tentang suatu keadaan dan pengharapan. Optimis merupakan suatu pemikiran positif serta mengarah dalam keadaan realistik ketika menghadapi sebuah masalah. Menurut Lopez dan Snyder (2003) optimis merupakan suatu bentuk harapan yang dimiliki oleh setiap manusia atas apa yang akan terjadi hingga sampai pada suatu bentuk kebaikan (Kurniawan, 2019: 127). Sehingga optimis merupakan bentuk dorongan terhadap keyakinan dalam kemampuannya dalam meraih sesuatu.

### 2. Objektif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) objektif diartikan sebagai bentuk keadaan seseorang yang sesungguhnya tanpa adanya pengaruh terhadap pandangan dari orang lain. Aspek objektif dalam kepercayaan diri seseorang memiliki arti setiap individu selalu memandang baik dari setiap permasalahan yang ada atas segala sesuatu yang terjadi memang sudah berjalan dengan semestinya dan bukan kebenaran pribadi atau menurut pandangannya sendiri ataupun unsur dari campur tangan orang lain. Sesuatu yang menyimpannya saat ini merupakan bentuk kebenaran mutlak yang memang seharusnya terjadi tanpa berpikir tentang bagaimana jika hal tersebut merupakan hasil dari kesalahannya (Ghufron & Risnawati, 2016: 35-36). Disimpulkan bahwa objektif yaitu memandang segala sesuatu tanpa adanya pengaruh apapun dari orang lain dan harus bersifat netral.

### 3. Bertanggungjawab

Bertanggungjawab dalam diri seseorang diartikan bahwa seseorang mampu mengambil resiko atas apa yang menjadi pilihan atau perbuatannya. Bertanggungjawab menjadi salah satu aspek dalam pembentukan kepercayaan diri pada seseorang. Orang yang memiliki kepercayaan diri mampu mengambil sebuah tanggung jawab dalam berbagai situasi, menjadi yang berandil dalam setiap bentuk situasi yang dialami. Bertanggungjawab mampu menunjukkan kapasitas integritas seseorang dalam menangani bentuk permasalahan. Orang yang mampu memegang tanggung jawabnya memberikan sebuah bentuk apresiasi bahwa dirinya tidak akan lari dari suatu keadaan apapun (Ghufron & Risnawati, 2016: 35-36). Bertanggungjawab merupakan bentuk kebersediaan atau komitmen seseorang dalam menanggung resiko setiap mengambil sebuah keputusan. Dapat disimpulkan bahwa bertanggung jawab merupakan sebuah menerima segala jenis konsekuensi dari setiap segala sesuatu yang telah menjadi pilihannya.

#### 4. Yakin terhadap kemampuan diri

Yakin diartikan sebagai sebuah bentuk percaya yang mendorong seseorang dalam bersungguh-sungguh percaya atas sesuatu. Yakin terhadap kemampuan diri berarti, percaya atas kemampuan yang dimiliki. Dimana kemampuan yang dimiliki diri sendiri mampu menjadi sebuah bentuk kekuatan untuk mengatasi setiap persoalan. Yakin terhadap kemampuan diri merupakan sifat positif yang harus ditanamkan oleh setiap individu, ketika seseorang telah mampu memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimiliki, itu artinya individu akan lebih mudah dalam menanggapi setiap persoalan yang ada. Yakin terhadap kemampuan diri juga merupakan sebuah dorongan yang diperlukan seseorang dalam membentuk sebuah kepercayaan diri (Fitri, *dkk*, 2018: 1-2). Keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan sikap yang menjadi pedoman bahwa seseorang mampu dengan sungguh setiap apa yang dikerjakan (Ghufron & Risnawati, 2016: 35-36). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa yakin terhadap kemampuan diri adalah bentuk keputusan mutlak tentang percaya bahwa diri sendiri mampu menghadapi segala sesuatu yang datang dalam hidup. Indikator yang mendorong seseorang yakin terhadap kemampuan diri adalah individu menjadi pengendali diri yang baik.

#### 5. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis menjadi aspek dalam membentuk kepercayaan diri dalam diri seseorang karena diperlukan dalam menganalisa suatu permasalahan yang terjadi kepada setiap orang. Rasional yang mengandung arti mampu diterima oleh akal dan logika, dan realistis yang memberikan arti sesuai dengan kenyataan menunjukkan bentuk kepercayaan yang ada dalam diri seseorang, harus bisa mengarah pada pemikiran yang mampu diterima oleh pemikiran akal dan harus sesuai dengan apa yang terjadi dalam dunia. Setiap kepercayaan yang dimiliki seseorang harus mengandung bentuk rasional dan realistis, sehingga kepercayaan diri yang timbul dalam diri seseorang bukanlah bentuk semu atau hanya sebatas khayalan seseorang semata. Rasional dan realistis merupakan bentuk pemahaman terhadap persoalan yang harus sesuai dengan fakta dan mampu diterima oleh akal manusia (Ghufron & Risnawati, 2016: 35-36). Disimpulkan bahwa rasional dan realistis adalah segala sesuatu yang terjadi secara nyata dan dapat diterima oleh akal.

Menurut Anthony (1992: 19), menyatakan aspek- aspek dalam kepercayaan diri diantaranya:

1. Rasa aman, merupakan suatu kebebasan dari perasaan khawatir dan takut terhadap lingkungan atau orang-orang yang ada di sekitarnya.
2. Ambisi normal, merupakan sebuah kemauan yang kuat terhadap diri seseorang, namun masih mempertimbangkan kemampuan untuk menyelesaikannya dengan baik dan dengan berani mengambil penuh dari sebuah konsekuensi.
3. Yakin pada kemampuan diri, merupakan sebuah rasa yang timbul atas keyakinan dapat meraih apapun yang ingin dicapai dan tidak mudah untuk dipengaruhi orang lain.
4. Mandiri, diartikan sebagai seseorang yang mampu melakukan sesuatu sendiri dan tidak bergantung pada lingkungannya.
5. Optimis, adalah bentuk pemahaman terhadap pengharapan yang baik terhadap masa depan (Unzilla & Ifdil, 2016: 50).

Menurut Lauster (2002) menyatakan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri di antaranya:

1. Ambisi, adalah kekuatan untuk meraih keberhasilan yang dapat ditunjukkan kepada orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan sebanding dengan kecenderungan memiliki ambisi yang tinggi, karena memiliki keyakinan positif bahwa dirinya mampu dalam meraih segala sesuatu.
2. Mandiri, diartikan sebagai seseorang yang tidak bergantung dengan orang lain karena merasa dirinya mampu melakukan apapun sendiri dan mampu menyelesaikan segala sesuatu yang ditugaskan kepada dirinya.
3. Optimis, merupakan pemikiran positif terhadap keberhasilan yang sedang diperjuangkannya dan mampu mengelola potensi yang ada dalam dirinya secara efektif dan tidak disembunyikan.
4. Peduli, diartikan sebagai tindakan yang bukan hanya mementingkan diri sendiri, namun juga selalu peduli pada lingkungan sosialnya.
5. Toleransi, sikap ini merupakan bentuk berkenan menerima setiap pendapat dan perilaku orang lain yang tentu saja di setiap tempat berbeda (Rif'ah & Siti, 2021: 2).

Dari beberapa penjelasan dari ahli dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri, di antaranya yakin atas kemampuan diri, objektif, optimis, bertanggungjawab, ambisi yang positif, mandiri, toleransi dan saling peduli satu sama lain.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Widhiasty (2012) beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, di antaranya:

#### 1) Pendidikan

Pendidikan menjadi sebuah alat ukur yang digunakan dalam melihat tingkat kepercayaan diri. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan merasa lebih percaya diri dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat lebih rendah darinya, begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan cenderung rendah, akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lemah sehingga lebih mudah menjadi individu yang tunduk akan kekuasaan orang lain.

#### 2) Pengalaman

Pengalaman yang diperoleh oleh setiap individu di masa lalunya dapat memberikan bantuan dalam menjalani kehidupan sekarang dengan lebih sehat. Pengalaman yang diperoleh seseorang bisa menjadi patokan dan menjadi sebuah pembelajaran yang berharga, seseorang yang memiliki banyak pengalaman, akan lebih mampu memosisikan dirinya dan kehidupannya, karena seseorang bisa belajar dari sebuah pengalaman sehingga mampu lebih percaya diri.

### 3) Pola asuh

Pendidikan karakter yang ditanamkan orang tua di usia dini merupakan sebuah modal dasar dalam pembentukan kepercayaan diri pada anak. Anak akan menilai orang tuanya seperti apa, dimulai ketika orang tua mulai berinteraksi dengannya. Orang tua yang memberikan semua ketulusan, rasa cinta, perhatian, kenyamanan dan penuh kasih sayang akan memunculkan rasa kepercayaan diri pada anak.

### 4) Dukungan sosial

Dukungan sosial yang diperoleh oleh seseorang dalam membentuk kepercayaan dirinya yaitu dapat diperoleh dari orang tua, teman sebaya dan dari lingkungan sekitarnya. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi tidak lain karena mendapatkan dukungan sosial yang cukup dari keluarganya terutama dari kedua orangtuanya. keluarga merupakan lingkungan utama dan yang paling pertama dalam kehidupan manusia. (Yofanto, *dkk*, 2017: 591).

Menurut Anthony (1992: 12) faktor-faktor pembentuk kepercayaan diri terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, meliputi:

#### 1. Faktor internal

##### 1) Kondisi fisik

Fisik selalu menjadi tolak ukur perbandingan yang nyata dalam kehidupan. Padahal seseorang yang terlihat baik bukan dilihat berdasarkan dari segi fisiknya saja. Fisik merupakan hal yang rentan dalam suatu hubungan sosial, inilah yang menjadikan fisik penting dan salah satu hal paling berpengaruh dalam pembentukan kepercayaan diri, seseorang yang menyebabkan

kepercayaan diri seseorang lemah karena melihat kondisi fisiknya yang cacat atau memiliki sebuah kelainan fisik (Yofanto, 2017: 580-581).

## 2) Harga diri

Memiliki perasaan keberhargaan diri dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Harga diri diartikan sebagai bentuk penilaian yang dapat dilihat dari sikap seseorang tentang dirinya. Harga diri merupakan hasil menilai diri sendiri yang meliputi totalitas dari sebuah pemikiran tentang dirinya, bentuk perasaan yang timbul dari dalam dirinya, sehingga menunjukkan diri seseorang merupakan sebuah pemeran utama dan bukanlah pemeran pendukung dalam sebuah kehidupan (Badi', 2022: 92).

## 3) Konsep diri

Salah satu faktor yang penting dalam pembentukan kepercayaan diri yang dibutuhkan seseorang yaitu konsep diri. konsep diri diartikan sebagai bentuk pegangan dalam menjalani kehidupan. Konsep diri sebagai bentuk perasaan dan pemikiran yang ditujukan kepada diri sendiri. Konsep diri merupakan komponen penting dalam cara seseorang berperilaku dengan lingkungannya (Ulfa & Riza, 2021: 206).

## 2. Faktor eksternal

### 1) Pendidikan

Setiap orang pasti membutuhkan pendidikan dalam mengembangkan dan membentuk dirinya. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mendorong seseorang menjadi lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan diartikan sebagai proses dalam pembentukan sikap seseorang dengan tujuan mendewasakan diri melalui berbagai pelatihan, informasi dan pengajaran. Secara singkatnya pendidikan merupakan sebuah usaha seseorang dalam membentuk kepribadiannya agar sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat (Amri, 2018: 156).

### 2) Pekerjaan

Pekerjaan diartikan penting dalam pembentukan kepercayaan diri karena beberapa orang menganggap bahwa semakin tinggi tingkat jabatan dalam

pekerjaannya, maka semakin tinggi pula rasa kepercayaan dalam dirinya. Begitupun sebaliknya (Ulfa & Riza, 2021: 205).

### 3) Lingkungan atau pengalaman hidup

Lingkungan dapat mempengaruhi respon dan pola pikir pada seseorang. Pengalaman hidup juga mampu mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap sesuatu. Pengalaman yang diperoleh seseorang yang didapatkan dari lingkungannya menjadi sebuah dorongan akan pembentukan perilaku yang positif dan hal tersebut yang akan meningkatkan rasa percaya diri (Ulfa & Riza, 2021: 205).

Menurut Santrock (2003: 336-338) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada seseorang, ialah:

#### 1) Penampilan fisik

Penampilan fisik sangatlah berpengaruh dalam pembentukan kepercayaan diri seseorang, terutama dalam diri remaja. Karena pada dasarnya seseorang akan melihat pertama kali berdasarkan kondisi fisik seseorang, dalam beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa penampilan fisik pada seseorang secara konsisten memiliki hasil yang kuat dengan pembentukan kepercayaan diri pada seseorang dilihat berdasarkan secara umum (Unzilla & Ifdil, 2016: 45)

#### 2) Konsep diri

Konsep diri memberikan peranan penting dalam peranan pedoman dalam diri seseorang. Konsep diri merupakan sebuah pandangan diri pada seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi berbagai keyakinan pada sosial masyarakat, emosional, dan prestasi yang dimilikinya. Konsep diri merupakan bentuk gambaran tentang evaluasi keseluruhan dari individu, yang memberikan nilai terhadap dirinya sendiri, nilai terhadap dirinya dimata orang lain atau terhadap semua mimpi yang sudah dicapainya (Rif'ah & Siti, 2021: 2).

#### 3) Hubungan dengan orang tua

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi disebabkan juga karena hubungan baik dengan orang tuanya. Sehingga individu mampu bercerita, berkeluh kesah dan bahkan meminta pendapat dari kedua orang tuanya yang nantinya



membentuk suatu kepercayaan diri. Bagaimanapun dukungan yang paling berpengaruh besar terhadap hidup seseorang bersumber dari keluarga, terutama dari orang tua (Dianto, 2017: 45).

#### 4) Hubungan teman sebaya

Teman sebaya berperan dalam pembentukan kepercayaan diri seseorang karena secara tidak langsung dan tanpa disadari bahwa dukungan teman sebaya merupakan bentuk dukungan objektif yang diperlukan untuk seseorang terutama remaja akhir, yang memiliki bentuk pembenaran terhadap kepercayaan diri seseorang (Santrock, 2003: 338).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi pendidikan, pengalaman, pola asuh, dukungan sosial, kondisi fisik, harga diri, konsep diri, pekerjaan, lingkungan, hubungan dengan orang tua dan hubungan teman sebaya.

#### 4. Kepercayaan Diri Menurut Perspektif Islam

Kepercayaan diri adalah sebuah aspek dalam kepribadian seseorang yang begitu penting. Keraguan yang ditimbulkan pada diri seseorang akan menggiring pada sikap manusia yang terlihat lemah dan nantinya akan menyebabkan seseorang secara tidak sadar tentang memiliki martabat lebih tinggi sebagai bentuk ciptaan-Nya yang terbaik. Kepercayaan diri merupakan sikap batin yang dapat dimiliki seseorang berdasarkan pemikiran tentang keyakinannya terhadap kemampuan diri sendiri yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal (berpusat dari diri sendiri) maupun dari eksternal (dipengaruhi dari lingkungan; keluarga, pertemanan atau sosial). Kepercayaan diri dalam Islam bukan hanya sekedar gambaran tentang kesempurnaan tubuh ataupun gambaran sosial semata melainkan tentang taraf keimanan kita kepada Allah Swt. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi menyebabkan orang tidak takut, sedih dan kegelisahan karena di dalam dirinya tertancap keimanan dan keistiqomahan (Huda, 2016: 66).

Dari banyaknya ayat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia yang digunakan sebagai rujukan dalam menegaskan tentang kepercayaan diri seseorang salah satunya

terdapat dalam surat Ali Imran ayat 139 yang mengindikasikan tentang kepercayaan diri, yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Ali Imran: 139)”.

Tafsir Ibnu Katsir oleh Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir menerangkan bahwa dalam ini diajarkan untuk tidak boleh bersikap lemah. Yakni janganlah seseorang menjadi lemah dan patah semangat atas apa yang sedang dialami, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk terpuji dan berhak atas kemenangan, jika seseorang itu beriman kepada Allah. Kemudian ayat yang juga selaras yang juga untuk penegasan ayat 139 pada surat Ali-Imran yang tertulis sebelumnya tentang pembentukan kepercayaan diri seseorang, terdapat dalam surat Fushilat ayat 30, yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُعَدُّونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu (Fussilat: 30).

Dari ayat-ayat tersebut begitu jelas membicarakan tentang percaya diri karena pada dasarnya kepercayaan diri yang dimiliki seseorang berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap dirinya. Surat Fushilat ayat 30 menegaskan terjemahan dari surat sebelumnya, yaitu surat al-Imran ayat 139 tentang pengukuhan rasa percaya diri. Percaya diri dalam al-Qur’an didefinisikan sebagai orang yang tidak takut dan sedih ketika mengalami kegelisahan. Al-Qur’an terdapat banyak sekali yang menjelaskan bagaimana manusia diciptakan dengan keistimewaan yang luar biasa. Sehingga ayat-ayat tersebut mampu menjadi pedoman dalam mendorong seseorang dalam mencapai kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan bukti prasangka kita atas kemampuan yang kita miliki, bagaimana kita belajar tentang konsep kebersyukuran atas yang ada dalam diri kita dan konsep tentang bagaimana kita menjaga amanat terhadap jiwa yang sudah diciptakan oleh Allah (Mustofa & Yusuf, 2021: 21-23).

## **B. Konseptualisasi Variabel Konsep Diri (X1)**

### **1. Pengertian Konsep Diri**

Ghufron dan Risnawita (2016: 78) menyatakan bahwa konsep diri merupakan sebuah bentuk pemikiran dan apa yang dirasakan tentang diri. Konsep diri adalah abstraksi seseorang tentang gambaran dirinya, terbentuk dari berbagai pengalaman yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan (Rahman, 2014: 56). Konsep diri adalah gambaran keseluruhan dari aspek kepribadian seseorang berdasarkan pada perspektif, persepsi, opini, perasaan dan kepercayaan seseorang kepada dirinya sendiri (Nur, 2021: 50). Konsep diri merupakan pandangan, bentuk penilaian dan perasaan pada seseorang terhadap dirinya yang timbul karena adanya interaksi sosial dengan lingkungannya, yang kemudian membentuk sikap dari individu itu sendiri (Novilita & Suharnan, 2013: 621). Hal ini sesuai dengan pendapat dari Novita & Sumiarsih (2021: 93) yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan sebuah pedoman terhadap diri sendiri yang di dalamnya terdapat pandangan, keyakinan serta penilaian tentang seseorang tentang pribadinya. Konsep diri terdiri atas sebab bagaimana cara seseorang melihat diri sendiri sebagai pribadi yang seperti apa, mengetahui apa yang sedang terjadi dalam dirinya dan bagaimana seseorang mengharapkan diri menjadi yang diinginkan. Serupa dengan pendapat dari Burns (1993) menyatakan bahwa konsep diri merupakan bentuk gambaran yang di dalamnya terdapat komponen antara apa yang dipikirkan individu dengan pemikiran orang lain terhadap dirinya sendiri yang mengarahkan pada diri seseorang secara ideal (Yulikhah, *dkk*, 2019: 67). Yanti (2021: 5) menyatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran diri seseorang mencakup aspek fisiologis dan psikologis yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku dan menyesuaikan diri dengan orang lain.

Nur (2021: 49) menyatakan bahwa konsep diri dalam seseorang merupakan cara menilai diri sendiri. Konsep diri merupakan penggabungan antara penilaian

kognitif dalam diri seseorang yang mencakup aspek fisik, sosial dan kompetensi akademik, cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri dan identitas individu (Utami & Kushendar, 2021: 10-11). Pendapat lain mengenai konsep diri dikemukakan oleh Wahyu (2017: 137) yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan pengertian tentang diri seseorang yang disebabkan karena interaksinya dengan lingkungan. Konsep diri adalah bentuk penentuan seseorang ketika berkomunikasi dengan seseorang dalam lingkungan sosialnya (Riswandi, 2013: 64). Jadi konsep diri merupakan bentuk acuan terhadap pedoman dan pandangan yang dibentuk oleh diri seseorang sebagai arahan dalam menjalani kehidupan untuk membentuk sikap yang ditunjukkan kepada orang lain.

## 2. Komponen-Komponen dalam Konsep Diri:

Menurut Hurlock (1980) konsep diri memiliki tiga (3) komponen utama, yaitu:

### 1) Komponen perseptual

Komponen ini merupakan komponen yang paling terlihat dari diri seseorang, karena komponen ini melingkupi kesan fisik yang ditampilkan untuk membentuk sebuah *image* di depan orang lain, komponen ini dinamakan *physical self concept*. Menurut sebagian orang penampilan menjadi salah satu kadar yang penting dalam menilai diri individu. Penampilan juga menuntut orang untuk memiliki persepsi awal tentang bagaimana kepribadian seseorang. Banyak yang rela mengeluarkan banyak waktu dan uang untuk memperbaiki penampilannya. Seseorang memiliki keinginan untuk dikatakan cantik atau ganteng menjadi salah satu prioritas utama dalam perspektif komponen perseptual. Dalam konsep diri yang ditampilkan dalam komponen perseptual akan memberikan kesan “harus baik” di masyarakat. Dengan arti ingin selalu diberi pujian dan sanjungan merupakan sebuah tabiat yang sudah melekat di dalam diri seseorang. Hal inilah yang nantinya akan menggiring pada suatu konsep diri baik dan akan juga menjadi konsep diri yang tidak baik.

### 2) Konponen konseptual

Komponen ini merupakan sebuah konsep atau pandangan seseorang mengenai karakteristik khusus yang dimilikinya, baik dalam tingkatan apa yang mampu dilakukannya maupun apa saja yang tidak mampu dilakukannya. Komponen ini dinamakan *psychological self concept*. Komponen ini tersusun dari beberapa

tingkatan penyesuaian diri, yaitu mengarah pada tingkatan tingkah laku dan karakteristik kepribadiannya. Tidak hanya itu, kemampuan dan bakat seseorang bisa menjadi bagian kualifikasi dalam mengukur tentang keberlangsungan hidup seseorang. Individu sering melihat diri mereka hanya berdasarkan tentang apa yang menjadi kemampuan dan apa yang menjadi kelemahannya saja, padahal yang menjadi seseorang dalam bagaimana seseorang menentukan masa depan karena karakteristiknya yang khusus dan memiliki berbagai perbedaan yang ada, menjadi sebuah kesatuan yang mampu membentuk benteng pertahanan dalam menghadapi masa depan.

### 3) Komponen sikap

Sikap selalu tercermin melalui bagaimana perasaan yang muncul dalam diri manusia. Sikap merupakan abstraksi dari sebuah perasaan, merupakan sebuah respon dari stimulus yang ada. Sikap menjadi bagian yang penting tentang bagaimana seseorang dalam memandang terhadap statusnya di masa sekarang dan bagaimana prospek yang akan dilakukannya dimasa depan, terhadap sikap penghargaan diri dan pandangan diri yang dimilikinya. Sebagian orang mengatakan hidup hanya untuk sebagai tempat bersenang-senang saja dan namun ada sebagian orang yang meyakini hidup untuk mencari amal dengan sebaik-baiknya, mempersiapkan untuk semua hal yang akan dihadapkan kepada Sang Pencipta dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Seseorang mampu mengartikan apa yang terjadi dalam dirinya sehingga membuat individu mampu merasakan perasaan yang ada pada dirinya. Sikap inilah yang nantinya sering timbul di dalam hati, bahwa seseorang mempunyai sebuah harga diri dan pandangan tentang dirinya, yang mengarahkan sebuah perasaan yang lebih positif sehingga mengantarkan seseorang dalam menentukan sikap di masa depan (Yanti, 2021: 6-7)

Ghufron & Risnawita (2016: 78) mengemukakan bahwa konsep diri memiliki dua komponen, yaitu:

#### 1) Komponen kognitif

Komponen kognitif adalah sebuah informasi yang didapatkan seseorang yang meliputi sebuah pengetahuan tentang siapa dirinya, dan bentuk gambaran dirinya seperti apa yang diperoleh dari pemahaman melalui dalam diri seseorang.

## 2) Komponen afektif

Komponen afektif merupakan hasil dari penilaian yang didapatkan ketika memahami diri sendiri. komponen afektif mengarahkan seseorang dalam menerima diri sendiri dan memberi petunjuk tentang nilai keberhargaan seseorang.

Dari dua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri terbentuk dari beberapa komponen yaitu komponen konseptual, komponen perseptual, komponen sikap, komponen kognitif dan komponen afektif.

## 3. Aspek-Aspek Konsep Diri

Michael Berzonsky (1981) berpendapat bahwa konsep diri terdiri dari empat aspek, yaitu:

### 1) Aspek fisik (*physical self*)

Aspek fisik meliputi suatu penilaian individu dalam melihat segala sesuatu yang dimiliki oleh diri sendiri, meliputi keadaan fisik, cara berpakaian, suatu barang yang dimiliki dan lain sebagainya. Aspek fisik memiliki nilai yang sering diukur ketika bertemu dengan orang baru, meskipun setiap individu memiliki kondisi fisik yang berbeda-beda dan tidak memiliki hak individu melakukan bentuk meremehkan keadaan fisik seseorang. Selain kondisi fisik yang tersurat, keadaan fisik juga diartikan bagaimana seseorang menampilkan cara berpakaian ketika berhadapan dengan orang lain. Dalam hal ini individu memiliki kebebasan terhadap aspek fisik. Aspek fisik dapat dilihat berdasarkan kondisi fisik dan penampilan pada seseorang.

### 2) Aspek sosial (*social self*)

Aspek ini meliputi tentang bagaimana peranan sosial yang dapat dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dan bagaimana individu dalam menilai tingkat kemampuan terhadap suatu kelebihan yang dimilikinya. Aspek sosial meliputi hubungan dua arah antara individu dengan orang lain. Keberadaan individu di tengah lingkungan sosial merupakan hal yang

harus dikuasai oleh masing-masing orang dan merupakan suatu bentuk perwujudan seseorang diakui keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Aspek sosial ini dapat dilihat berdasarkan penerimaan dari lingkungan dan peranan sosial.

3) Aspek moral (*moral self*)

Aspek ini meliputi sebuah prinsip kehidupan yang diterapkan dalam menjalani kehidupan, tentang seberapa banyak nilai-nilai aturan dalam membentuk kepribadian baik untuk memberi arti sebuah perjalanan hidup dan tentang arah tujuan hidup seseorang. Tingkat moral seseorang memberikan petunjuk bagaimana orang tersebut tentang kekuatan terhadap arah atau tujuan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Aspek moral memberikan keteguhan terhadap kepribadian seseorang dalam berhubungan baik dengan orang lain dan bagaimana individu mampu menempatkan dirinya di tengah masyarakat dari berbagai norma yang ada. Aspek moral dapat dilihat berdasarkan nilai seseorang di masyarakat dan pada prinsip yang dimiliki oleh seseorang.

4) Aspek psikis (*psychological self*)

Aspek ini meliputi dinamika kepribadian seseorang, tentang sebuah pikiran yang mempengaruhi keadaan seseorang, perasaan yang ada dalam diri seseorang dan tentang sikap-sikap individu dalam menerima setiap kejadian terhadap dirinya sendiri. Dinamika kepribadian seseorang memiliki peranan cukup besar dalam pembentukan aspek konsep diri. Kepribadian merupakan bentuk bagaimana individu dalam berinteraksi kepada orang lain, bentuk respon menonjol dari seseorang. Secara sederhananya kepribadian seseorang merupakan sebuah wujud suatu watak sifat yang pasti dimiliki seseorang secara unik dan berbeda-beda. Aspek psikis meliputi suatu bentuk pikiran yang ada pada diri seseorang dan pada perasaan yang dirasakan oleh seseorang (Tahki, 2016: 144).

Menurut Hurlock (1999) menyatakan bahwa aspek-aspek konsep diri, di antaranya:

1) Aspek fisik

Aspek fisik melibatkan beberapa pandangan terhadap individu berdasarkan cara berpakaian, jenis kelamin, bentuk tubuh dan rasa gengsi yang tinggi ketika

sedang bertemu dengan orang lain. Aspek fisik memiliki tingkat peranan cukup berpengaruh dalam pembentukan konsep diri. Setiap orang berasumsi dengan hanya melihat kondisi fisik orang lain.

## 2) Aspek psikologis

Aspek psikologis seseorang mencakup tentang bagaimana individu mengenal dirinya, tentang bagaimana individu menilai dirinya, tentang bagaimana individu lebih percaya diri terhadap dirinya, dan tentang bagaimana individu mampu menerima segala jenis kekurangan dan kelebihan yang dimiliki olehnya (Novilita & Suharnan, 2013: 623).

Ghufron & Risnawita (2010) menyatakan bahwa aspek-aspek konsep diri, terdiri dari:

### 1) Pengetahuan

Pengetahuan dalam aspek konsep diri yang di maksud ialah mengetahui segala sesuatu tentang diri sendiri. Pengetahuan yang dimiliki individu berkaitan tentang pengenalan dan pemahaman segala aspek dirinya dalam dorongan mencapai tingkat kapasitas tertinggi dalam hidup.

### 2) Harapan

Harapan yang dimaksud merupakan sebuah keyakinan atas sesuatu yang akan terjadi di kemudian hari. Aspek harapan ini merupakan sebuah pengharapan yang ditujukan kepada diri sendiri tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

### 3) Penilaian

Penilaian yang dimiliki seseorang tentang bagaimana menilai dirinya sendiri, seberapa tinggi seseorang memberikan penilaian positif akan sesuatu yang sedang dihadapinya dan tentang bagaimana seseorang memberikan seberapa mampu dalam menghadapi masalah yang akan datang (Rif'ah & Siti, 2021: 2).

Dapat disimpulkan berdasarkan uraian di atas bahwa aspek-aspek pembentuk konsep diri diantaranya, aspek psikis, aspek sosial, aspek moral, aspek psikis, aspek pengetahuan, aspek harapan dan aspek penilaian.



#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Calhou & Acocella menyatakan bahwa faktor-faktor pembentukan konsep diri pada seseorang dipengaruhi oleh:

##### 1) Orangtua

Orangtua menjadi salah satu faktor pembentukan konsep diri karena orangtua merupakan seseorang yang pertama dan yang paling utama bertemu dengan individu. orangtua juga merupakan kontak sosial terkuat yang didapatkan individu di dalam perjalanan hidupnya.

##### 2) Teman sebaya

Teman sebaya merupakan faktor kedua setelah mendapatkan kasih sayang orang tua. Teman sebaya memberikan pengakuan sosial dalam dunia pertemanan, memberikan penerimaan di tengah teman sepermainan dan apa yang diungkapkan oleh temannya akan menjadikan seseorang mampu mengevaluasi serta menilai diri sendiri.

##### 3) Masyarakat

Selain orangtua dan teman sebaya, masyarakat juga turut andil dalam pembentukan konsep diri, dimana perlakuan masyarakat kepada setiap individu memberikan pandangan tersendiri tentang bagaimana bentuk kepribadiannya. Masyarakat akan menggiring konsep kepribadian seseorang dilihat terhadap pandangan orang tersebut (Ghufron & Risnawati, 2016: 80).

Agustiani (2009: 160) mengemukakan bahwa konsep diri dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya:

##### 1) Pengalaman

Pengalaman memberikan pandangan terkait bagaimana seseorang membentuk prinsip dalam hidup. Pengalaman memberikan banyak pembelajaran tentang berbagai hal penunjang kepribadian seseorang di masa depan. Terlebih pengalaman interpersonal yang memberikan nilai kuat dalam setiap kejadiannya. Pengalaman interpersonal akan memberikan rasa positif dan bentuk keberhargaan dalam diri seseorang.

##### 2) Kompetensi

Kompetensi yang dimaksud merupakan sebuah kemampuan diri yang dihargai dalam individu sendiri dan dihargai di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Rasa dihargai memberikan kesan positif dalam pembentukan konsep diri.

### 3) Aktualisasi diri

Aktualisasi merupakan bentuk pencapaian diri pada tingkatan tertinggi. Aktualisasi memberikan peluang untuk mengembangkan potensi diri, sehingga mampu merealisasikan tujuan hidup yang nyata dan diterapkan dalam kehidupan yang sebenarnya (Nur, 2021: 51).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri yaitu dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, masyarakat, pengalaman, kompetensi dan aktualisasi diri.

## 5. Konsep Diri Menurut Perspektif Islam

Konsep diri atau *ma'rifatunafsi* merupakan bentuk langkah awal dalam proses mengenali diri sendiri, seperti dalam suatu ungkapan di mana, ketika siapa saja yang mengenal dirinya, maka dia akan mengenal Tuhan yang menciptakannya. Ungkapan tersebut sejajar dengan pemikiran positif tentang *iman* dan *amal* (Huda, 2016: 74). Mengenal diri sendiri yang dimaksudkan adalah mengenal segala sesuatu yang bersumber dari keutuhan jiwanya. Mengenal diri bukanlah sesuatu hal yang mudah namun juga bukanlah sesuatu hal yang tidak mungkin. Konsep diri terdiri dari unsur bagaimana kita dalam melihat sebagai pribadi bukan dari perspektif orang lain, bagaimana perasaan yang bersumber dari diri sendiri dan bagaimana kita dalam mewujudkan keinginan yang sebagaimana menjadi harapan kita. Menumbuhkan sikap kepercayaan diri pada manusia salah satu yang bisa dilakukan yaitu mengenali diri sendiri. Tentang bagaimana kekuatan, akal, kedudukan dan sifat yang kita miliki (Huda, 2016: 75). Al-Qur'an mendorong manusia untuk lebih memahami tentang dirinya sendiri, bentuk keistimewaan dibandingkan makhluk lain, tentang proses penciptaannya dan potensi yang melekat dalam dirinya. Seperti dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 20-21, yang berbunyi:

“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin (20), dan (juga) dirimu sendiri, maka apakah kamu tiada memperhatikan?” (QS. Adz-Dzariyat: 20-21).

Ayat tersebut menunjukkan tentang kekuasaan Allah yang sangat luas. Tafsir Ibnu Katsir oleh Ismail bin Umar al-Quraisyi bin Katsir menerangkan terdapat tanda nyata atas penciptaan-Nya yang menabjubkan, seluruh dunia yang Dia ciptakan merupakan sebuah bentuk akan keEsaan-Nya, seperti gunung-gunung, lautan, daratan, tumbuhan, langit, bumi, hewan dan yang ciptaan Allah yang paling sempurna adalah manusia. Kesempurnaan yang di maksud merupakan kesempurnaan yang terdapat dalam satu kesatuan tentang akal, pemahaman diri, harkat martabat, kebahagiaan, potensi dan susunan tubuh mereka yang diciptakan Allah mengandung banyak hikmah karena Allah meletakkan setiap susunan anggota tubuh dengan tepat dan sesuai fungsinya masing-masing. Tanda-tanda yang menunjukkan akan kekuasaan Allah akan dipahami bagi orang-orang yang yakin. Setiap orang yang telah mampu memikirkan penciptaan dirinya, maka dirinya akan paham bahwa sesungguhnya dirinya diciptakan oleh Allah hanyalah untuk beribadah kepada-Nya (hadits, qur'an: 2022).

Setiap manusia yang diciptakan oleh Allah memiliki perbedaan terkait paras wajahnya, jenis kelamin, kejiwaan dengan kecenderungan tentang bagaimana pemahaman yang dimiliki. Perbedaan dalam diri manusia inilah yang mendorong seseorang dalam membentuk suatu konsep diri. Ketika seseorang telah mampu membuat dan membentuk konsep diri yang kuat dan jelas maka orang tersebut akan mengetahui secara fokus tentang apa yang menjadi tujuan dan mampu menunjukkan kontribusinya sebagai makhluk ciptaan Allah (Mustofa & Yusuf, 2021: 25-26)

Ketika sebuah konsep diri terbentuk seseorang akan menjalani kehidupannya sesuai apa sudah terkonsep dalam dirinya dan ketika suatu waktu seseorang menjalani kehidupannya keluar dari apa yang sudah terkonsep kan maka akan memunculkan perasaan tidak nyaman (Zaman, 2021: 86). Banyak yang tidak sadar bahwa kehidupan yang dijalani seseorang sangat ditentukan dengan cara berpikinya tentang kehidupan. Konsep diri juga mengukur bagaimana hidup seseorang itu memiliki sebuah tujuan hidup atau tidak. Konsep diri yang baik tercermin ketika dirinya mengetahui apa yang

menjadi kelebihan dan apa yang saja yang menjadi kekurangannya. Sehingga nantinya dia akan mengetahui bagaimana sikap yang harus ditampilkan untuk menerima setiap kelebihan dan kekurangan tersebut (Ulfa & Riza, 2021: 206). Karena itulah konsep diri menurut perspektif Islam merupakan sebuah struktur dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk memberikan sebuah kepercayaan dalam diri agar mampu mengenal diri dalam perantara mengenal Tuhan.

### **C. Konseptualisasi Variabel Dukungan Sosial (X2)**

#### **1. Pengertian Dukungan Sosial**

Chaplin (2005) mengemukakan bahwa dukungan merupakan hal yang harus dimiliki seseorang dengan tujuan memberikan sebuah kepedulian untuk orang lain, serta mampu memberikan motivasi atau sebuah semangat dan suatu nasihat kepada orang lain dalam satu situasi ketika mengambil sebuah keputusan. Manusia di dunia adalah makhluk sosial yang pastinya membutuhkan bantuan dari orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. King (2010) dukungan sosial adalah sebuah informasi dan umpan balik (*feedback*) dari orang lain yang memberikan suatu petunjuk bahwa seseorang itu diperhatikan, dikasihi, disayangi, dihargai, dihormati, dan di akui keberadaannya (Marni & Rudy, 2015: 3). Sarafino (1998) menyatakan bahwa dukungan sosial mengarahkan seseorang terhadap rasa nyaman, rasa dimiliki, dihargai dan diberikan ketenangan dalam menghadapi sebuah permasalahan (Jarmitia, *dkk*: 2016). Dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang siap membantu seseorang sehingga membuat orang tersebut percaya bahwa dirinya diakui keberadaannya, dicintai dan termasuk dalam bagian dari lingkungannya (Dianto, 2017: 42). Shumaker dan Brownell (1984) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan sebuah proses hukum timbal balik antara individu dengan individu yang lain dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia untuk penerimaan diri dengan baik (Tesabela, *dkk*, 2022: 1). Menurut Azahra (2018: 104) dukungan sosial merupakan komponen yang paling konsisten dalam mempengaruhi kesejahteraan subjektif dari seseorang. dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bentuk perhatian pada seseorang dalam menghadapi masalah seperti memberikan motivasi, kasih sayang, perhatian, petunjuk, dan dapat juga berupa barang atau jasa yang diberikan oleh keluarga maupun teman

sebagai bentuk kepedulian dan memberikan pengetahuan bahwa dirinya merupakan bagian dari lingkungan sosial tersebut.

## 2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Menurut Smet (1994) aspek-aspek dukungan sosial, yaitu:

### 1) Dukungan emosional

Dukungan sosial yang di maksud adalah sebuah *feedback* yang diberikan seseorang kepada orang lain yang menunjukkan sikap menghargai, mengerti dan memahami mengenai keadaan atau perasaan seseorang.

### 2) Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan adalah sebuah bentuk kepedulian untuk menghargai keberadaan orang lain. Dengan adanya dukungan penghargaan ini tidak ada lagi manusia yang dianggap sebelah mata. Dukungan penghargaan ini menunjukkan bahwa semua orang memiliki kebutuhan untuk dihargai, diterima dan diakui keberadaanya di tengah masyarakat.

### 3) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental adalah sebuah bentuk kepedulian terhadap seseorang yang diberikan secara langsung kepada orang. Dengan adanya dukungan instrumental ini orang akan merasa lebih terbantu secara nyata (baik dalam bentuk barang atau kebutuhan sehari-hari).

### 4) Dukungan informatif

Dukungan informatif merupakan sebuah bentuk kepedulian terhadap seseorang dalam bentuk sebuah informasi berupa nasehat untuk diri sendiri, saran terhadap apa yang seharusnya dilakukan, petunjuk untuk menjalani sebuah kehidupan atau umpan balik (sebuah respon terhadap sesuatu) (Marni & Rudy, 2015: 3-4).

Komponen aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Weiss (1974) dalam Cutrona, *dkk* (1994: 374) terbagi menjadi beberapa aspek dan indikator atau ciri-ciri yang ada di dalamnya, yaitu:

### 1. *Instrumental support*

Dukungan ini merupakan dukungan yang diberikan seseorang kepada individu secara langsung dan diberikan untuk memberikan dorongan dalam rangka membentuk sebuah perhatian antar sesama. *Instrumental support* ini terdiri dari:

1) *Reliable alliance* (Mengandalkan)

Adalah sebuah pemahaman yang dapat dimiliki seseorang tentang dapat mengandalkan suatu pertolongan dari seseorang yang dibutuhkan secara nyata, artinya ketika individu mendapatkan suatu bantuan dari orang lain, dirinya akan merasa lebih tenang dikarenakan sadar akan suatu saat ketika individu mengalami suatu masalah maka dapat mengandalkan pertolongan dari orang lain.

2) *Guidance* ( bentuk bimbingan)

Menurut Weiss, dukungan sosial dapat diartikan menjadi sebuah bimbingan nasehat dan suatu sumber yang dapat dipercaya serta memiliki nilai positif dalam perubahan hidup seseorang. Dukungan sosial juga mampu memberikan umpan balik atas apa yang telah mampu diperbuat individu dalam kehidupannya.

2. *Emotional support*

Dukungan ini diberikan kepada seseorang sebagai bentuk dukungan emosional yang didasarkan pada dinamika perasaan dalam diri individu. dukungan emosional mencakup berbagai bentuk perasaan untuk memunculkan rasa diakui keberadaannya dan sebagai bentuk perhatian melalui sebuah rasa kasih sayang. Beberapa aspek dukungan emosional, di antaranya:

1) *Reassurance of worth* (penghargaan)

Dukungan sosial dalam aspek ini memberikan bentuk pengakuan dan juga penghargaan atas kemampuan atau kualitas yang dimiliki seseorang (Cutrona, *dkk*). Dukungan sosial mampu memberikan asumsi kepada seseorang terhadap dirinya yang mampu diterima dan dihargai oleh lingkungannya. Misalnya, memberikan suatu apresiasi berupa pujian ketika melihat seseorang melakukan hal-hal baik.

2) *Attachment* (kasih sayang)

Dukungan sosial dalam aspek ini diberikan dalam abstraksi dari bentuk sebuah kasih sayang dan cinta terhadap individu (Cutrona, *dkk*, 1994), yang mampu memberikan dorongan sebuah rasa aman dan nyaman. Kedekatan dan *intimacy* adalah salah satu bentuk pembentukan dukungan sosial yang akan memberikan rasa nyaman kepada seseorang.

3) *Social integration* (integrasi sosial)

Aspek ini memberikan dukungan sosial berupa ikatan kesamaan minat dan perhatian serta rasa saling memiliki antar suatu kelompok sosial. sehingga menjadikan individu lebih mampu menyadari keberadaanya di lingkungan sosial. Begitupun dengan orang lain yang mampu menganggap dan memberikan tempat untuk berada dalam kehidupan sosial.

4) *Opportunity to provide nurturance* (dibutuhkan orang lain)

Aspek ini memberikan kesan kepada seseorang bahwa individu dibutuhkan oleh orang lain. Dengan kata lain, individu merasa mendapatkan kepercayaan berupa mampu membantu orang lain dengan kemampuannya. Sehingga seseorang merasa puas dan merasa dapat diandalkan oleh orang lain (Adi, 2019: 467).

Sarafino (2011) menyebutkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial, terbagi menjadi lima bentuk, di antaranya:

1) Dukungan emosional

Dukungan ini diberikan kepada orang lain dalam bentuk rasa sayang, rasa cinta, perasaan di dengarkan, diberikan perhatian diberikan kepercayaan penuh, diberikan empai, dihargai, dikagumi, diberikan rasa aman dan diberikan rasa nyaman.

2) Dukungan penghargaan

Dukungan ini diberikan kepada seseorang dalam bentuk penilaian yang baik terhadap dirinya, penguatan berupa selalu ada disampingnya ketika mendapatkan suatu masalah dan diberikan pendapat tentang sesuatu yang ingin didapatkan dalam menentukan pilihan.

3) Dukungan informasi

Dukungan ini diberikan untuk seseorang berupa informasi, bagaimana menghadapi setiap persoalan, memberikan sebuah nasihat apabila menghadapi suatu kebingungan dan memberikan saran membangun agar seseorang lebih yakin dalam menjalani kehidupannya.

4) Dukungan instrumental

Dukungan ini diberikan kepada seseorang dalam bentuk materi seperti uang, barang, alat dan juga diberikan bantuan dalam bentuk waktu luang, bantuan yang ikhlas dan membantu dalam bidang pekerjaan.

5) Dukungan kelompok

Dukungan ini diberikan dengan maksud memberikan pengakuan dan keterlibatan seseorang bahwa dirinya memang bagian dari kelompok lingkungan sosialnya, dirinya menjadi bagian dari aktivitas sosial dan memberikan pengetahuan bahwa dirinya saling memiliki hubungan baik dengan orang lain (Dianto, 2017: 44).

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan kelompok.

3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial

Aziz & Fatma (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, di antaranya:

1) Kebutuhan fisik

Seseorang pasti memiliki kebutuhan untuk fisiknya, kebutuhan ini diperlukan untuk mengembangkan potensi diri, memperbaiki jasmani seseorang serta menjaga pemberian berupa keadaan tubuh yang sempurna dari Yang Maha Esa.

2) Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial yang diperlukan seseorang ini adalah kebutuhan untuk berinteraksi, kebutuhan untuk dipercaya dalam masyarakat dan kebutuhan untuk diakui keberadaanya di dalam hidupnya. Kebutuhan sosial ini sangat diperlukan



karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain.

### 3) Kebutuhan psikis

Kebutuhan psikis ini diperlukan untuk setiap manusia, orang yang dipenuhi kehidupan psikisnya maka akan memberikan energi positif untuk fisiknya. Kebutuhan psikis ini merupakan kebutuhan tentang ruhaniyah seseorang, meliputi kebebasan untuk memiliki rasa tenang, disayangi, menyayangi dan merasa dihargai (tidak direnggut kebebasannya mengekspresikan perasaannya) (Sukmawati & Ratna, 2019: 37)

Sarafino (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu:

#### 1) Penerima dukungan

Pemberian dukungan sosial diberikan hanya kepada seseorang yang juga sering memberikan dorongan sosial kepada orang lain dan memberikan kesempatan orang lain untuk membantunya. Dukungan sosial tidak akan diberikan kepada orang yang tidak ramah, tidak ingin dibantu, tidak ingin masalahnya diketahui orang lain.

#### 2) Penyedia dukungan

Penyedia dukungan yang dimaksud adalah seseorang yang memberikan dukungan sosial (seperti orang tua, keluarga, teman atau lingkungan). Di salah satu waktu, penyedia dukungan tidak mempunyai sesuatu hal yang dibutuhkan oleh seseorang dan penyedia dukungan mengalami stress sehingga belum mampu memberikan bantuan orang lain.

#### 3) Faktor komposisi dan struktur jaringan sosial

Faktor ini memberikan gambaran tentang bagaimana individu menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang di sekelilingnya. Semakin banyak dan semakin luas seseorang menjalin interaksi baik dengan orang lain, maka dukungan sosial akan mudah didapatkan, tergantung dari tingkat frekuensi hubungan dirinya dengan orang di lingkungannya (seperti keluarga, teman dan lingkungannya) (Sennang, 2017: 324).

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, kebutuhan psikis, penerima dukungan, penyedia dukungan serta faktor komposisi dan struktur jaringan sosial.

#### 4. Dukungan Sosial Menurut Perspektif Islam

Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk hidup untuk manusia yang meliputi keseimbangan antara dhoir (fisik) dan batin, tentang kemampuan diri, hubungan antar manusia dan penerapan konsep kehidupan. Bukan hanya memprioritaskan hubungan dengan Tuhan, manusia juga diperintah mengenai membentuk hubungan yang baik antar sesama. Hubungan yang baik dengan sesama diartikan sebagai bentuk kebaikan dan sebuah perhatian dengan bagaimana memberi dukungan sosial bagi orang lain yang membutuhkannya. Dukungan sosial merupakan informasi yang memberikan pemahaman terhadap individu tentang konsep disayangi, dicintai, dihargai dan bagaimana seseorang berarti dalam sebuah kelompok yang saling bertanggungjawab (Kinnara, 2019: 64). Belum ada makna lebih spesifik kajian tentang bagaimana konsep diri harus diterapkan. Namun, sejak zaman Nabi, manusia sudah diperintahkan untuk menjadi manusia yang saling tolong menolong dan saling menghormati. Meskipun tidak serta merta al-Qur'an menyingkap tentang makna dukungan sosial, ada beberapa surat al-Qur'an yang menyatakan makna tersirat tentang dukungan sosial, yaitu terdapat dalam QS. Ad-Dhuha ayat 1 sampai 11, yang berbunyi:

\*وَالصُّحْحَىٰ \* وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ \* مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ \* وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ \* وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ \* أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ \* وَوَجَدَكَ عَاثِلًا فَأَغَىٰ \* فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ \* وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ \* وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

”Demi waktu matahari sepenggalahan naik [1]. Dan demi malam apabila telah sunyi [2]. Rabbmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) membenci kepadamu [3]. Dan sesungguhnya akhir itu lebih baik bagimu daripada permulaan [4]. Dan kelak pasti Rabbmu memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas [5]. Bukankah Dia mendapatimu sebagai yatim lalu dia melindungimu? [6]. Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung lalu Dia memberikan petunjuk [7]. Dan Dia mendapatimu sebagai orang yang kekurangan lalu Dia memberikan kecukupan [8]. Adapun terhadap anak yatim, maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang [9]. Dan terhadap orang yang minta-minta, maka janganlah

kamu menghardiknya [10]. Dan terhadap nikmat Rabbmu, maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan rasa syukur) [11] (QS. Ad-Dhuha: 1-11).

Sayyid Quthb (2000) menyatakan bahwa surat Ad-Dhuha ini merupakan sebuah ungkapan tentang rasa kasih sayang, cinta rahmat dan pelibur lara untuk mengusap kepedihan-kepedihan dan penderitaan yang di peruntukkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Waktu itu surat ini diturunkan oleh Allah ketika Rasulullah merasa cemas karena telah sekian lama Allah tidak menurunkan wahyu-Nya, bersamaan dengan ejekan kaum musyrikin yang mengira bahwa Allah meninggalkan Rasulullah, dengan di turunkannya surat ini, Allah membantah tuduhan tersebut dan menyebutkan bahwa Allah masih bersama Rasulullah untuk selalu mendukung dakwahnya Rasulullah sebagai perintah dari Allah, Tuhan seluruh alam (Kinnara, 2019: 66).

Kemudian setelah surat ad-Dhuha turun, Allah menurunkan wahyu-Nya berupa surat al-Insyirah, dimana surat ini seakan-akan memberikan kelengkapan dari surat sebelumnya, tentang bagaimana konsep dukungan sosial. Bunyi dari surat Al-Insyirah ayat 1 sampai 8 yaitu:

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ \* وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ \* الَّذِي أَنقَضَ ظَهْرَكَ \* وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ \* فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا  
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا \* فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ \* وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجَبْ

“Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu? [1]. Dan kami telah menghilangkan darimu bebanmu? [2]. Yang memberatkan punggungmu? [3]. Kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu [4]. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan [5]. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan [6]. Maka, apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain [7]. Hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap [8] (Al-Insyiroh: 1-8).

Surat ini diturunkan oleh Allah berkenaan dengan beratnya beban dakwah yang dipikul oleh Rasulullah dalam menghadapi kaum musyrikin. Beratnya dakwah tersebut membuat Rasulullah terasa sesak dan bersedih, sehingga Allah memberikan kabar gembira terhadap setiap kemudahan yang Allah turunkan untuk melepaskan segala kesulitan dan kesusahan selama Rasulullah berdakwah. Terlihat pada ayat ke 5 dan 6, Ibnu Abbas menjelaskan, Allah ta’ala berfirman, “Aku ciptakan satu kesulitan, kemudian gantinya aku ciptakan dua kemudahan, dan tidak mungkin kesulitan itu mengalahkan kemudahan”. Hal ini lah yang memberikan tuntunan terhadap konsep

dukungan sosial. Tentang wujud dukungan sosial yang diberikan Allah kepada Rasulullah. Tentang janji Allah dalam mendapatkan kemudahan setelah kesulitan, lalu keadaan tersebut yang mendorong dalam hal mendukung sosial antar manusia (Kinnara, 2019: 68).

#### **D. Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Akhir**

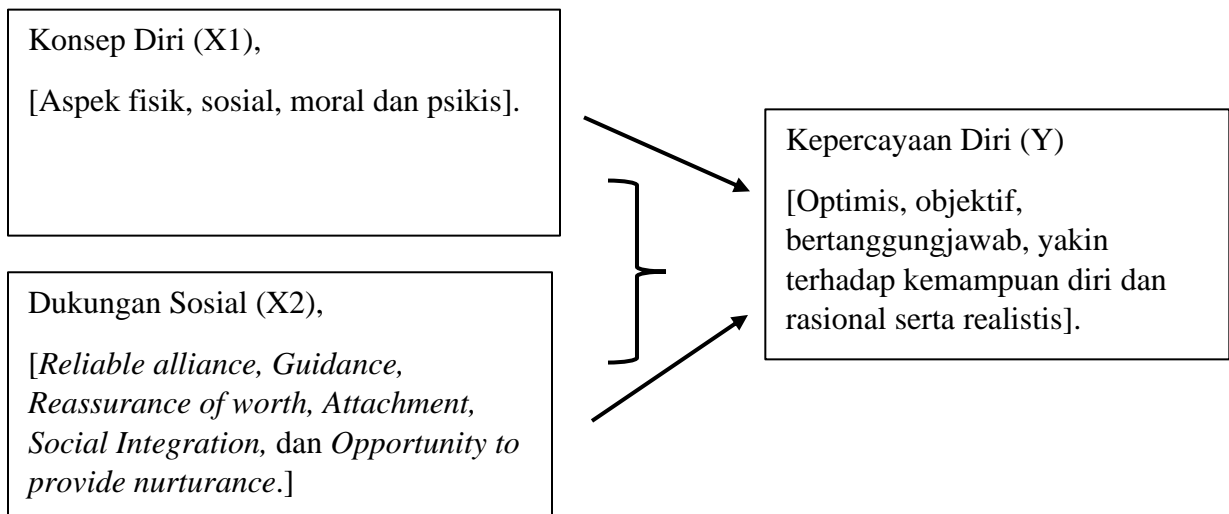
Sigmund Freud mengemukakan bahwa, kepercayaan diri adalah sesuatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu (Mirhan & Jeane, 2016: 87). Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuan yang ada dalam dirinya. Dinamika psikologis dalam sebuah kepercayaan diri yang kuat terjadi karena dalam diri individu juga memiliki sebuah konsep diri yang kuat (Novita & Sumiarsih, 2021: 95). Selain konsep diri yang mendukung kepercayaan diri seseorang, dukungan sosial menjadi sumber kekuatan dalam diri. Kepercayaan diri akan muncul jika didorong dengan aspek-aspek fisikologis maupun psikologis yang didapatkan dari orang-orang dalam lingkungan sosialnya, yaitu orangtua, keluarga, teman atau tetangga (Fitriana & Yuli, 2015: 31).

Faktor yang mempengaruhi dalam proses kepercayaan diri seseorang diantaranya adalah konsep diri dan dukungan sosial (Santrock, 2003: 336-338). Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki (Novilita & Suharnan, 2013: 621). Konsep diri merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses perkembangan kepribadian pembentuk kerangka kepercayaan diri pada seseorang (Ulfa & Riza, 2021: 206). Konsep diri memiliki ruang lingkup berupa pandangan atau gagasan tentang diri, identitas seseorang dan tentang penilaian terhadap masing-masing individu. Konsep diri diartikan sebagai penilaian kognitif yang memiliki unsur berupa fisik, kemampuan akademik dan hubungan antar sosial. konsep diri memiliki dua percabangan yang akan menjadi salah satu yang mendominasi pada diri seseorang, yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. Konsep diri negatif lebih sulit menganggap suatu keberhasilan yang diperoleh dari diri sendiri, merasa tidak puas dan biasanya mengalami kecemasan tentang suatu hal yang tinggi. Konsep diri positif dapat dilihat berdasarkan kemampuan mengatasi

masalah, merasa setara dengan orang lain, menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan yang berbeda sehingga harus saling menjaganya, selalu menerima kritik maupun saran dari orang lain dan mampu mengungkapkan aspek kepribadian yang tidak sesuai dengan merubahnya dengan yang lebih baik. Suatu konsep diri sangat penting disebabkan karena membantu individu dalam mengenali dirinya, baik dari sisi positif dan sisi negatif serta apa yang menjadi batas-batas dari apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan (Utami & Kushendar, 2021: 10-11).

Begitupun dengan dukungan sosial, yang menurut penjelasan sebelumnya bahwa juga merupakan aspek dari membentuk kepercayaan diri selain konsep diri. Menurut Sarafino dan Smith (2014) dukungan sosial diberikan untuk memberikan rasa aman, nyaman dan kasih sayang kepada seseorang dari orang lain atau dari sebuah kelompok masyarakat yang dapat memunculkan persepsi bahwa individu itu disayangi, dikasihi, diperhatikan, ditolong dan dihargai (Sennang, 2017: 326). Dianto (2017: 42) menjelaskan bahwa dukungan sosial terlihat ketika banyak dari keluarga, teman, dan orang-orang disekitar yang memberikan perhatian, arahan hidup, motivasi dan memberikan perlakuan dengan baik. Ketika dalam satu waktu, antara konsep diri sebagai faktor internal dan dukungan sosial sebagai faktor eksternal ini didapatkan oleh individu akan memberikan kekuatan yang dapat mengantarkan individu dalam suatu tingkatan yaitu membentuk kepercayaan diri. Dari hasil penelitian inilah nantinya akan diketahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel tersebut sesuai hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti.

*Tabel 2.1 Kerangka Hipotesis*



## **E. Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka, kajian teori dan uraian permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan pandangan ilmuwan psikologi mengenai variabel yang peneliti gunakan, berdasarkan referensi yang telah peneliti temukan serta data ilmiah yang telah peneliti kumpulkan, hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Ada pengaruh antara konsep diri terhadap kepercayaan diri pada remaja akhir di Komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang.
2. H2: Ada pengaruh antara dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja akhir di Komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang..
3. H3: Ada pengaruh positif secara bersamaan antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja akhir di Komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang.

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan metode korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data empiris yang digunakan dalam suatu penelitian melibatkan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang analisis datanya bersifat statistic atau kuantitatif, bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 8). Metode korelasional digunakan untuk menghubungkan suatu variabel dengan variabel lainnya tanpa melakukan manipulasi apapun terhadap variabel yang diteliti. Penelitian dengan metode korelasional merupakan penelitian hubungan antara variabel bebas atau independen dengan variabel terikat atau variabel dependen (Winarni, 2011: 46).

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### a. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2009) variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau sebuah nilai dari objek, kegiatan atau individu yang mempunyai banyak variasi tertentu satu dengan lainnya yang sudah di tentukan oleh peneliti sebagai tujuan untuk dipelajari dan dicari informasinya serta diakhir penelitian mendapatkan sebuah kesimpulan (Ridha, 2017: 66). Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

##### 1. Variabel independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel prediktor, variabel stimulus atau variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab perubahan dari variabel dependen (Ridha, 2017: 66). Variabel independen ini ditandai dengan lambang (X). Variabel independen dalam penelitian ini adalah konsep diri (X1) dan dukungan sosial (X2).

## 2. Variabel dependen

Variabel dependen dapat diartikan juga sebagai variabel *output* atau variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dilambangkan dengan huruf (Y). variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri.

### b. Definisi operasional

#### 1) Konsep diri (X1)

Konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri tanpa pengaruh dari pandangan orang lain, bersifat menyeluruh, mulai dari fisik, sosial maupun psikisnya, timbul dari pengalaman pribadi maupun dari proses interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan hal yang perlu dibuat untuk mengatur atau sebagai pedoman diri untuk memberikan arahan tentang bagaimana mengarahkan diri untuk menjalani dan sebagai pedoman hidup. Konsep diri pada diri seseorang dibentuk dan mulai penting ketika seseorang telah memasuki masa berpikir kritisnya. Orang yang telah memiliki sebuah konsep diri akan jauh lebih mengetahui tentang kehidupan pribadinya. Tidak jarang konsep diri ini dijadikan sebagai arahan dalam mencapai sebuah kualitas hidup atau aktualisasi diri. Konsep diri ini dapat diukur dalam empat aspek yaitu aspek fisik, aspek sosial, aspek moral dan aspek psikis.

#### 2) Dukungan sosial (X2)

Dukungan sosial merupakan bantuan dari orang lain kepada individu baik berupa psikologis maupun fisik yang dapat memberikan rasa nyaman dalam menghadapi sesuatu. Dukungan sosial dapat diukur berdasarkan aspek *reliable alliance* (mengandalkan), aspek *guidance* (bentuk bimbingan), aspek *reassurance of worth* (penghargaan), aspek *attachment* (kasih sayang), aspek *social integration* (integrasi sosial) dan aspek *opportunity to provide nurturance* (dibutuhkan orang lain). Dengan dukungan sosial seseorang akan merasakan dipedulikan orang lain. Dukungan sosial juga menjadi hal yang sangat diperlukan dalam setiap individu. Setiap orang yang memiliki sebuah dukungan sosial akan lebih mampu berani mengekspresikan dirinya di depan umum, mampu mengambil sebuah keputusan



dalam lingkup sosial dan menjadi orang yang memiliki banyak *support system* dalam menjalani kehidupannya.

### 3) Kepercayaan diri (Y)

Kepercayaan diri adalah sikap yakin atas kemampuan yang dimiliki bahwa dirinya sanggup mengerjakan apapun yang diinginkan sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapannya. Kepercayaan diri merupakan sebuah kekuatan untuk diri sendiri yang menjadikan seseorang dapat menjadi lebih kuat dan tidak merasa lemah dalam dirinya. Sebuah kepercayaan diri mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk selalu bertumpu kepada dirinya dan tidak selalu bergantung atau merepotkan orang lain. Kepercayaan diri dapat diukur dalam beberapa aspek yaitu aspek optimis, aspek objektif, aspek bertanggungjawab, aspek yakin terhadap kemampuan diri serta aspek rasional dan realistis.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pengambilan data dilakukan secara *online* menggunakan kuesioner yang akan disebar oleh peneliti melalui pemanfaatan platform google formulir, sehingga memudahkan proses penelitian dengan responden tanpa melalui tatap muka dan lebih efisien dalam penggunaan waktu. Menurut Tria dan Arif (2017: 185) menyatakan bahwa google formulir merupakan salah satu aplikasi yang menampilkan sebuah template berupa lembar kerja yang dapat digunakan oleh individu atau bersama-sama dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atas suatu pengguna. Aplikasi *google form* berada dalam penyimpanan *google drive* bersama dengan aplikasi layanan google lainnya (Wulandari, *dkk*, 2019: 422). Waktu penelitian ini dilakukan antara bulan September sampai dengan bulan November 2022.

## D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### a. Populasi

Populasi merupakan sebuah kelompok atau perkumpulan orang-orang atau barang yang digunakan peneliti dalam melaksanakan proses penelitiannya. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa populasi merupakan sebuah area abstraksi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu (Jasmalinda, 2021:

2200). Populasi dari penelitian ini meliputi seluruh anggota *Bidik Misi Community Walisongo* (BMC) yang sekarang disebut anggota KIP-K, sebuah kelompok atau komunitas penerima beasiswa Bidik Misi di Universitas Islam Negeri Walisongo.

#### **b. Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mampu mewakili bagian dari jumlah dan karakteristik dari sebuah objek penelitian. Sampel merupakan objek yang dapat diteliti yang dianggap mampu mewakili dari keseluruhan jumlah populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* (menggunakan pertimbangan tertentu) dengan teknik *quota sampling*. *Quota sampling* menurut Sugiyono (2009) ini digunakan untuk memilih sampel sesuai jumlah (kuota) yang dikehendaki oleh peneliti dan digunakan karena jumlah populasi yang terbilang tidak dapat terhitung. Peneliti memiliki hak dalam pemilihan sampel berdasarkan kebutuhan dalam proses penelitian dengan mempertimbangkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Azahra, *dkk.* 2018: 106).

Jumlah populasi dalam penelitian ini terbilang tidak terbatas karena banyaknya jumlah anak Bidik Misi/KIP-K yang sudah diluluskan oleh instansi UIN Walisongo, sehingga terdapat kriteria untuk memilih sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo
- 2) Penerima Beasiswa Bidik Misi/KIP-K
- 3) Berusia remaja akhir (18-22 tahun)

Selanjutnya peneliti mendapatkan info *database* sampai pada bulan September 2022 sejumlah 1.305 mahasiswa dan mahasiswi yang telah memenuhi kriteria dari peneliti, dengan rincian sebagai berikut:

*Tabel 3.1*

*Database Anggota Komunitas Bidik Misi/KIP-K*

No	Angkatan	Jumlah
1.	2019	263

2.	2020	400
3.	2021	322
4.	2022	320
Total		1.305

Peneliti menggunakan perhitungan sampel menurut Issac dan Michael untuk menentukan sampel yang akan digunakan, sehingga efisiensi waktu dalam penelitian ini tercapai, dengan pertimbangan jumlah sampel tersebut dapat diwakili dengan jumlah sampel yang dihitung berdasarkan tabel Issac dan Michael. Berikut tabel acuan perhitungan sampel oleh Issac dan Michael

*Tabel 3.2*

*Tabel Perhitungan Sampel Issac dan Michael*

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263

60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271

240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								00	664	349	272

Keterangan:

N = Populasi

S = Sampel

Perhitungan dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tabel besaran sampel menurut Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Dengan demikian, berdasarkan jumlah total dari populasi 1.305 mahasiswa Bidik Misi/KIP-K Angkatan 2022, 2021, 2020 dan 2019 maka diperoleh jumlah sampel menurut rumus perhitungan Isacc dan Michael adalah sebanyak 275 mahasiswa atau sekitar 4% dari jumlah populasi dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

#### E. Teknik Pengumpulan data

Peneliti mengambil teknik skala dalam pengumpulan data. Dalam metode skala terdapat informasi dalam suatu variabel penelitian dalam bentuk sebuah pernyataan atau pertanyaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan variabel kepercayaan diri, artinya peneliti membuat alat ukur yang mampu mengukur apa yang bisa tercermin dari sikap kepercayaan diri remaja akhir anggota penerima Bidik Misi/KIP-K di Universitas Islam Negeri Walisongo. Metode skala kepercayaan diri yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah *summated rating method* atau skala Likert. Skala likert banyak digunakan dalam suatu penelitian khususnya pada penelitian yang berkaitan dengan sikap, pendapat atau persepsi seseorang (Sugiyono, 2012: 132). Skala Likert disajikan dalam bentuk persetujuan atau kesesuaian terhadap suatu pernyataan yang mewakili perasaan dari subjek penelitian. Skala Likert

dalam penelitian ini memiliki tingkat nilai sangat positif sampai sangat negatif, dengan memiliki empat kemungkinan pilihan jawaban. Dimana subjek diminta untuk hanya memilih salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan untuk menganalisis data yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), dengan rentang nilai 4 (empat) sampai 1 (satu) untuk pernyataan yang bersifat positif (favourable) dan nilai 1 (satu) sampai 4 (empat) untuk pernyataan yang bersifat negatif (unfavourable) dianggap sesuai dengan keadaan atau perasaannya (Setia & Widiyanto, 2018: 934). Aitem yang peneliti buat terdiri atas aitem favorable (yang bernilai positif) dan unfavorable (yang bernilai negatif).

*Tabel 3.3 Bentuk Interpretasi Skor Skala*

<b>Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
<b>Sangat Sesuai</b>	4	1
<b>Sesuai</b>	3	2
<b>Tidak Sesuai</b>	2	3
<b>Sangat Tidak Sesuai</b>	1	4

Skala psikologi yang digunakan menggambarkan abstraksi dari sikap dalam penelitian ini adalah skala konsep diri, skala dukungan sosial dan skala kepercayaan diri.

a. Skala konsep diri

Alat ukur yang digunakan pada variabel konsep diri menggunakan modifikasi dari *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) yang dikembangkan oleh William H. Fitts (1971). Alat ini digunakan untuk mengukur konsep diri seseorang secara umum, diberikan kepada individu berusia 12 tahun ke atas dan dapat digunakan secara individu ataupun kelompok. Alat ukur *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) digunakan untuk mengukur sejauh mana situasi dalam kehidupan seseorang dilihat berdasarkan konsep diri yang dimilikinya. Skala konsep diri dalam penelitian ini terdiri dari 32 aitem, dengan tetap menggunakan jumlah asli 16 aitem favorable (bernilai positif) dan 16 aitem unfavorable (bernilai negatif). Setiap isi aitem pernyataannya di modifikasi

berdasarkan teori konsep diri yang dikembangkan oleh Berzonsky dan Rogers, (Tahki, 2016: 144).

Tabel 3.4 Kisi-kisi Skala Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Fisik ( <i>Physical Self</i> )	Kondisi fisik	1*,2	3,4	8
		Penampilan	5*,6	7*,8*	
2.	Sosial ( <i>Social Self</i> )	Penerimaan lingkungan	9,10	11,12*	8
		Peranan sosial	13*,14	15,16	
3.	Moral ( <i>Moral Self</i> )	Nilai bermasyarakat	17,18	19,20	8
		Prinsip hidup	21,22	23,24	
4.	Psikis ( <i>Psychological Self</i> )	Cara pandang	25,26	27,28	8
		Perasaan	29,30	31,32	
Jumlah			16	16	32

Keterangan \* = Aitem yang gugur

b. Skala dukungan sosial

Alat ukur yang digunakan dalam variabel dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan modifikasi dari *Scale of The Social Provisions* yang telah dikembangkan oleh Cutrona (1994). Modifikasi alat ukur ini dilakukan pada bagian isi setiap aitem pernyataan berdasarkan teori dukungan sosial dari Albert Paul Weiss (1974). Weiss menyatakan bahwa seseorang memerlukan enam hal untuk memberikan rasa sejahtera serta menghindari rasa kesepian dari diri seseorang, sehingga individu tidak akan merasa mengalami dijauhi secara sosial. Jumlah aitem dalam skala ini tetap menggunakan jumlah asli sebanyak 24 buah, dengan aitem favorable sebanyak 12 buah dan aitem unfavorable sebanyak 12 buah. (Adi, 2019: 467).

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	<i>Reliable alliance</i> (mengandalkan)	Individu <b>mengandalkan bantuan</b> yang nyata ketika dibutuhkan	1,2	13*,14	4
2.	<i>Guidance</i> (bentuk bimbingan)	Individu mendapatkan <b>bimbingan</b> atau sebuah nasehat dari orang lain	3,4	15,16	4
3.	<i>Reassurance of worth</i> (penghargaan)	Individu mendapatkan <b>Pengakuan/ penghargaan</b> dari orang lain	5,6	17,18	4
4.	<i>Attachment</i> (kasih sayang)	Pengekspresian <b>kasih sayang dan cinta</b> yang diterima oleh individu	7,8	19,20	4
5.	<i>Social integration</i> (hubungan sosial)	Mendapatkan <b>perhatian dan rasa memiliki</b> dalam suatu kelompok	9,10	21,22	4
6.	<i>Opportunity to provide nurturance</i>	Individu <b>keberadaannya dibutuhkan</b> orang lain	11,12	23,24	4



	(merasa dibutuhkan)				
Jumlah			12	12	24

Keterangan \* = Aitem yang gugur

c. Skala kepercayaan diri

Alat ukur yang digunakan dalam variabel kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan modifikasi *Self Confidence Scale* yang disusun oleh Lauster (2002). Modifikasi skala kepercayaan diri ini dilakukan pada bagian isi di setiap aitemnya berdasarkan aspek-aspek yang mengacu pada teori kepercayaan diri dari Lauster, dengan tetap menggunakan keseluruhan jumlah asli aitem berjumlah 24 buah, yaitu 12 buah pernyataan bernilai favorable dan 12 buah pernyataan bernilai unfavorable.

*Tabel 3.6 Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri*

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Optimis	Memiliki pandangan positif	1,2	13*,14	4
2.	Objektif	Prasangka individu berdasarkan fakta	3,4	15,16	4
3.	Bertanggungjawab	Memiliki komitmen	5,6	17,18	4
4.	Yakin terhadap kemampuan diri	Individu menjadi pengendali yang baik	7,8	19,20	4
5.	Rasional	Individu bersikap	9,10	21,22	4

		berdasarkan logika			
6.	Realistis	Keadaan individu yang bersifat nyata	11,12	23,24	4
Jumlah			12	12	24

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses pencarian dan penyusunan data yang disusun secara sistematis, diperoleh dari hasil catatan lapangan dengan cara menata data ke dalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesa dan membuat sebuah kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

##### a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu kegiatan untuk mengukur ke valid-an atau ke-sah-an butir-butir instrumen dalam suatu penelitian. Suharso (2012: 108), menyatakan bahwa validitas merupakan kegiatan pengukuran untuk menunjukkan tingkat ketetapan atau kesahihan sebuah instrument terhadap aspek-aspek yang diteliti dalam sebuah penelitian. Suatu instrumen dapat dikatakan tepat dan layak digunakan sebagai alat ukur apabila mempunyai tingkat kevaliditasan yang tinggi. Begitupun sebaliknya, ketika nilai ke validasan instrument rendah, maka instrument tersebut diterapkan dalam suatu alat ukur. Validitas pada suatu instrument mencerminkan seberapa jauh instrumen yang dibuat dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas dalam suatu instrument juga mampu menunjukkan seberapa aitem-aitem yang dibuat mengandung suatu makna terhadap aitem-aitem yang dibuat. Sugiyono (2016: 24), menyatakan bahwa validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi secara objektif dengan data yang sudah peneliti kumpulkan. Uji validitas instrumen dalam penelitian diperlukan untuk mengukur derajat tingkat kesesuaian terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan. Uji validitas dalam penelitian ini didasarkan pada konsep jenis isi, dimana validitas isi ini diartikan sebagai bentuk pengukuran yang mampu mewakili isi wilayah pengukuran yang berada

dalam sampel. Validitas isi ini dilakukan berdasarkan penilaian atau pertimbangan dari aitem-aitem yang apakah mampu merepresentasikan isi atau sebuah cakupan materi berdasarkan apa yang telah ditetapkan. Uji validitas yang dilakukan dalam mengukur tingkat validitas instrumen aitem dari setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment pearson*, yaitu dengan membandingkan antara r hitung dan r tabel. Penelitian ini mengukur validitas instrumen menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 25.0 for windows. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa butir aitem dapat dikatakan valid jika r hitung nilainya lebih besar daripada tabel atau ketika nilai indeks daya beda setiap aitem yang digunakan dalam penelitian yaitu  $r_{xy} \geq 0,30$  (Kurnia & Agus, 2020: 75).

Tabel 3.7 Rumus Validitas *Product Moment Pearson*

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

x = nilai skor butir

y = nilai skor total

N = jumlah responden

#### 1) Hasil Uji Validitas Konsep Diri

Skala konsep diri yang digunakan pada uji coba berjumlah 32 aitem yang diuji cobakan kepada 43 mahasiswa Bidikmisi dan KIP-K Angkatan 2022, 2021, 2020 serta 2019 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 26 aitem yang dinyatakan valid dan 6 aitem yang dinyatakan gugur karena  $r \leq 0,30$ . Aitem yang dinyatakan gugur adalah aitem nomor 1, 5, 7, 8, 12, 13.

Berikut merupakan tabel hasil skala konsep diri yang telah diuji cobakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.8

*Hasil Uji Validitas Konsep Diri*

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Fisik ( <i>Physical Self</i> )	Kondisi fisik	2	3,4	4
		Penampilan	6	-	
2.	Sosial ( <i>Social Self</i> )	Penerimaan lingkungan	9,10	11	6
		Peranan sosial	14	15,16	
3.	Moral ( <i>Moral Self</i> )	Nilai bermasyarakat	17,18	19,20	8
		Prinsip hidup	21,22	23,24	
4.	Psikis ( <i>Psychological Self</i> )	Cara pandang	25,26	27,28	8
		Perasaan	29,30	31,32	
Jumlah			13	13	26

2) Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang digunakan pada uji coba berjumlah 24 aitem yang diuji cobakan kepada 43 mahasiswa Bidikmisi dan KIP-K Angkatan 2022, 2021, 2020 serta 2019 Universitas Islam Negeri Walisongo. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 23 aitem yang dinyatakan valid dan satu aitem yang dinyatakan gugur karena  $r \leq 0,30$ . Aitem yang dinyatakan gugur adalah aitem nomor 13.

Berikut merupakan hasil uji coba skala konsep diri yang telah diuji cobakan dalam penelitian ini:

*Tabel 3.9*

*Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial*

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	<i>Reliable alliance</i> (mengandalkan)	Individu <b>mengandalkan bantuan</b> yang	1,2	14	3

		nyata ketika dibutuhkan			
2.	<i>Guidance</i> (bentuk bimbingan)	Individu mendapatkan <b>bimbingan</b> atau sebuah nasehat dari orang lain	3,4	15,16	4
3.	<i>Reassurance of worth</i> (penghargaan)	Individu mendapatkan <b>Pengakuan/ penghargaan</b> dari orang lain	5,6	17,18	4
4.	<i>Attachment</i> (kasih sayang)	Pengekspresian <b>kasih sayang dan cinta</b> yang diterima oleh individu	7,8	19,20	4
5.	<i>Social integration</i> (hubungan sosial)	Mendapatkan <b>perhatian dan rasa memiliki</b> dalam suatu kelompok	9,10	21,22	4
6.	<i>Opportunity to provide nurturance</i> (merasa dibutuhkan)	Individu <b>keberadaannya dibutuhkan</b> orang lain	11,12	23,24	4
Jumlah			12	11	23

### 3) Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri yang digunakan pada uji coba berjumlah 24 aitem yang diuji cobakan kepada 43 mahasiswa Bidikmisi dan KIP/K Angkatan 2022, 2021, 2020 serta 2019 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 23 aitem yang dinyatakan valid dan satu aitem yang dinyatakan gugur karena  $r \leq 0,30$ . Aitem yang dinyatakan gugur adalah aitem nomor 13.

Berikut merupakan hasil uji coba skala kepercayaan diri yang telah diuji cobakan dalam penelitian ini:

*Tabel 3.10*

*Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri*

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Optimis	Memiliki pandangan positif	1,2	14	3
2.	Objektif	Prasangka yang bersifat netral	3,4	15,16	4
3.	Bertanggungjawab	Memiliki komitmen	5,6	17,18	4
4.	Yakin terhadap kemampuan diri	Individu menjadi pengendali yang baik	7,8	19,20	4
5.	Rasional	Individu bersikap berdasarkan logika	9,10	21,22	4
6.	Realistis	Keadaan individu yang	11,12	23,24	4

		bersifat nyata			
Jumlah			12	11	23

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi atau keajegan, merupakan sebuah bentuk paten skor yang diperoleh seandainya dilakukannya sebuah pengulangan perhitungan instrument. Reliabilitas merupakan sebuah kumpulan instrumen yang tidak mengandung sebuah kesalahan dari pengukuran instrumen (*error free*), sehingga akan menjamin bentuk pengukuran yang stabil atau tidak mengalami perubahan dalam kurun waktu tertentu dari berbagai butir aitem instrumen (Suharto, 2012: 106). Cara uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menguji setiap butir instrumen dari kuesioner memiliki hasil pengukuran yang memiliki nilai korelasi tinggi. Indrawati (2015: 155), menyatakan bahwa reliabilitas mengandung beberapa unsur di dalamnya, di antaranya tingkat kepercayaan, kestabilan hasil dari pengukuran dan keterandalan. Uji reliabilitas merupakan proses pengujian instrumen aitem yang bertujuan untuk mengetahui suatu butir aitem dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian bernilai reliabel atau tidak (Ratika & Nofha, 2018: 50). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas butir instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus ini merupakan sebuah rumus yang ada dalam perspektif matematis yang dapat digunakan dalam menguji tingkat dari reliabilitas suatu instrumen. Instrumen dikatakan reliabel jika mendapatkan nilai koefisien alpha sebesar 0,6 atau lebih ketika diukur menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel ketika koefisien alpha pada pengukuran *Cronbach's Alpha* senilai minimal 0,6 (Sugiyono, 2012: 220). Untuk memudahkan penelitian, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Program of Social Science*) 25 version for windows dan menggunakan Microsoft Excel dalam penulisan data.

Tabel 3.11

*Rumus Reliabilitas Koefisien Cronbach's Alpha*

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

$\alpha$  = koefisien alpha cronbach

k = banyaknya aitem instrumen

$S_i$  = varian aitem

$S_t$  = varian total

1) Hasil Uji Reliabilitas Konsep Diri

*Tabel 3.12*

*Hasil Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	32

2) Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

*Tabel 3.13*

*Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	24

3) Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri

*Tabel 3.14*

*Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri*



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,852 untuk skala konsep diri, sebesar 0,881 untuk skala dukungan sosial dan sebesar 0,889 untuk skala kepercayaan diri. maka dari itu, ketiga variabel pada penelitian ini dinyatakan **reliabel** karena skor koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60.

c. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui seberapa normal kah data penelitian yang diambil dari populasi penelitian. Ghozali (2011: 29) menyatakan bahwa pengujian data dari uji normalitas dapat menunjukkan nilai dari data penelitian yang bersifat normal atau tidak. Data penelitian yang bersifat normal akan memiliki kecenderungan ambigu atau bias, artinya bukan hanya prasangka-prasangka dari peneliti saja. Begitupun sebaliknya, jika nilai data penelitian menyatakan ketidaknormalan maka, data penelitian tersebut cenderung lebih mengarah kepada data bias atau bisa saja data tersebut dikumpulkan berdasarkan prasang-prasangka dari peneliti saja (Apriyono, 2013: 82). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, menggunakan program SPSS 25 for windows, dengan memilih kriteria ketika asymp. Sig (p) >  $\alpha$ , maka data dalam penelitian ini dianggap normal. Pedoman dalam menentukan kenormalitasan, dinyatakan, jika:

- 1) Nilai dalam Signifikansi (Sig) atau nilai pada probabilitas setiap butir aitem < 0,05 pembagian data yaitu bernilai tidak normal.
- 2) Nilai dalam Signifikansi (Sig) atau nilai pada probabilitas setiap butir aitem > 0,05 pembagian data yaitu bernilai normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat tingkat bentuk spesifik dari model data yang terdapat dalam penelitian menunjukkan benar atau tidak. Uji linearitas ini digunakan juga dalam menentukan bentuk data yang digunakan dalam uji hipotesis

(menggunakan korelasi atau menggunakan regresi). Ghozali (2011: 166), menyatakan bahwa uji linearitas ini digunakan dalam menentukan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dari suatu penelitian mempunyai suatu hubungan yang linier secara penting atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25 for windows, dengan melihat pada output yang terlihat dalam kolom dengan judul *Linearity* pada bagian ANOVA dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Menurut Gunawan, (2005), variabel dependen dan variabel independen dapat dikatakan linier atau memiliki garis lurus atau suatu hubungan apabila nilai *linearity* pada kolom *Deviation from Linearity*  $>$  alpha ( $\alpha$ ) 0,05, begitupun sebaliknya jika nilai *linearity*  $<$  alpha ( $\alpha$ ) 0,05 maka data tersebut tidak linier (Djazari, 2013: 195).

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel bebas (X) dari suatu penelitian dan sebagai syarat dalam uji regresi berganda (Rif'ah & Siti, 2021: 4). Dalam mendeteksi kelayakan multikolinieritas dalam suatu penelitian dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Variabel layak digunakan jika uji multikolinearitas memiliki nilai *tolerance*  $>$  0,10 dan nilai VIF  $<$  10 (Ratika & Nofha, 2018: 51). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS for windows*.

d) Uji Hipotesis

**Analisis Regresi Berganda**

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur dalam menentukan bukti dari kekuatan sampel berdasarkan populasi suatu penelitian. Uji hipotesis adalah bentuk proses yang nantinya akan mampu menunjukkan keputusan dari hipotesis atau dugaan sementara yang dilakukan peneliti sebelumnya apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak (Purwanto, 2010: 145-146). Uji hipotesis mampu mengetahui besarnya setiap masing-masing instrumen variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dua prediktor atau regresi berganda, dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (Setia & Widiyanto, 2018: 935).

Uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (konsep diri dan dukungan sosial) terhadap variabel dependen (kepercayaan diri) dengan bantuan program aplikasi *SPSS for windows*. Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada output tabel *Coefficients* (Durah, 2019: 52).

- 1) Uji T (uji parsial) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh masing-masing variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah ketika H1 dan H2 memiliki nilai  $p < 0,05$  maka hipotesis diterima, namun jika nilai  $p > 0,05$  maka hipotesis ditolak.
- 2) Uji F (uji simultan) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh secara bersamaan antara variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah ketika H3 memiliki nilai  $p < 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima, namun jika nilai  $p > 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak (Setia & Widiyanto, 2018: 935).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dan mahasiswi penerima Bidik Misi dan KIP-K Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang memiliki jumlah populasi tidak terhingga dari awal mula UIN Walisongo terdapat beasiswa Bidik Misi untuk menunjang pendidikan di lingkungan perkuliahan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 1.305 mahasiswa yang tersebar di empat (4) angkatan yaitu angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022. Menggunakan perhitungan sampel menurut Issac dan Michael mendapatkan jumlah 275 subjek dengan pertimbangan jumlah sampel tersebut dapat mewakili seluruh populasi. Detail sebaran subjek penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

*Tabel 4.1*

*Deskripsi Jenis Kelamin Subjek*

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	56	20%
Perempuan	219	80%
Total	275	100%

Berdasarkan tabel 4.1 subjek penelitian berjenis kelamin laki-laki berjumlah 56 mahasiswa dengan persentase sebesar 20%. Sementara subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 219 mahasiswa dengan persentase 80%.

Sebaran subjek penelitian berdasarkan usia remaja akhir yang memiliki rentang kriteria dari usia 18 sampai dengan 22 tahun, dapat dilihat melalui tabel berikut:

*Tabel 4.2*  
*Deskripsi Usia Subjek*

Usia	Frekuensi	Persentase
18	45	16%
19	62	23%
20	40	14,5%
21	88	32%
22	40	14,5%
Total	275	100%

Berdasarkan pada tabel 4.2 subjek penelitian yang telah memenuhi kriteria remaja akhir yang berada di rentang usia 18 tahun berjumlah 45 mahasiswa dengan persentase sebesar 16%. Rentang usia 19 tahun berjumlah 62 mahasiswa dengan persentase sebesar 23%. Rentang usia 20 tahun berjumlah 40 mahasiswa dengan persentase sebesar 14,5%. Rentang usia 21 tahun berjumlah 88 mahasiswa dengan persentase sebesar 32% dan pada rentang usia 22 tahun berjumlah 40 mahasiswa dengan persentase sebesar 14,5% dengan jumlah keseluruhan 100%.

Sebaran subjek penelitian berdasarkan letak Fakultas di UIN Walisongo dapat dilihat melalui tabel berikut:

*Tabel 4.3*  
*Deskripsi Fakultas Subjek*

Fakultas	Frekuensi	Persentase
FDK	36	13,1%
FSH	40	14,5%
FITK	45	16,4%
FEBI	32	11,6%
FUHUM	35	12,8%
FISIP	11	4%
FPK	18	6,5%
SAINTEK	58	21,1%

Total	275	100%
-------	-----	------

Berdasarkan tabel 4.3 subjek penelitian tersebar di 8 Fakultas UIN Walisongo Semarang. Subjek penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) sejumlah 36 mahasiswa dengan persentase sebesar 13,1%. Subjek penelitian dari Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) sejumlah 40 mahasiswa dengan persentase sebesar 14,5%. Subjek penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) sejumlah 45 mahasiswa dengan persentase sebesar 16,4%. Subjek penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) sejumlah 32 mahasiswa dengan persentase sebesar 11,6%. Subjek penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) sejumlah 35 mahasiswa dengan persentase sebesar 12,8%. Subjek penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) sejumlah 11 mahasiswa dengan persentase sebesar 4%. Subjek penelitian dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK) sejumlah 18 mahasiswa dengan persentase sebesar 6,5% dan subjek penelitian dari Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK) sejumlah 58 mahasiswa dengan persentase sebesar 21,1%.

Sebaran subjek penelitian berdasarkan angkatan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

*Tabel 4.4*

*Deskripsi Angkatan Kuliah Subjek*

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2019	122	44,4%
2020	26	9,5%
2021	73	26,5%
2022	54	19,6%
Total	275	100%

Berdasarkan tabel 4.4 subjek penelitian yang berasal dari angkatan 2019 sejumlah 122 mahasiswa dengan persentase sebesar 44,4%. Subjek penelitian dari angkatan 2020 sejumlah 26 mahasiswa dengan persentase sebesar 9,5%. Subjek penelitian dari angkatan 2021 sejumlah 73 mahasiswa dengan persentase sebesar 26,5% dan subjek penelitian dari angkatan 2022 sejumlah 54 mahasiswa dengan persentase 19,6%.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri, konsep diri dan dukungan sosial. deskripsi data yang diperoleh meliputi jumlah subjek (N), *mean*, *median*, *mode*, *standar deviasi*, skor *minimum (min)* dan skor *maximum (max)*. deskripsi data ini didapatkan dari hasil tabulasi dan olah statistik yang sudah dilakukan oleh peneliti, dan disajikan pada tabel berikut:

### a. Deskripsi data konsep diri

Tabel 4.5

*Hasil Uji Deskriptif Data Konsep diri*

Variabel	N	Mean	Median	Mode	Std. deviasi	Min	Max
Kepercayaan Diri	275	81.08	81	77	8.048	49	104

Berdasarkan tabel 4.5 hasil deskripsi data pada tabel diatas, bahwa variabel konsep diri memiliki skor rata-rata sebesar 81.08, skor median sebesar 81, skor modus sebesar 77, skor standar deviasi sebesar 8.048, skor minimum sebesar 49 dan skor maksimum sebesar 104. Hasil deskripsi tersebut dapat menunjukkan variabel konsep diri dalam suatu kategorisasi yang memiliki posisi berjenjang dalam suatu kontinum atribut yang diukur sebagai berikut:

Tabel 4.6

*Kategorisasi Skor Skala Konsep Diri*

Kategori	Norma	Skor Skala
Rendah	$X < (M-1SD)$	$X < 73$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$	$73 \leq X < 89$
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$	$X \geq 89$

Berdasarkan tabel 4.6 kategorisasi skor pada skala konsep diri menunjukkan bahwa mahasiswa Bidik Misi dan KIP-K UIN Walisongo Semarang dinyatakan pada kategori rendah apabila skor kurang dari 73, dinyatakan pada kategori sedang apabila skor memiliki nilai diantara 73 hingga kurang dari dari 89 dan dinyatakan pada kategori tinggi apabila skor lebih dari atau sama dengan 89.

Setelah mengetahui kategorisasi skor skala konsep diri, selanjutnya mengetahui jumlah mahasiswa dalam setiap kategorinya, ditampilkan dalam tabel berikut:

*Tabel 4.7*

*Hasil Kategorisasi Konsep Diri*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	36	13,1
Sedang	190	69,1
Tinggi	49	17,8
Total	275	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat 36 mahasiswa memiliki konsep diri yang rendah dengan persentase sebesar 13,1%, sebanyak 190 mahasiswa memiliki konsep diri yang sedang dengan persentase sebesar 69,1% dan sebanyak 49 mahasiswa memiliki konsep diri yang tinggi dengan persentase sebesar 17,8%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini tergolong memiliki konsep diri yang sedang.

b. Deskripsi data dukungan sosial

*Tabel 4.8*

*Hasil Uji Deskriptif Data Dukungan Sosial*

Variabel	N	Mean	Median	Mode	Std. deviasi	Min	Max
Dukungan Sosial	275	74.29	74	74	8.074	26	92

Berdasarkan tabel 8.8 hasil deskripsi data variabel dukungan sosial memiliki skor rata-rata sebesar 74,29, skor median sebesar 74, skor modus sebesar 74, skor standar deviasi sebesar 8,074, skor minimum sebesar 26 dan skor maksimum sebesar 92. Hasil deskripsi tersebut dapat menunjukkan variabel dukungan sosial dalam suatu kategorisasi yang memiliki posisi berjenjang dalam suatu kontinum atribut yang diukur sebagai berikut:



*Tabel 4.9*  
*Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial*

Kategori	Norma	Skor Skala
Rendah	$X < (M-1SD)$	$X < 66$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$	$66 \leq X < 82$
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$	$X \geq 82$

Berdasarkan tabel 4.9 kategorisasi skor pada skala konsep diri menunjukkan bahwa mahasiswa Bidik Misi atau KIP-K UIN Walisongo Semarang dinyatakan pada kategori rendah apabila skor kurang dari 66, dinyatakan pada kategori sedang apabila skor memiliki nilai diantara 66 hingga kurang dari 82 dan dinyatakan pada kategori tinggi apabila skor lebih dari atau sama dengan 82.

Setelah mengetahui kategorisasi skor skala dukungan sosial, selanjutnya mengetahui jumlah mahasiswa dalam setiap kategorinya, ditampilkan dalam tabel berikut:

*Tabel 4.10*  
*Hasil Kategorisasi Dukungan Sosial*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	24	8,7
Sedang	199	72,4
Tinggi	52	18,9
Total	275	100

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat 24 mahasiswa memiliki dukungan sosial yang rendah dengan persentase sebesar 8,7%, sebanyak 199 mahasiswa memiliki konsep diri yang sedang dengan persentase sebesar 72,4% dan sebanyak 52 mahasiswa memiliki konsep diri yang tinggi dengan persentase sebesar 18,9%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini tergolong memiliki dukungan sosial yang sedang.

c. Deskripsi data kepercayaan diri

Tabel 4.11

*Hasil Uji Deskriptif Data Kepercayaan Diri*

Variabel	N	Mean	Median	Mode	Std. deviasi	Min	Max
Dukungan Sosial	275	77.36	77	74	7,283	38	92

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji deskripsi variabel kepercayaan diri memiliki skor rata-rata sebesar 77,36, skor median sebesar 77, skor modus sebesar 74, skor standar deviasi sebesar 7,283, skor minimum sebesar 38 dan skor maksimum sebesar 92. Hasil deskripsi tersebut dapat menunjukkan variabel kepercayaan diri dalam suatu kategorisasi yang memiliki posisi berjenjang dalam suatu kontinum atribut yang diukur sebagai berikut:

Tabel 4.12

*Kategorisasi Skor Skala Kepercayaan Diri*

Kategori	Norma	Skor Skala
Rendah	$X < (M-1SD)$	$X < 70$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$	$70 \leq X < 85$
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$	$X \geq 85$

Berdasarkan tabel 4.12 kategorisasi skor pada skala kepercayaan diri diatas, menunjukkan bahwa mahasiswa Bidik Misi atau KIP-K UIN Walisongo Semarang dinyatakan pada kategori rendah apabila skor kurang dari 70, dinyatakan pada kategori sedang apabila skor memiliki nilai antara 70 hingga kurang dari 85 dan dinyatakan pada kategori tinggi apabila skor lebih dari atau sama dengan 85.

Setelah mengetahui kategorisasi skor skala kepercayaan diri, selanjutnya mengetahui jumlah mahasiswa dalam setiap kategorinya, ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13

*Hasil Kategorisasi Kepercayaan Diri*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	35	12,7
Sedang	185	67,3
Tinggi	55	20,0
Total	275	100

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa terdapat 35 mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang rendah dengan persentase sebesar 12,7%, sebanyak 185 mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang sedang dengan persentase sebesar 67,3% dan sebanyak 55 mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan persentase sebesar 20%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini tergolong memiliki kepercayaan diri yang sedang.

**C. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**a. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui seberapa normal kah butir aitem dalam variabel dependen (X) dan independent (Y) suatu data penelitian yang diambil dari populasi penelitian. Uji validitas yang dilakukan dalam mengukur tingkat validitas instrumen aitem dari setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment pearson*, yaitu dengan membandingkan antara r hitung dan r tabel. Uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS 25 *for windows*. Jika pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan normal, namun jika nilai signifikansi senilai kurang dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak normal (Ghozali, 2011: 29).

*Tabel 4.14*  
*Hasil Uji Normalitas*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	275
Test Statistic	.050
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.092<sup>c</sup></b>

Berdasarkan tabel 4.14 uji normalitas dapat dilihat dalam *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,92, yang mana hasil tersebut nilainya lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

**b. Hasil Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dari suatu penelitian (Ghozali, 2011: 166). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25 *for windows*, dengan melihat pada *output* yang terlihat dalam kolom dengan judul *Deviation from Linearity* dan *linearity* pada bagian ANOVA dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Variabel terikat dan variabel bebas dapat dikatakan *linier* atau mempunyai suatu hubungan secara lurus apabila nilai pada kolom *linearity* < alpha 0,05 dan sebaliknya jika nilai pada kolom *linearity* > 0,05 maka variabel terikat dan variabel bebas dikatakan tidak *linier* atau jika nilai pada kolom *Deviation from Linearity* > 0,05 variabel dikatakan *linier*, namun jika nilai pada kolom *Deviation from Linearity* < 0,05 maka variabel dikatakan tidak *linier* (Djazari, 2013: 195).

Tabel 4.15

Hasil Uji Linearitas kepercayaan diri dan konsep diri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	8097.016	37	218.838	8.056	.000
		Linearity	6523.787	1	6523.787	240.156	.000
		Deviation from Linearity	<b>1573.228</b>	<b>36</b>	<b>43.701</b>	<b>1.609</b>	<b>.020</b>

Berdasarkan pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* adalah  $0,000 < 0,05$  atau pada baris *deviation from linearity* memiliki nilai signifikansi adalah  $0,20 > 0,05$ , maka bisa dikatakan *linier* atau terdapat hubungan antara variabel terikat (kepercayaan diri) dan variabel bebas (konsep diri).

Selanjutnya, mengetahui hubungan *linier* antara variabel terikat (kepercayaan diri) dan variabel bebas (dukungan sosial) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Linearitas Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	7004.623	36	194.573	6.149	.000
		Linearity	5042.310	1	5042.310	159.362	.000
		Deviation from Linearity	<b>1962.313</b>	<b>35</b>	<b>56.066</b>	<b>1.772</b>	<b>.007</b>

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui nilai signifikansi pada baris *linearity* adalah  $0,000 < 0,05$  atau dapat dilihat pada baris *deviation from linearity* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,07 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel terikat (kepercayaan diri) dan variabel bebas (dukungan sosial) bersifat *linier* atau terdapat hubungan antar variabel.

**c. Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi korelasi atau hubungan timbal balik antar variabel independen (X) sebagai syarat dalam uji regresi berganda dalam suatu penelitian. Suatu variabel bebas (X) dapat dikatakan memiliki hubungan satu sama lain jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  (Rif'ah & Siti, 2021: 4). Uji multikolinearitas pada penelitian ini lakukan dengan bantuan *SPSS for windows* yang akan disajikan dalam tabel berikut:

*Tabel 4.17*  
*Hasil Uji Multikolinearitas*

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Konsep Diri (X1)	.526	1.901
	Dukungan Sosial (X2)	.526	1.901

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai konsep diri dan dukungan sosial pada kotak *tolerance* sebesar 0,526 dimana nilai tersebut lebih dari 0,10 dan pada kotak VIF mendapatkan nilai 1,901 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas dan variabel layak digunakan dalam penelitian ini.

**d. Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu konsep diri (X1),

dukungan sosial (X2) terhadap kepercayaan diri (Y) dan untuk menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi *SPSS for Windows*. Hasil analisis pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel yang akan disajikan berikut:

*Tabel 4.18*  
*Hasil Uji Regresi Linier Berganda*

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.191	3.374		7.169	.000
	Konsep Diri (X1)	.455	.055	.503	8.338	.000
	Dukungan Sosial (X2)	.219	.054	.243	4.028	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri (Y)

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien  $\alpha = 24,191$ ,  $\beta_1 = 0,455$  dan  $\beta_2 = 0,219$  sehingga model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 24,191 + 0,455 X_1 + 0,219 X_2$$

Keterangan:

Y : Kepercayaan Diri

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien Regresi

X1 : Konsep Diri

X2 : Dukungan Sosial

Hasil tersebut dapat diinterpretasikan dalam model persamaan regresi sebagai berikut:

1.  $\alpha = 24,191$

Persamaan regresi ini memiliki konstanta positif sebesar 24,191 dimana artinya jika variabel kepercayaan diri (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel

bebasnya yaitu konsep diri (X1) dan dukungan sosial (X2) bernilai 0, maka besarnya tingkat kepercayaan diri pada remaja akhir Bidik Misi dan KIP-K hanya akan bernilai 24,191.

2.  $\beta_1 = 0,455$

Pada nilai koefisien ini sebesar 0,455 atau 45,5% yang memiliki arti bahwa konsep diri (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka kepercayaan diri (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 45,5%. Artinya jika konsep diri (X1) yang ada dalam seseorang meningkat maka kepercayaan diri (Y) juga akan meningkat. Bukan hanya itu, dalam nilai koefisien regresi yang terdapat dalam tabel tersebut bernilai positif.

3.  $\beta_2 = 0,219$

Pada nilai koefisien ini sebesar 0,219 atau 21,9% yang memiliki arti bahwa dukungan sosial (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka kepercayaan diri (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 21,9%. Artinya, dukungan sosial (X2) yang didapatkan seseorang dari lingkungannya maka akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Bukan hanya itu, dalam nilai koefisien regresi yang terdapat dalam tabel 4.18 memiliki persamaan bernilai positif.

### Hasil Uji Hipotesis

a) Uji T (Uji Parsial)

Uji T atau uji parsial dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh **masing-masing** variabel independen (konsep diri dan dukungan sosial) terhadap variabel dependen (kepercayaan diri). Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah ketika nilai signifikansi (sig) < 0,05 atau dengan membandingkan nilai t hitung > t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis diterima (Setia, 2018: 935). Hasil uji T dapat dilihat dari tabel berikut:

*Tabel 4.19 Hasil Uji T*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.191	3.374		7.169	.000
	Konsep Diri (X1)	.455	.055	.503	8.338	.000



	Dukungan Sosial (X2)	.219	.054	.243	4.028	.000
a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri (Y)						

### 1. Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji parsial disimpulkan bahwa variabel konsep diri (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $8,338 > 1,968$  (t tabel). Hal ini bisa disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan peneliti diterima yaitu variabel konsep diri berpengaruh terhadap variabel kepercayaan diri.

### 2. Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji parsial disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $4,028 > 1,968$  (t tabel). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan peneliti diterima yaitu variabel dukungan sosial berpengaruh terhadap variabel kepercayaan diri.

### b) Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji adanya pengaruh secara bersamaan antara variabel independen (konsep diri dan dukungan sosial) terhadap variabel dependen (kepercayaan diri). Kriteria pengujian hipotesis ketika nilai signifikansi (sig)  $< 0,05$  atau membandingkan nilai F hitung  $> F$  tabel dengan signifikansi yang digunakan sebesar 5%, maka hipotesis diterima (Setia, 2018: 935). Hasil Uji F dapat dilihat berdasarkan pada tabel berikut:

*Tabel 4.20 Hasil Uji F*

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6974.683	2	3487.342	125.464	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7560.393	272	27.796		
	Total	14535.076	274			
a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri (Y)						
b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial (X2), Konsep Diri (X1)						

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar  $0,00 (p) < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $125,464 > 3,028$  (F tabel). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel konsep diri (X1) dan dukungan sosial (X2) terhadap kepercayaan diri (Y) serta menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Selain itu terdapat hasil dari seberapa besar kontribusi pengaruhnya dari variabel independen (konsep diri dan dukungan sosial) terhadap variabel dependen (kepercayaan diri) dapat dilihat berdasarkan pada tabel berikut:

*Tabel 4.21*  
*Hasil Koefisien Determinasi*

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 <sup>a</sup>	.480	.476	5.272
a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial (X2), Konsep Diri (X1)				
b. Dependent Variable: Kepercayaan Diri (Y)				

Berdasarkan dari tabel 4.21 hasil koefisien determinasi *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,476, artinya variabel independen (konsep diri dan dukungan sosial) berkontribusi pengaruhnya terhadap variabel dependen (kepercayaan diri) sebesar 47,6%, sementara sisanya merupakan kontribusi atau sumbangan dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian yang berjudul Pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja akhir di komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari konsep diri dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja akhir di kalangan anak-anak penerima Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, hasil uji validitas menunjukkan terdapat 26 aitem valid dari 32 aitem variabel konsep diri, 23 aitem valid dari 24 aitem dukungan sosial dan 23 aitem dari 24 aitem kepercayaan diri, sehingga

jumlah keseluruhan yang disebarkan peneliti kepada responden sejumlah 72 aitem yang sudah valid. Selanjutnya dalam uji coba atribut, peneliti juga melakukan uji reliabilitas untuk menunjukkan ke-ajegan setiap butir aitem yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat melalui nilai *cronbach alpha*, yang menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel yaitu sebesar 0,852 untuk skala konsep diri, sebesar 0,881 untuk skala dukungan sosial dan sebesar 0,889 untuk skala kepercayaan diri. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner merupakan indikator dari setiap variabel sudah reliabel. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yaitu pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri, pengaruh dukungan sosial terhadap kepercayaan diri dan pengaruh secara bersamaan antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel konsep diri terdapat 36 mahasiswa memiliki konsep diri rendah, 190 mahasiswa memiliki konsep diri sedang dan 49 mahasiswa memiliki konsep diri tinggi. Kemudian, pada variabel dukungan sosial terdapat 24 mahasiswa memiliki dukungan sosial rendah, 199 mahasiswa memiliki dukungan sosial sedang dan 52 mahasiswa memiliki dukungan sosial tinggi. Sedangkan, pada variabel kepercayaan diri terdapat 35 mahasiswa memiliki kepercayaan diri rendah, 185 mahasiswa memiliki kepercayaan diri sedang dan 55 mahasiswa memiliki kepercayaan diri tinggi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan 3 (tiga) pembuktian. Hipotesis pertama, berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai signifikansi diperoleh sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $8,338 > 1,968$  ( $t$  tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa Bidik Misi/KIP-K dengan nilai signifikansi koefisien regresi sebesar 0,455 atau 45,5%. Artinya, semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa Bidik Misi/KIP-K maka akan semakin tinggi juga kepercayaan diri yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa Bidik Misi/KIP-K maka akan semakin rendah juga kepercayaan diri yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina Novita dan Sumiarsih (2021) yang berjudul Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa, memiliki bentuk persamaan regresi  $Y = 59,46 + 0,43X$ . Artinya, setiap kenaikan unit konsep diri menyebabkan kenaikan kepercayaan diri siswa sebesar 0,43 unit. Pengaruh yang dimiliki konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa ditunjukkan dengan hasil

koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,37 dan nilai dari koefisien determinasinya sebesar 0,13.. Artinya kenaikan atau penurunan kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh tingkat konsep diri sebesar 13%. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa.

Menurut Nur (2021: 50) konsep diri adalah gambaran keseluruhan dari aspek kepribadian seseorang berdasarkan pada perspektif, persepsi, opini, perasaan dan kepercayaan seseorang kepada dirinya sendiri. Berzonsky menyatakan bahwa aspek-aspek konsep diri seseorang terdiri dari aspek fisik yang meliputi keadaan fisik dan penampilan yang ditampilkan seseorang, aspek sosial meliputi penerimaan dari lingkungan dan peranan sosial, aspek moral meliputi nilai bermasyarakat dan prinsip hidup, serta aspek psikis yang terdiri cara pandang seseorang terhadap sesuatu dan perasaan yang dimiliki seseorang (Tahki, 2016: 144). Konsep diri seseorang digambarkan melalui keadaan diamati, dialami dan dipersepsikan oleh individu. Konsep diri dapat muncul dari proses interaksi sosial dengan lingkungannya dan akan berpengaruh pada tingkahlakunya (Wahyu, 2017: 140).

Mahasiswa pada lingkungan Bidik Misi/KIP-K yang memiliki konsep diri baik berarti memiliki kepercayaan diri yang baik pula. Konsep diri yang positif akan lebih mampu mengatasi setiap persoalan yang diterima olehnya, lebih memahami setiap kejadian dan lebih mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekelilingnya. Sebaliknya, seorang remaja yang memiliki konsep diri negatif akan lebih susah mengatasi setiap persoalan yang ada, beranggapan bahwa semua keberhasilan yang sudah mampu dicapainya bukan karena dirinya sendiri, melainkan atas ketergantungan bantuan dari orang lain, dan seorang remaja yang memiliki konsep diri negatif ini cenderung lebih banyak mengalami kecemasan, kekhawatiran dan rasa takut akan masa depan yang cukup tinggi (Utami & Kushendar, 2021: 10).

Mengacu pada teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terbukti secara empiris bahwa konsep diri baik mampu memunculkan kepercayaan diri. Semakin tinggi konsep diri yang dimiliki mahasiswa Bidik Misi/KIP-K maka akan semakin tinggi kepercayaan dirinya. Ketika mahasiswa mampu memahami konsep dirinya dengan baik maka akan muncul keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya sehingga memunculkan kepercayaan diri.

Selanjutnya, hipotesis kedua, berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai signifikansi diperoleh sebesar  $0,00 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $4,028 > 1,968$  ( $t$  tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap kepercayaan diri mahasiswa Bidik Misi/KIP-K dengan nilai signifikansi koefisien regresi sebesar 0,219 atau 21,9%. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa Bidik Misi/KIP-K maka akan semakin tinggi juga kepercayaan diri yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa Bidik Misi/KIP-K maka akan semakin rendah juga kepercayaan diri yang dimilikinya.

Adanya pengaruh dukungan sosial terhadap kepercayaan diri sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, *dkk* (2015) yang berjudul Hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada atlet cabang olahraga *taekwondo* dalam berprestasi, yang menjelaskan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap kepercayaan diri pada atlet. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima para atlet, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki atlet tersebut.

Dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang siap membantu seseorang sehingga membuat orang tersebut percaya bahwa dirinya diakui keberadaannya, dicintai dan termasuk dalam bagian dari lingkungannya (Dianto, 2017: 42). Cutrona (1994) menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki aspek *reliable alliance* (mengandalkan) yang memiliki elemen dapat mengandalkan pertolongan dari orang lain, aspek *guidance* (bentuk bimbingan) yang memiliki elemen mendapatkan bimbingan atau nasehat dari orang lain, aspek *reassurance of worth* (penghargaan) yang memiliki elemen penghargaan atas kemampuan atau kualitas yang dimiliki, aspek *attachment* (kasih sayang) yang memiliki elemen bentuk sebuah kasih sayang dan cinta dari orang lain, aspek *social integration* (integrasi sosial) yang memiliki elemen rasa saling memiliki dalam suatu kelompok sosial dan aspek *opportunity to provide nurturance* (dibutuhkan orang lain) yang memiliki elemen bahwa individu mampu memberikan bantuan kepada orang lain. (Adi, 2019: 467).

Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang cukup dari orang lain, akan mendorong rasa kepercayaan dirinya. Menurut Mattson dan Hall (2011), meskipun pemberian dukungan sosial tidak secara langsung dapat menyelesaikan masalah yang dialami individu, akan tetapi dapat membantu meningkatkan keadaan *mood* (suasana hati) individu menjadi lebih baik. Kondisi suasana hati seseorang cukup berpengaruh terhadap

penilaian individu akan keyakinan yang ada pada dirinya. Ketika keadaan suasana hati seseorang sedang dalam kondisi negatif, kemudian mendapatkan dukungan dari orang-orang disekitarnya, maka dapat memberikan peningkatan atas keyakinan seseorang dalam melewati tekanan kondisi yang dirasakannya (Lesmana, 2017: 41).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti secara empiris jika dukungan sosial memiliki peran dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa Bidik Misi/KIP-K. Ketika mahasiswa memiliki dukungan sosial yang cukup dari keluarga, teman dan lingkungan secara baik dan positif, maka mahasiswa tersebut akan lebih percaya diri atas segala aspek yang menjadi kelebihanannya.

Pada pembuktian terakhir yaitu hipotesis ketiga, berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai signifikansi diperoleh sebesar  $0,00 (p) < 0,05$  dan nilai  $F$  hitung sebesar  $125,464 > 3,028$  ( $F$  tabel). Nilai persamaan regresi yang didapatkan konstanta positif sebesar 24,191. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang bersifat positif antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja akhir di komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo serta menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Selain itu, diperoleh nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,476, artinya variabel independen (konsep diri dan dukungan sosial) berkontribusi pengaruhnya terhadap variabel dependen (kepercayaan diri) sebesar 47,6%, sementara sisanya merupakan kontribusi atau sumbangan dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut teori dari Sigmund Freud (2016) kepercayaan diri adalah sesuatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu (Mirhan & Jeane, 2016: 87). Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuan yang ada dalam dirinya. Dinamika psikologis dalam sebuah kepercayaan diri yang kuat terjadi karena dalam diri individu juga memiliki sebuah konsep diri yang kuat (Novita & Sumiarsih, 2021: 95). Abraham Maslow mengatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri. Karena dalam teori motivasi manusia yang dikemukakannya, ada kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan harga diri atau *self esteem*, yang apabila kebutuhan tersebut dipenuhi, maka akan menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri (Alwisol, 2016: 218). Dengan percaya diri, seseorang akan lebih mampu memposisikan dan menerima segala aspek kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya.

Menurut Widhiasty (2012) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri meliputi faktor pendidikan, pengalaman, pola asuh, dukungan sosial (Yofanto, *dkk*, 2017: 591). Menurut Anthony (1992: 12) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ada dua, faktor internal yang meliputi kondisi fisik, harga diri dan konsep diri, sementara faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup (Ulfa & Riza, 2021: 206). Sedangkan menurut Santrock (2003: 336-338) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri meliputi penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini sudah dilakukan dan dijalankan sesuai dengan panduan serta prosedur ilmiah yang sudah ada. Namun, peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yang **pertama**, faktor yang dijadikan variabel dalam penelitian ini hanya konsep diri dan dukungan sosial saja, sedangkan masih banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri seperti pendidikan, pengalaman, pola asuh, kondisi fisik, harga diri dan pekerjaan. **Kedua**, jangkauan penelitian ini kurang luas, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan populasi mahasiswa Bidik Misi/KIP-K di lingkungan UIN Walisongo Semarang, sedangkan beasiswa Bidik Misi/KIP-K ini tersebar hampir di seluruh perguruan tinggi di Indonesia.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja akhir di komunitas Bidik Misi/KIP-K Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri. Semakin tinggi konsep diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi juga kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap mahasiswa, dan semakin rendah konsep diri yang dimiliki maka semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap mahasiswa.
2. Dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa dari orang dilingkungannya maka akan semakin tinggi kepercayaan diri yang timbul dalam dirinya, dan semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa dari lingkungannya maka tingkat kepercayaan diri mahasiswa akan rendah pula.
3. Konsep diri dan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri. Semakin tinggi konsep diri yang dimiliki dan dukungan sosial yang didapatkan maka akan semakin tinggi juga kepercayaan diri pada mahasiswa remaja akhir. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri dan dukungan sosial yang didapatkan maka akan semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap mahasiswa.

#### B. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Bidik Misi/KIP-K hendaknya untuk meningkatkan konsep diri dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri.
2. Bagi komunitas Bidik Misi/KIP-K hendaknya lebih perhatian terhadap sesama, terlebih dari lingkungan komunitas, keluarga dan pertemanan. Memberikan dukungan sosial akan menghantarkan seseorang dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Selalu memberikan *support* atas segala keadaan yang sedang dialami keluarga, teman dan saudara.



3. Bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya hendaknya perlu melibatkan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri lain, sehingga bukan hanya dua faktor saja yang terfokus padahal masih banyak faktor lain yang cukup menarik untuk diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- AD/ART. 2021. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Semarang: *Kongres VII BMC Walisongo*.
- Alwisol. 2016. Psikologi kepribadian (edisi revisi). Malang: UMM Press.
- Amri, Syaipul. 2018. Pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol 3(2).
- Adi, Yehezkiel Nugroho. 2019. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *psychological well-being* pada narapidana anak di Lapas klas 1 Kutoarjo. *Cognicia*. Vol 7(4).
- Andari, Soetji. 2017. Fenomena bunuh diri di kabupaten Gunungkidul: *the suicide phenomenon in the Gunungkidul regency*. *Sosio Konsepsia*. Vol 7(01).
- Anthony, R. 1992. Rahasia membangun kepercayaan diri (Penerjemah Rita Waryani). Jakarta: Bina Rupa.
- Bukhori, Baidi. 2016. Kecemasan berbicara di depan umum ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol 06(01).
- Apriyono, Ari & Abdullah Taman. 2013. Analisis overreaction pada saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode. *Jurnal Nomina*. Vol 2(2).
- As'ari, Ruli. 2018. Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam melestarikan lingkungan hubungannya dengan perilaku menjaga kelestarian Kawasan bukit Sepuluh Ribu di kota Tasikmalaya. *Jurnal GeoEco*. Vol 4(1).
- Azahra, Muflihah Iska Hasibuan, *dkk*. 2018. Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 3(1).
- Badi', Syamsul. 2022. Konsep Harga Diri: Studi Komparasi Perspektif Psikologi Modern dan Islam. *Psikologika*. Vol 27(1).

- Candra, Surya Tjoeng & Ratih Indriyani. 2014. Pengaruh *perceived organizational support* terhadap *corporate entrepreneurship* pada perusahaan keluarga Jawa Timur. *Agora*. Vol 2(1).
- Cutrona, C. E, et. Al. 1994. *Peceived parental social support and academic achievement : an attachment theory perspective*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 66(2).
- Dianto, Mori. 2017. Profil dukungan sosial orangtua siswa di SMP Negeri kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*. Vol 1(1).
- Djazari, M. 2013. Pengaruh sikap menghindari risiko *sharing* dan *knowledge self-efficacy* terhadap *informal knowledge sharing* pada mahasiswa fise UNY. *Jurnal Nominal*. Vol 2(2).
- Durah, Zahra Nabila. 2019. Pengaruh kewajiban moral dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha. *Jurnal Nominal*. Vol 3(1).
- Ernawati, Yuyun, dkk. 2012. Hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada masa kanak-kanak akhir di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 kecamatan Patrang kabupaten Jember (*The correlation between support System and self-confidence in childhood at Jember Lor 1 State Elementary School, District of Patrang, Jember Regency*). [Artikel Ilmiah].
- Fachrudin, Wiwin Yusuf. 2015. Hubungan dukungan sosial dan *self acceptance* dengan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang. *Jurnal Psikologi*. Vol 3(1).
- Ferdiansyah. 2018. Pengaruh komunikasi terhadap efektivitas organisasi. *Jurnal Ilmiah*. Vol 6(2).
- Fitriana, Galuh Sakti & Yuli Azmi Rozali. 2015. Hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada atlet cabang olahraga taekwondo dalam berprestasi (studi pada atlet taekwondo Club Bjtc, kabupaten Tangerang). *Jurnal Psikologi*. Vol 13(1).
- Fitri, Emri, dkk. 2018. Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Vol 4(1).
- Fitriatus, Nur Shalihah. 2020. Bidik Misi akan diganti KIP kuliah. Website <http://kompas.com>.

- Ghufron, M, N & Risnawita, R. 2016. Teori-teori psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Anwar. 2018. F tabel. *Blog Statistika*. Website <http://statistikian.com> . Diakses Oktober 2022
- Huda, Nur. 2016. Konsep percaya diri dalam Al-Qur'an sebagai upaya pembentukan karakter bangsa. *Inovatif*. Vol 2(2).
- Hurlock, E. B. 1980. Psikologi perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Indah, Nuning Pratiwi. 2017. Penggunaan media *video call* dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol 1(2).
- Jarmitia, Sri, *dkk*. 2016. Hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas fisik di SLB kota Banda Aceh. *Jurnal Psikoislamedia*. Vol 1(1).
- Jasmalinda. 2021. Pengaruh citra merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian konsumen motor Yamaha di kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1(10).
- Junaedi, Didi. 2020. Surat at-tin ayat 4: Manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya. Cirebon: Tafsir Tematik.
- Kaylana, Cruisietta Setiawan & Sri Yanthy Yosepha. 2020. Pengaruh *green marketing* dan *brand image* terhadap keputusan pembelian produk *The Body Shop* Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*. Vol 10(1).
- Kinnara, Rena Arlotas. 2019. Dukungan sosial dalam Qs. Ad-dhuha dan Qs. Al-insyirah. *Jurnal Psikologi Jambi*. Vol 04(02).
- Kurnia, Shinta Dewi & Agus Sudaryanto. 2020. Validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan demam berdarah. [SEMNASKEP]
- Kurniati, Lenny & Asef Umar Fakhruddin. 2018. Pengaruh optimisme terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa. *Seminar Nasional Edusainstek*.

- Kurniawan, Deny. 2008. Tabel distribusi. *Development Core Team: Austria*.
- Kurniawan, Willytiyo. 2019. Relationship between think positive towards the optimism of psychology student learning in Islamic University Of Riau. *Jurnal Nathiqiyah*. Vol 2(1).
- Lesmana, Rosalie & Jenny Lukito Setiawan. 2017. Hubungan antara *social support* dan *resilience efficacy* pada remaja atlet bulutangkis di Surabaya. *Jurnal Psychopreneur*. Vol 1(1).
- Lorenzo, M Kasenda, dkk. 2016. Sistem monitoring kognitif, afektif dan psikomotorik siswa berbasis android. *E-Journal Teknik Informatika*. Vol 9(1).
- Majid, Abdul. 2013. Strategi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamlu'ah, Aya. 2019. Konsep percaya diri dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 139. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. Vol 1(1).
- Marni, Ani & Rudy Yuniawati. 2015. Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti Wreda Budhi Dharma Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol 3(1).
- Maslihah, Sri. 2011. Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyifa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 10(2).
- Mirhan & Jeane Betty Kurnia Jusuf. 2016. Hubungan antara percaya diri dan kerja keras dalam olahraga dan keterampilan hidup. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol 12(1).
- MLA: "percaya". KBBI Daring, 2016. Web. 10 Okt 2022.
- Mustofa, Ahmad & Yusuf Arisandi. 2021. Konsep percaya diri perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*. Vol 1(1).
- Novilita, Hairina & Suharnan. 2013. Konsep diri *adversity quotient* dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Psikologi*. Vol 8(1).
- Novita, Lina & Sumiarsih. 2021. Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*. Vol. 04(02).
- Nur, Fitriani Alifah. 2019. Pengembangan strategi pembelajaran afektif. *Tadrib*. Vol 5(1).

- Nur, Fitri Rohmah Dewi. 2021. Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. *Journal of Guidance and Conseling*. Vol 5(1).
- Nur, Witri Laila. 2016. Konsep diri remaja muslim pengguna bahasa jawa krama. *Profetik Jurnal Komunikasi*. Vol 09(02).
- Prasetyo, Yusuf Hadi & Tri Esti Budiningsih. 2014. Konsep diri akademik mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi jurusan psikologi Universitas Negeri Semarang. Vol 3(1).
- Purwanto. 2010. Metodologi penelitian kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qur'an, Hadits. Qur'an terjemah perkata dan tafsir Bahasa Indonesia surat az-Zariyat ayat 20 dan 21. *Qur'an.kemenag.go.id*. Diakses pada Oktober 11, 2022.
- Qur'an, Hadits. Qur'an terjemah perkata dan tafsir Bahasa Indonesia surat Ali-Imran ayat 139. *Qur'an.kemenag.go.id*. Diakses pada Oktober 11, 2022.
- Rahman, A. A. 2014. Psikologi sosial: integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik. Raja Grafindo Persada.
- Ratika, R Zahra & Nofha Rina. 2018. Pengaruh *celebrity endorser* Hamidah Rachmawati terhadap keputusan pembelian produk online shop Mayaoutfit di kota Bandung. Vol 6(1).
- Rif'ah, Sif'atur Nur Hidayati & Siti Ina Savira. 2021. Hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas pengguna media sosial sebagai moderator pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 08(03).
- Riswandi. 2013. Psikologi komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salsabiela, Kanza & Ice Yulia Wardani. 2019. Hubungan kepercayaan diri remaja dan kedekatan orangtua dengan ide bunuh diri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*. Vol 1(1).
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Terjemahan oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Siragih. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2007. Remaja Jilid 2. *Terjemahan oleh Sherly Saragih*. Jakarta: Erlangga.

- Saputra, Adi & Yuzarion. 2020. Pembentukan konsep diri remaja melalui penanaman nilai-nilai keislaman. *Al-Hikmah*. Vol 18(2).
- Selvi & Shanty Sudarji. 2017. Gambaran faktor yang mempengaruhi penerimaan diri orangtua yang memiliki anak autisme. *Jurnal Psibemetika*. Vol 10(2).
- Sennang, Indo. 2017. Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Psikoborneo*. Vol 5(3).
- Setia, Dicky Pratama & Widiyanto. 2018. Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi 2015 menjadi anggota koperasi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 7(3).
- Sholiha & Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. 2020. Hubungan *self concept* dan *self confidence*. *Jurnal Psikologi*. Vol 7(1).
- Sofyandi, Agus Kahfi. 2016. Komitmen beragama islam konsep diri dan regulasi diri pada pengguna narkoba. *Psikologika*. Vol 21(1).
- Sudarmono, dkk. 2018. Tingkat kepercayaan diri mahasiswa ditinjau dari *public speaking*. *Jurnal Pedagogie*. Vol 6(2).
- Suharso, Puguh. 2012. Metode penelitian kuantitatif untuk bisnis: Pendekatan filosofi dan praktis. Jakarta: PT. Indeks
- Sukmawati, Alfira & Ratna Supradewi. 2019. Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada pasien wanita penderita kanker payudara pasca mastektomi di rumah sakit islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi*. Vol 14(1).
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tahki, Kurnia. 2016. Pembuatan instrumen pengukuran konsep diri guru yang mengikuti program SM-3T.
- Tesabela, Grace Koamesah, dkk. 2022. *Resilience in health workers: the role of social support and calling*. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 7(1).

- Ul, Lu'lu Maknunah & Kadela Reka Nur Laili. 2019. Pengaruh inovasi produk terhadap keputusan pembelian geti kuda terbang. *Jurnal Translitera*. Edisi 8.
- Unzilla, Amandha Deni & Ifdil. 2016. Konsep kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Education*. Vol 2(2).
- Utami, Hartika Fitri & Kushendar. 2021. Konsep diri positif melalui pemaknaan hijrah generasi milenial dilihat dari perspektif pendekatan konseling humanistik. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*. Vol 3(1).
- Wahyu, Pratiwi Widiarti. 2017. Konsep diri (*self concept*) dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada siswa SMP se kota Yogyakarta. *Informasi kajian ilmu komunikasi*. Vol 47(1).
- Wahyuni, Frizka, *dkk.* 2016. Hubungan antara pendidikan dalam keluarga dengan sikap rasa hormat siswa kelas IV SD Negeri 03 Kota Pagar Alam. Vol 10(2).
- Widyaningtyas, Diva & M Farid. 2014. Pengaruh experiential learning terhadap kepercayaan diri dan kerjasama tim remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 3(3).
- Winarni, E. W. 2011. Penelitian pendidikan bahan ajar statistik. Bengkulu: Putri Media.
- Wulandari, Pitri, *dkk.* 2019. Google form sebagai alternatif evaluasi pembelajaran di SMAN 2 kota Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol 2(1).
- Yanti, Fitri. 2021. Konsep diri komunitas muslimah motivation (MUMO) di kota Pekanbaru. *Jom FISIP*. Vol 8(2).
- Yofanto, Andrianus Angi Piran, *dkk.* 2017. Hubungan antara penerimaan diri dengan kepercayaan diri dalam interaksi sosial pada remaja penyandang cacat fisik di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kecamatan Sukun Malang. *Nursing News*. Vol 2(1).
- Yulikhah, Safitri, *dkk.* 2019. *Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student*. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 4(1).
- Yusup, Febrianawati. 2018. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 7(1).
- Zaman, Badurs. 2021. Membangun kepercayaan diri dalam pendidikan islam. *Suhuf*. Vol 33(1).



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Blueprint Penelitian Sebelum Gugur

### 1. Blueprint Konsep Diri

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Fisik ( <i>Physical Self</i> )	Kondisi fisik	1) Saya percaya Tuhan menciptakan diri saya dengan sebaik mungkin. 2) Saya bersyukur terhadap kondisi fisik saya.	3) Saya tidak percaya diri ( <i>insecure</i> ) karena saya kurang cantik/ganteng. 4) Dalam situasi tertentu saya menyalahkan bentuk fisik saya.	8
	Penampilan	5) Saya berpenampilan sebaik mungkin ketika menghadiri suatu acara 6) Saya memakai pakaian yang membuat saya nyaman	7) Saya suka minder ketika ada teman yang mengomentari penampilan saya. 8) Saya orang yang tidak peduli tentang <i>fashion</i> .	
Sosial ( <i>Social Self</i> )	Penerimaan lingkungan	9) Saya dapat perlakuan baik dimanapun saya berada 10) Saya diterima di lingkungan pertemanan manapun	11) Saya dijauhi teman saya karena saya penerima beasiswa 12) Tetangga saya meremehkan kemampuan saya karena saya penerima beasiswa	8
	Peranan sosial	13) Saya suka mengikuti berbagai kegiatan 14) Saya tipe orang yang pandai bersosialisasi	15) Saya tidak suka berkumpul dengan orang banyak 16) Saya memilih di rumah/kos daripada mengikuti kegiatan di masyarakat	
Moral ( <i>Moral Self</i> )	Nilai bermasyarakat	17) Saya bersikap baik kepada siapapun. 18) Saya memberikan pertolongan ketika	19) Saya hanya menolong orang yang pernah menolong saya	8

		melihat orang lain kesusahan.	20) Saya tipe orang yang pendendam	
	Prinsip hidup	21) Saya menyelesaikan apa yang saya mulai. 22) Saya berteman dengan siapapun	23) Saya selalu mengulangi kesalahan 24) Saya tipe orang yang mudah tersinggung	
Psikis ( <i>Psychological Self</i> )	Cara pandang individu	25) Saya percaya usaha akan membuahkan hasil terbaik 26) Saya mempunyai kesempatan besar dalam meraih kesuksesan	27) Saya rasa kasta seseorang itu penting 28) Saya tipe orang yang tidak peduli tentang kesusahan orang lain	8
	Perasaan	29) Saya sensitif jika sudah menyangkut tentang keluarga 30) Saya tidak malu ketika orang lain mengetahui saya mendapatkan beasiswa	31) Saya menyalahkan takdir yang tidak sesuai dengan harapan saya 32) Saya rasa hidup orang lain lebih beruntung dibandingkan saya	
Total		16	16	32

## 2. Blueprint Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
<i>Reliable alliance</i> (Mengandalkan)	Individu <b>mengandalkan bantuan</b> yang nyata ketika dibutuhkan	1) Saya diberi bantuan orang lain ketika membutuhkan pertolongan 2) Saya berada dalam lingkungan yang saling membantu.	13) Karena saya sudah mendapatkan beasiswa, orang tua tidak membantu saya dalam memenuhi kebutuhan hidup saya 14) Banyak orang lain yang ingin menjatuhkan saya.	4
<i>Guidance</i> (bentuk bimbingan)	Individu mendapatkan <b>bimbingan</b> atau sebuah	3) Orang tua saya menasehati ketika saya melakukan kesalahan	15) Teman saya menjauh ketika saya melakukan kesalahan tanpa	4

	nasehat dari orang lain	4) Orang tua saya mendidik saya dengan baik	memberikan saya kesempatan untuk memperbaiki kesalahan tersebut 16) Orang tua saya tidak pernah membimbing saya dalam menyelesaikan tugas kuliah	
<i>Reassurance of worth</i> (penghargaan)	Individu mendapatkan <b>Pengakuan/ penghargaan</b> dari orang lain	5) Saya berada di lingkungan pertemanan yang saling menghargai 6) Orang tua memberikan pujian ketika saya mendapatkan nilai semester baik	17) Teman-teman saya tidak pernah mendengarkan pendapat saya 18) Teman saya melecehkan saya	4
<i>Attachment</i> (kasih sayang)	Pengekspresian <b>kasih sayang dan cinta</b> yang diterima oleh individu	7) Orang tua saya sangat menyayangi saya 8) Saya dan orang di lingkungan tempat saya tinggal mempunyai hubungan yang baik.	19) Banyak yang iri terhadap keberhasilan saya. 20) Tidak ada yang ingin berteman dengan saya	4
<i>Social integration</i> (hubungan sosial)	Mendapatkan perhatian dan rasa memiliki dalam suatu kelompok	9) Meskipun menerima beasiswa bidikmisi, teman-teman tetap memperlakukan saya dengan baik. 10) Teman-teman saya perhatian terhadap saya.	21) Ketika ada pembagian kelompok, teman-teman tidak ada yang ingin satu kelompok dengan saya. 22) Saya mendapatkan perlakuan buruk ketika di dalam kelas.	4
<i>Opportunity to provide</i>	Individu keberadaannya	11) Pendapat saya dibutuhkan ketika sedang diskusi	23) Pantang bagi orang tua saya untuk meminta	4

(merasa dibutuhkan)	dibutuhkan orang lain	12) Saya menjadi tempat orang lain berkeluh kesah	pendapat saya ketika ada permasalahan dalam keluarga 24) Saya tidak dicari keluarga apabila saya pergi lama.	
Total		12	12	24

### 3. Blueprint Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Optimis	Memiliki pandangan positif	1) Di masa depan saya punya keyakinan akan sukses 2) Dengan beasiswa, saya mampu menyelesaikan kuliah dengan hasil terbaik	13) Saya takut akan kegagalan 14) Saya mudah menyerah	4
Objektif	Prasangka yang bersifat netral	3) Agar beasiswa tidak dicabut, maka saya harus mempertahankan nilai saya 4) Lulus kuliah dengan cepat atau lambat, tergantung usaha yang saya lakukan	15) Menurut saya, menjadi mahasiswa penerima beasiswa itu suatu beban 16) Saya lambat dalam menyelesaikan tugas karena terpengaruh teman saya	4
Bertanggungjawab	Memiliki komitmen	5) Saya berani mengambil resiko 6) Saya tipe orang yang mau mengakui kesalahan	17) Saya kuliah dengan tidak serius 18) Saya mengerjakan tugas tidak sampai selesai	4
Yakin terhadap kemampuan diri	Individu menjadi pengendali yang baik	7) Saya mampu mengerjakan sesuatu secara tepat waktu	19) Saya tidak mampu mengerjakan	4

		8) Saya mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik	pekerjaan secara bersamaan 20) Saya tidak mampu lulus kuliah tepat waktu	
Rasional	Individu bersikap berdasarkan logika	9) Saya harus beristirahat ketika lelah dalam belajar 10) Saya belajar sesuatu jika itu menunjang pendidikan saya	21) Saya tipe orang yang tidak suka melihat orang lain bahagia 22) Saya membenci teman saya yang ekonominya lebih tinggi dibanding saya.	4
Realitas	Keadaan individu yang bersifat nyata	11) Perlu usaha keras untuk memperoleh beasiswa Bidikmisi 12) Saya berhak mendapatkan beasiswa bidikmisi	23) Saya hanya peduli uang beasiswa saja tanpa mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan kepengurusan Bidikmisi 24) Saya percaya terhadap apapun yang saya dengar tanpa mencari kebenarannya terlebih dahulu	4
Total		12	12	<b>24</b>

## Lampiran 2 Blueprint Penelitian Setelah Gugur

### 1. Blueprint Konsep Diri

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Fisik ( <i>Physical Self</i> )	Kondisi fisik	1) - 2) Saya bersyukur terhadap kondisi fisik saya.	3) Saya tidak percaya diri ( <i>insecure</i> ) karena saya kurang cantik/ganteng. 4) Dalam situasi tertentu saya menyalahkan bentuk fisik saya.	4
	Penampilan	5) - 6) Saya memakai pakaian yang membuat saya nyaman	7) - 8) -.	
Sosial ( <i>Social Self</i> )	Penerimaan lingkungan	9) Saya dapat perlakuan baik dimanapun saya berada 10) Saya diterima di lingkungan pertemanan manapun	11) Saya dijauhi teman saya karena saya penerima beasiswa 12) -	6
	Peranan sosial	13) - 14) Saya tipe orang yang pandai bersosialisasi	15) Saya tidak suka berkumpul dengan orang banyak 16) Saya memilih di rumah/kos daripada mengikuti kegiatan di masyarakat	
Moral ( <i>Moral Self</i> )	Nilai bermasyarakat	17) Saya bersikap baik kepada siapapun. 18) Saya memberikan pertolongan ketika melihat orang lain kesusahan.	19) Saya hanya menolong orang yang pernah menolong saya 20) Saya tipe orang yang pendendam	8
	Prinsip hidup	21) Saya menyelesaikan apa yang saya mulai.	23) Saya selalu mengulangi kesalahan	

		22) Saya berteman dengan siapapun	24) Saya tipe orang yang mudah tersinggung	
Psikis ( <i>Psychological Self</i> )	Cara pandang individu	25) Saya percaya usaha akan membuahkan hasil terbaik 26) Saya mempunyai kesempatan besar dalam meraih kesuksesan	27) Saya rasa kasta seseorang itu penting 28) Saya tipe orang yang tidak peduli tentang kesusahan orang lain	8
	Perasaan	29) Saya sensitif jika sudah menyangkut tentang keluarga 30) Saya tidak malu ketika orang lain mengetahui saya mendapatkan beasiswa	31) Saya menyalahkan takdir yang tidak sesuai dengan harapan saya 32) Saya rasa hidup orang lain lebih beruntung dibandingkan saya	
Total		13	13	32

## 2. Blueprint Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
<i>Reliable alliance</i> (Mengandalkan)	Individu <b>mengandalkan bantuan</b> yang nyata ketika dibutuhkan	1) Saya diberi bantuan orang lain ketika membutuhkan pertolongan 2) Saya berada dalam lingkungan yang saling membantu.	13) - 14) Banyak orang lain yang ingin menjatuhkan saya.	3
<i>Guidance</i> (bentuk bimbingan)	Individu mendapatkan <b>bimbingan</b> atau sebuah nasehat dari orang lain	3) Orang tua saya menasehati ketika saya melakukan kesalahan 4) Orang tua saya mendidik saya dengan baik	15) Teman saya menjauh ketika saya melakukan kesalahan tanpa memberikan saya kesempatan untuk memperbaiki kesalahan tersebut 16) Orang tua saya tidak pernah membimbing saya	4



			dalam menyelesaikan tugas kuliah	
<i>Reassurance of worth</i> (penghargaan)	Individu mendapatkan <b>Pengakuan/ penghargaan</b> dari orang lain	5) Saya berada di lingkungan pertemanan yang saling menghargai 6) Orang tua memberikan pujian ketika saya mendapatkan nilai semester baik	17) Teman-teman saya tidak pernah mendengarkan pendapat saya 18) Teman saya melecehkan saya	4
<i>Attachment</i> (kasih sayang)	Pengekspresian <b>kasih sayang dan cinta</b> yang diterima oleh individu	7) Orang tua saya sangat menyayangi saya 8) Saya dan orang di lingkungan tempat saya tinggal mempunyai hubungan yang baik.	19) Banyak yang iri terhadap keberhasilan saya. 20) Tidak ada yang ingin berteman dengan saya	4
<i>Social integration</i> (hubungan sosial)	Mendapatkan perhatian dan rasa memiliki dalam suatu kelompok	9) Meskipun menerima beasiswa bidikmisi, teman-teman tetap memperlakukan saya dengan baik. 10) Teman-teman saya perhatian terhadap saya.	21) Ketika ada pembagian kelompok, teman-teman tidak ada yang ingin satu kelompok dengan saya. 22) Saya mendapatkan perlakuan buruk ketika di dalam kelas.	4
<i>Opportunity to provide</i> (merasa dibutuhkan)	Individu keberadaannya dibutuhkan orang lain	11) Pendapat saya dibutuhkan ketika sedang diskusi 12) Saya menjadi tempat orang lain berkeluh kesah	23) Pantang bagi orang tua saya untuk meminta pendapat saya ketika ada permasalahan dalam keluarga 24) Saya tidak dicari keluarga	4

			apabila saya pergi lama.	
Total		12	11	23

### 3. Blueprint Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Optimis	Memiliki pandangan positif	1) Di masa depan saya punya keyakinan akan sukses 2) Dengan beasiswa, saya mampu menyelesaikan kuliah dengan hasil terbaik	13) - 14) Saya mudah menyerah	3
Objektif	Prasangka yang bersifat netral	3) Agar beasiswa tidak dicabut, maka saya harus mempertahankan nilai saya 4) Lulus kuliah dengan cepat atau lambat, tergantung usaha yang saya lakukan	15) Menurut saya, menjadi mahasiswa penerima beasiswa itu suatu beban 16) Saya lambat dalam menyelesaikan tugas karena terpengaruh teman saya	4
Bertanggungjawab	Memiliki komitmen	5) Saya berani mengambil resiko 6) Saya tipe orang yang mau mengakui kesalahan	17) Saya kuliah dengan tidak serius 18) Saya mengerjakan tugas tidak sampai selesai	4
Yakin terhadap kemampuan diri	Individu menjadi pengendali yang baik	7) Saya mampu mengerjakan sesuatu secara tepat waktu 8) Saya mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik	19) Saya tidak mampu mengerjakan pekerjaan secara bersamaan 20) Saya tidak mampu lulus kuliah tepat waktu	4

Rasional	Individu bersikap berdasarkan logika	9) Saya harus beristirahat ketika lelah dalam belajar 10) Saya belajar sesuatu jika itu menunjang pendidikan saya	21) Saya tipe orang yang tidak suka melihat orang lain bahagia 22) Saya membenci teman saya yang ekonominya lebih tinggi dibanding saya.	4
Realitas	Keadaan individu yang bersifat nyata	11) Perlu usaha keras untuk memperoleh beasiswa Bidikmisi 12) Saya berhak mendapatkan beasiswa bidikmisi	23) Saya hanya peduli uang beasiswa saja tanpa mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan kepengurusan Bidikmisi 24) Saya percaya terhadap apapun yang saya dengar tanpa mencari kebenarannya terlebih dahulu	4
Total		12	11	<b>23</b>

Keterangan: warna merah adalah warna aitem yang gugur

### Lampiran 3

#### Keaslian Penelitian

#### Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Jarmitia, Arum Sulistyani, Nucke Yulandari, Farhati M Tatar dan Harri Santoso (2016)	<i>Hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas fisik di SLB kota Banda Aceh.</i>	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas fisik di SLB Kota Banda Aceh.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Variabel bebas (dukungan sosial)</li><li>• Variabel terikat (kepercayaan diri)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Subjek penelitian</li><li>• Jumlah subjek penelitian</li><li>• Waktu penelitian</li><li>• Lokasi penelitian</li><li>• Teknis analisis</li><li>• Teknik pengambilan sampel</li></ul>
2.	Fitriana, Galuh Sakti dan Yuni Azmi Rozali (2015)	<i>Hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada atlet cabang olahraga taekwondo dalam berprestasi (studi pada atlet taekwondo club BJTC, kabupaten Tangerang.</i>	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada Atlet Taekwondo Club BJTC.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Variabel bebas (dukungan sosial)</li><li>• Variabel terikat (kepercayaan diri)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Metode penelitian</li><li>• Subjek penelitian</li><li>• Jumlah subjek penelitian</li><li>• Waktu penelitian</li><li>• Lokasi penelitian</li><li>• Teknis analisis</li><li>• Teknik pengambilan sampel</li></ul>
3.	Lina Novita dan Sumiarsih (2021)	<i>Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif</i>	Terdapat pengaruh yang positif antara konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa di kelas V A dan V B Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Variabel bebas (konsep diri)</li><li>• Variabel terikat (kepercayaan diri)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Subjek penelitian</li><li>• Waktu penelitian</li><li>• Jumlah subjek penelitian</li><li>• Lokasi penelitian</li></ul>

		<i>dengan populasi melibatkan peserta didik kelas VA dan VB Sekolah dasar Negeri Baranang Siang Kota Bogor.</i>	Negeri Baranangsiang Kota Bogor tahun pelajaran 2020/2021.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian</li> <li>• Teknik analisis data</li> <li>• Teknik pengambilan sampel</li> </ul>
4.	Devi Ulfa Sari dan Riza Noviana Khoirunisa (2021)	<i>Hubungan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa jurusan x yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi Covid-19.</i>	Terdapat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas (konsep diri)</li> <li>• Variabel terikat (kepercayaan diri)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek penelitian</li> <li>• Jumlah subjek penelitian</li> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Waktu penelitian</li> <li>• Teknik pengambilan sampel</li> </ul>
5.	Yuyun Ernawati, Hanny Rasni dan Ratna Sari (2012)	<i>Hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada masa kanak-kanak akhir di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 kecamatan Patrang kabupaten Jember (The correlation between support system and self-confidence in childhood at Jember Lor 1 State Elementary School, district of Patrang, Jember regency).</i>	Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada masa kanak-kanak akhir di SDN Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas (dukungan sosial)</li> <li>• Variabel terikat (kepercayaan diri)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Subjek penelitian</li> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Jumlah subjek penelitian</li> <li>• Teknik analisis data</li> </ul>

## Lampiran 4

### Informed Consent

Skala Penelitian - Google Formulir x Sistem Informasi Tugas Akhir - U x +

docs.google.com/forms/d/195CdNlefqSZLWJIGebAeVoed4143jf9kqjOX3MO7Jc/edit

Skala Penelitian ☆ Semua perubahan disimpan di Drive

Kirim

Pertanyaan Jawaban 3/30 Setelan

### Penelitian "Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja Akhir di Komunitas Bidikmisi/KIP-K UIN Walisongo Semarang"

Assalamu'alaikum Wr:Wb

Perkenalkan saya Maratul Khotimah mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (SKRIPSI)

Saya memohon bantuan kepada Anda untuk ikut serta dalam penelitian ini, apabila anda memenuhi kriteria berikut:

- 1) Mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang
- 2) Penerima Beasiswa Bidik Misi/KIP-K
- 3) Berusia remaja akhir (18-22 tahun)

Berikut beberapa hal yang dapat anda perhatikan dalam pengisian alat ukur penelitian ini, yaitu

- 1) Seluruh identitas dan jawaban dari Anda akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik penelitian.
- 2) Tidak ada jawaban yang benar atau salah
- 3) Keterbukaan dan kesungguhan Anda sangat diharapkan demi kualitas penelitian ini

Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Anda yang telah meluangkan waktu untuk mengisi skala ini. Setiap jawaban yang Anda berikan merupakan bentuk kontribusi yang sangat penting bagi penelitian ini. Semoga langkah Anda selalu dimudahkan oleh Allah. Terimakasih orang baik :)

Salam hormat,

Maratul Khotimah

Type here to search

29°C Berawan 12:18 AM 11/14/2022

## Lampiran 5

### Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Skala Konsep Diri

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1P101	96.28	74.206	.245	.851
X1P102	96.51	70.827	.494	.846
X1P103	97.47	69.826	.340	.850
X1P104	97.23	67.326	.518	.843
X1P105	96.79	75.027	.004	.857
X1P106	96.53	72.826	.285	.850
X1P107	97.93	72.019	.212	.853
X1P108	97.77	76.564	-.132	.865
X1P109	97.14	70.885	.413	.847
X1P110	97.28	71.968	.365	.849
X1P111	96.70	70.454	.398	.847
X1P112	96.81	73.441	.158	.853
X1P113	97.47	74.255	.088	.855
X1P114	97.56	71.491	.313	.850
X1P115	97.79	71.217	.292	.851
X1P116	97.47	70.921	.457	.846
X1P117	96.81	69.441	.533	.844
X1P118	96.74	70.576	.534	.845
X1P119	96.98	69.880	.540	.844
X1P120	96.98	69.261	.467	.845
X1P121	97.02	69.928	.562	.844
X1P122	96.86	68.171	.673	.840
X1P123	97.47	71.159	.394	.848
X1P124	97.67	71.177	.251	.853
X1P125	96.63	69.953	.516	.844
X1P126	96.53	70.826	.485	.846
X1P127	97.33	71.177	.230	.854
X1P128	96.88	71.819	.267	.851
X1P129	96.67	71.987	.329	.849

X1P130	96.72	71.539	.377	.848
X1P131	97.00	66.762	.739	.837
X1P132	97.47	67.017	.625	.840

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.852	.863	32

## 2. Skala Dukungan Sosial

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2P101	75.14	51.123	.505	.875
X2P102	75.07	51.971	.351	.879
X2P103	74.77	49.992	.606	.873
X2P104	74.65	50.566	.510	.875
X2P105	75.07	52.685	.288	.880
X2P106	75.12	51.248	.428	.877
X2P107	74.63	50.430	.589	.873
X2P108	75.12	50.867	.439	.877
X2P109	74.67	50.701	.590	.874



X2P110	75.09	50.039	.626	.872
X2P111	75.28	50.301	.493	.875
X2P112	75.16	52.282	.286	.881
X2P113	75.16	53.044	.175	.884
X2P114	75.40	51.292	.393	.878
X2P115	75.30	49.883	.523	.874
X2P116	75.65	49.899	.371	.881
X2P117	75.21	49.408	.691	.870
X2P118	74.79	50.312	.478	.876
X2P119	75.47	50.017	.445	.877
X2P120	74.88	48.962	.688	.870
X2P121	74.88	49.534	.535	.874
X2P122	74.86	50.694	.510	.875
X2P123	75.40	50.292	.358	.881
X2P124	74.72	52.730	.280	.880

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.881	.887	24

### 3. Kepercayaan Diri

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
YP101	75.53	59.493	.535	.895
YP102	75.72	58.016	.548	.894
YP103	75.63	58.763	.555	.894
YP104	75.79	58.550	.513	.894
YP105	76.12	58.248	.634	.893
YP106	75.98	57.833	.558	.893
YP107	76.23	58.659	.373	.898
YP108	76.05	57.855	.643	.892
YP109	75.91	59.467	.347	.898
YP110	76.05	57.903	.522	.894
YP111	75.84	57.663	.569	.893
YP112	75.86	58.266	.493	.895
YP113	77.21	59.550	.170	.907
YP114	76.49	56.827	.514	.894
YP115	76.26	55.195	.612	.892
YP116	76.51	57.589	.456	.896
YP117	76.00	55.000	.749	.888
YP118	75.93	56.162	.762	.889
YP119	76.72	59.254	.283	.900
YP120	75.84	58.473	.517	.894
YP121	75.98	58.166	.384	.898
YP122	75.84	57.854	.435	.896
YP123	76.05	56.950	.516	.894
YP124	76.05	56.712	.667	.891

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.899	.910	24

## Lampiran 6

### Uji Deskriptif

#### 1. Konsep Diri

**Statistics**

	X1P101	X1P102	X1P103	X1P104	X1P105	X1P106	X1P107	X1P108	X1P109	X1P110	X1P111	X1P112	X1P113	X1P114	X1P115	X1P116	X1P117	X1P118	X1P119	X1P120	X1P121	X1P122	X1P123	X1P124	X1P125	X1P126	Total		
N	Valid	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		3.64	2.70	2.75	3.67	2.95	2.95	3.51	2.75	2.56	2.70	3.40	3.34	3.19	3.07	3.23	3.42	2.86	2.37	3.60	3.59	2.67	3.23	3.57	3.41	3.16	2.81	81.08	
Median		4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	81.00
Mode		4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	77	
Std. Deviation		.516	.814	.842	.501	.646	.649	.582	.692	.792	.710	.546	.504	.673	.744	.520	.595	.666	.789	.634	.528	.827	.618	.643	.635	.673	.785	8.048	
Minimum		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	49	
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	

**kat\_asertivitas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	36	13.1	13.1	13.1
	SEDANG	190	69.1	69.1	82.2
	TINGGI	49	17.8	17.8	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

#### 2. Dukungan Sosial

**Statistics**

	X2P101	X2P102	X2P103	X2P104	X2P105	X2P106	X2P107	X2P108	X2P109	X2P110	X2P111	X2P112	X2P113	X2P114	X2P115	X2P116	X2P117	X2P118	X2P119	X2P120	X2P121	X2P122	X2P123	Total		
N	Valid	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		3.12	3.27	3.54	3.68	3.23	3.71	3.32	3.52	3.17	2.99	3.15	2.79	2.98	2.66	3.11	3.51	2.79	3.39	3.34	3.40	2.94	3.47	3.47	74.29	
Median		3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	74.00	
Mode		3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	74
Std. Deviation		.497	.591	.593	.541	.606	.740	.515	.590	.556	.555	.604	.580	.713	.601	.899	.504	.606	.731	.615	.661	.585	.804	.751	8.074	
Minimum		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92

**kat\_asertivitas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	24	8.7	8.7	8.7
	SEDANG	199	72.4	72.4	81.1
	TINGGI	52	18.9	18.9	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

### 3. Kepercayaan Diri

**Statistics**

	YP101	YP102	YP103	YP104	YP105	YP106	YP107	YP108	YP109	YP110	YP111	YP112	YP113	YP114	YP115	YP116	YP117	YP118	YP119	YP120	YP121	YP122	YP123	Total		
N	Valid	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	275	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		3.81	3.70	3.79	3.66	3.37	3.34	3.19	3.29	3.43	3.28	3.50	3.48	2.96	3.08	2.91	3.40	3.35	2.75	3.56	3.42	3.52	3.28	3.31	77.36	
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	77.00	
Mode		4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3 <sup>a</sup>	3	3	3	3 <sup>a</sup>	3	3	4	4	4	4	3	3	74 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.422	.498	.432	.519	.604	.565	.591	.499	.590	.650	.569	.522	.744	.728	.693	.639	.624	.765	.661	.676	.588	.607	.636	7.283	
Minimum		1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown.

**kat\_asertivitas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	35	12.7	12.7	12.7
	SEDANG	185	67.3	67.3	80.0
	TINGGI	55	20.0	20.0	100.0
	Total	275	100.0	100.0	

*Lampiran 7*

*Uji Normalitas*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		275
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.25287305
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.026
Test Statistic		.050
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.092<sup>c</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

## Lampiran 8

### Uji Linearitas

#### 1. Hubungan konsep diri dan kepercayaan diri

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Konsep Diri	Between Groups	(Combined) Linearity	8097.016	37	218.838	8.056	.000
		Deviation from Linearity	6523.787	1	6523.787	240.156	.000
			<b>1573.228</b>	<b>36</b>	<b>43.701</b>	<b>1.609</b>	<b>.020</b>
	Within Groups		6438.061	237	27.165		
Total			14535.076	274			

#### 2. Hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined) Linearity	7004.623	36	194.573	6.149	.000
		Deviation from Linearity	5042.310	1	5042.310	159.362	.000
			<b>1962.313</b>	<b>35</b>	<b>56.066</b>	<b>1.772</b>	<b>.007</b>
	Within Groups		7530.453	238	31.641		
Total			14535.076	274			

## Lampiran 9

### Uji Multikolinearitas

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					Collinearity	
		Unstandardized		Standardized		Statistics		
		Coefficients		Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.191	3.374		7.169	.000		
	Konsep Diri (X1)	.455	.055	.503	8.338	.000	<b>.526</b>	<b>1.901</b>
	Dukungan Sosial (X2)	.219	.054	.243	4.028	.000	<b>.526</b>	<b>1.901</b>

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri (Y)



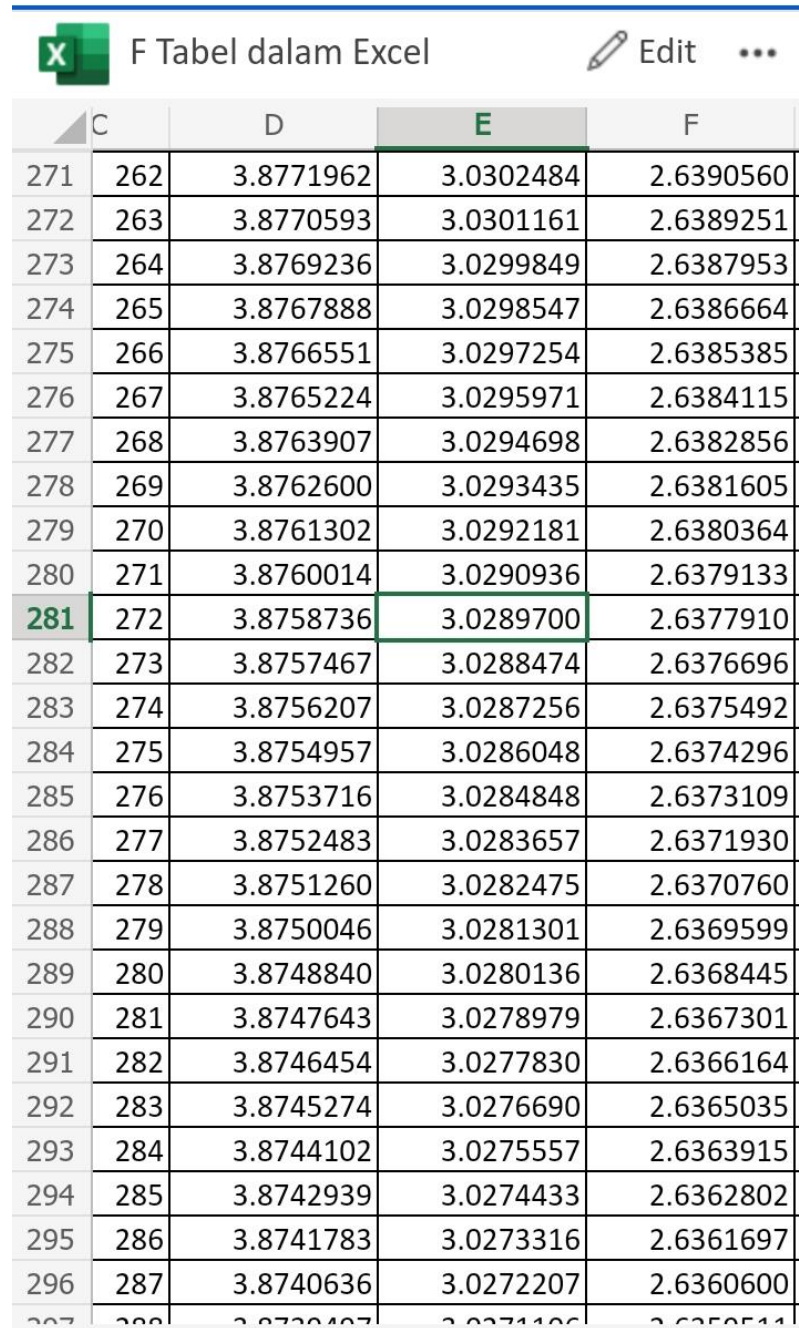
# Lampiran 10

## T Tabel

df	$\alpha$	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0025	0.001
246	1.285002	1.651071	1.969654	2.341602	2.595962	2.832578	3.123691	
247	1.284988	1.651046	1.969615	2.341540	2.595880	2.832473	3.123554	
248	1.284975	1.651021	1.969576	2.341478	2.595799	2.832370	3.123418	
249	1.284961	1.650996	1.969537	2.341417	2.595718	2.832267	3.123284	
250	1.284947	1.650971	1.969498	2.341356	2.595638	2.832166	3.123150	
251	1.284933	1.650947	1.969460	2.341296	2.595558	2.832065	3.123018	
252	1.284920	1.650923	1.969422	2.341236	2.595479	2.831964	3.122886	
253	1.284907	1.650899	1.969385	2.341177	2.595401	2.831865	3.122756	
254	1.284893	1.650875	1.969348	2.341118	2.595323	2.831767	3.122627	
255	1.284880	1.650851	1.969311	2.341060	2.595246	2.831669	3.122499	
256	1.284867	1.650828	1.969274	2.341002	2.595170	2.831572	3.122371	
257	1.284854	1.650804	1.969237	2.340945	2.595094	2.831476	3.122245	
258	1.284841	1.650781	1.969201	2.340888	2.595019	2.831380	3.122120	
259	1.284829	1.650758	1.969166	2.340831	2.594945	2.831285	3.121996	
260	1.284816	1.650735	1.969130	2.340775	2.594870	2.831191	3.121872	
261	1.284804	1.650713	1.969095	2.340720	2.594797	2.831098	3.121750	
262	1.284791	1.650690	1.969060	2.340665	2.594724	2.831005	3.121629	
263	1.284779	1.650668	1.969025	2.340610	2.594652	2.830914	3.121508	
264	1.284767	1.650646	1.968990	2.340556	2.594580	2.830822	3.121389	
265	1.284754	1.650624	1.968956	2.340502	2.594509	2.830732	3.121270	
266	1.284742	1.650602	1.968922	2.340448	2.594438	2.830642	3.121152	
267	1.284730	1.650581	1.968889	2.340395	2.594368	2.830553	3.121035	
268	1.284718	1.650559	1.968855	2.340342	2.594298	2.830465	3.120919	
269	1.284707	1.650538	1.968822	2.340290	2.594229	2.830377	3.120804	
270	1.284695	1.650517	1.968789	2.340238	2.594161	2.830290	3.120690	
271	1.284683	1.650496	1.968756	2.340187	2.594092	2.830203	3.120577	
272	1.284672	1.650475	1.968724	2.340135	2.594025	2.830117	3.120464	
273	1.284660	1.650454	1.968692	2.340085	2.593958	2.830032	3.120352	
274	1.284649	1.650434	1.968660	2.340034	2.593891	2.829948	3.120241	
275	1.284638	1.650413	1.968628	2.339984	2.593825	2.829864	3.120131	
276	1.284626	1.650393	1.968596	2.339934	2.593759	2.829780	3.120022	
277	1.284615	1.650373	1.968565	2.339885	2.593694	2.829698	3.119914	
278	1.284604	1.650353	1.968534	2.339836	2.593630	2.829615	3.119806	
279	1.284593	1.650333	1.968503	2.339788	2.593565	2.829534	3.119699	
280	1.284582	1.650314	1.968472	2.339739	2.593502	2.829453	3.119593	
281	1.284572	1.650294	1.968442	2.339691	2.593438	2.829373	3.119487	
282	1.284561	1.650275	1.968412	2.339644	2.593376	2.829293	3.119383	
283	1.284550	1.650256	1.968382	2.339597	2.593313	2.829214	3.119279	
284	1.284540	1.650237	1.968352	2.339550	2.593251	2.829135	3.119176	
285	1.284529	1.650218	1.968323	2.339503	2.593190	2.829057	3.119073	
286	1.284519	1.650199	1.968293	2.339457	2.593129	2.828979	3.118972	
287	1.284508	1.650180	1.968264	2.339411	2.593068	2.828902	3.118871	
288	1.284498	1.650162	1.968235	2.339365	2.593008	2.828826	3.118770	
289	1.284488	1.650143	1.968206	2.339320	2.592948	2.828750	3.118671	
290	1.284478	1.650125	1.968178	2.339275	2.592888	2.828674	3.118572	
291	1.284468	1.650107	1.968150	2.339230	2.592829	2.828599	3.118474	
292	1.284458	1.650089	1.968121	2.339186	2.592771	2.828525	3.118376	
293	1.284448	1.650071	1.968093	2.339142	2.592713	2.828451	3.118279	
294	1.284438	1.650053	1.968066	2.339098	2.592655	2.828378	3.118183	
295	1.284428	1.650035	1.968038	2.339055	2.592598	2.828305	3.118088	
296	1.284418	1.650018	1.968011	2.339012	2.592541	2.828233	3.117993	
297	1.284409	1.650000	1.967984	2.338969	2.592484	2.828161	3.117898	
298	1.284399	1.649983	1.967957	2.338926	2.592428	2.828089	3.117805	
299	1.284389	1.649966	1.967930	2.338884	2.592372	2.828018	3.117712	
300	1.284380	1.649949	1.967903	2.338842	2.592316	2.827948	3.117620	

Lampiran 11

F Tabel




The image shows a screenshot of an Excel spreadsheet titled "F Tabel dalam Excel". The spreadsheet displays an F-table with columns labeled C, D, E, and F, and rows numbered from 271 to 287. The values in the table are as follows:

	C	D	E	F
271	262	3.8771962	3.0302484	2.6390560
272	263	3.8770593	3.0301161	2.6389251
273	264	3.8769236	3.0299849	2.6387953
274	265	3.8767888	3.0298547	2.6386664
275	266	3.8766551	3.0297254	2.6385385
276	267	3.8765224	3.0295971	2.6384115
277	268	3.8763907	3.0294698	2.6382856
278	269	3.8762600	3.0293435	2.6381605
279	270	3.8761302	3.0292181	2.6380364
280	271	3.8760014	3.0290936	2.6379133
<b>281</b>	272	3.8758736	3.0289700	2.6377910
282	273	3.8757467	3.0288474	2.6376696
283	274	3.8756207	3.0287256	2.6375492
284	275	3.8754957	3.0286048	2.6374296
285	276	3.8753716	3.0284848	2.6373109
286	277	3.8752483	3.0283657	2.6371930
287	278	3.8751260	3.0282475	2.6370760
288	279	3.8750046	3.0281301	2.6369599
289	280	3.8748840	3.0280136	2.6368445
290	281	3.8747643	3.0278979	2.6367301
291	282	3.8746454	3.0277830	2.6366164
292	283	3.8745274	3.0276690	2.6365035
293	284	3.8744102	3.0275557	2.6363915
294	285	3.8742939	3.0274433	2.6362802
295	286	3.8741783	3.0273316	2.6361697
296	287	3.8740636	3.0272207	2.6360600
297	288	3.8739497	3.0271106	2.6359511

**Lampiran 12**

**Lembar Pengesahan**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**  
**JURUSAN PSIKOLOGI**  
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

**PENGESAHAN**

Judul : Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja Akhir di Komunitas Bidik Misi/KIP-K UIN Walisongo Semarang

Nama : Mar'atul Khotimah



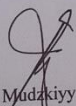
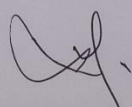

NIM : 1907016018

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi Dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Mengetahui Semarang, 21 Desember 2021

**DEWAN PENGUJI**

Penguji I,  Wening Wihartati, S.Psi., M.Si. NIP. 19771102 200604 2004	Penguji II,  Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si NIP. 197304271996031001
Penguji III,  Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog NIP. 198805032016012901	Penguji IV,  Lucky Ade Sessiani, M.Psi NIP. 198512022019032010
Pembimbing I,  Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si NIP. 197304271996031001	

## *Lampiran 13*

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Mar'atul Khotimah  
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 17 Oktober 2000  
Alamat : Ds. Sekuro 31/07 Kec. Mlonggo Kab. Jepara  
Nomor HP : 081226153922  
Email : [maratuljepara@gmail.com](mailto:maratuljepara@gmail.com)

#### **B. Riwayat Pendidikan**

##### **1. Pendidikan Formal**

- a. TK/TA Tarbiyatul Athfal Karanggondang 3
- b. SD Negeri 5 Sekuro
- c. SMP Negeri 2 Kedung
- d. SMA Negeri 1 Mlonggo
- e. UIN Walisongo Semarang

##### **2. Pendidikan Non Formal**

- a. Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Jepara
- b. Ma'had Ulil Albab Lil Banat Semarang
- c. Markaz Arabiyah Pare Kediri

##### **3. Pengalaman Organisasi**

- a. Anggota Departemen Keagamaan Pengurus Pusat Bidik Misi UIN Walisongo Semarang (2021)
- b. Koordinator Divisi Kesenian UKM-F Jazwa Fakultas Psikologi dan Kesehatan (2021)
- c. Sekretaris Utama Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT) IPPNU UIN Walisongo (2022)
- d. Koordinator Divisi Peribadatan Ma'had Ulil Albab Lil Banat Semarang (2021)